



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202014628, 7 Mei 2020

Pencipta

Nama : **Ika Fatmawati Pramasari., S.TP., M.P, Syaifurrahman Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kep, , dkk**

Alamat : Jl. Kartini GG. V/56 Rt/Rw 003/004 Desa Pangarangan Kec. Kota Sumenep Kab. Sumenep , Sumenep , Jawa Timur, 69412

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **UNIVERSITAS WIRARAJA**

Alamat : Jl. Raya Sumenep-Pamekasan, KM. 5 Patean, Sumenep , Sumenep , Jawa Timur, 69451

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **PROFIL KEGIATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU DESA MANDIRI DI KECAMATAN GANDING TAHUN 2018**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 6 Mei 2020, di Sumenep

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000186916

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Ika Fatmawati Pramasari, S.TP., M.P	Jl. Kartini GG. V/56 Rt/Rw 003/004 Desa Pangarangan Kec. Kota Sumenep Kab. Sumenep
2	Syaifurrahman Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kep	Jl. Dusun Bun Malang Rt/Rw 004/002 Desa Saronggi Kec Saronggi Kab. Sumenep
3	Enza Resdiana, S.E., M.AB	Jl. Dusun Lao' Lorong Rt/Rw 004/001 Desa Andulang Kec. Gapura Kab. Sumenep
4	Nailiy Huzaimah, S.Kep., Ns., M.Kep.	Jl. Semangka Blok Melati No 16 RT 004 RW 010 Desa Kolor Kec Kota Sumenep Kab. Sumenep
5	Dr. Sjaifurrachman, SH., CN., MH	Jl. A.Yani Rt/Rw 008/004 Desa Pajagalan Kec. Kota Sumenep Kab. Sumenep
6	Dedy Arfiyanto, SE., MM	Jl. Gersik Putih Barat 33 Rt/Rw 005/005 Desa Kalianget Timur Kec. Kalianget Kab. Sumenep
7	Mohammad Harun, ST., MM.	JL. Semangka Blok Mawar A-11 Perum. BSA Kolor, Kec. Kota Sumenep, Kab. Sumenep
8	Dr. Alwiyah, SE., MM	JL. Slamet Riadi No.65 Pabian RT 001/002. Kec. Kota Sumenep Kab. Sumenep
9	Astri Furqani, SE, M.Ak	Jl. Antariksa No. 20 Rt/Rw 002/004 Desa Pabian Kec. Kota Sumenep Kab. Sumenep
10	Ach. Puniman, M.Pd.I	Dusun Kombung Barat, RT 018/RW 009, Desa Ellak Daya, Kec. Lenteng, Kab. Sumenep
11	Henny Dianawati ,SP, MP	JL. Pendekar No.21 RT 007/ RW 002, Desa Kepanjin, Kec. Kota Sumenep, Kab. Sumenep
12	Ir.Purwati Ratna Wahyuni., M.Ma	Jl. Raya Lisoen No 10 RT 001 RW 001 Desa Kalianget Timur Kec. Kalianget Kab. Sumenep
13	Imam Darul Firmansyah, SE, M.Ak	Jl. Antariksa 11 RT 002 RW 004 Desa Pabian Kec Kota Sumenep Kab. Sumenep
14	Dyah Ayu Fajariningtyas, S.Si, M.Pd	Jl. Raas GG. I No 7 Rt/Rw 002/011 Desa Pamolokan Kec. Kota Sumenep Kab.Sumenep
15	Moh. Kurdi, SP., MM.	Dusun Buddagan RT 001 RW 003 Desa Bangkal Kec. Kota Sumenep Kab. Sumenep
16	Ahmad Ghufrony, SE., MM.	Jl. Dusun Girsereng Rt/Rw 002/001 Desa Jedung Kec. Dungkek Kab. Sumenep
17	Endang Widyastuti, SE., M.Si	Perum Batu Kencana Blok D-26 RT 002 RW 002 Desa Batuan Kec. Batuan, Kab. Sumenep
18	Dody Tri Kurniawan, SP., MMA.	Jl. Dusun Lisun Rt/Rw 006/001 Desa Kalianget Timur Kec. Kalianget Kab. Sumenep
19	Herowati, M.Pd	Jl. Raung RT 001 RW 003 Desa Pabian, Kec. Kota Sumenep, Kab. Sumenep
20	Ratna Indriyani, S.ST., M.Kes	Dsn Panggulan RT 007 RW 002 Desa Kebundadap Timur Kec. Saronggi Kab. Sumenep
21	Ismawati, M.Sc	Dusun Bakong, RT 001 RW 001, Desa Lapa Taman, Kec. Dungkek, Kab. Sumenep
22	Eva Nurhidayati, S.ST, M.Kes	JL. Trunojoyo RT/RW: 002/003, Desa Gedungan, Kec. Batuan, Kab. Sumenep
23	Laylatul Hasanah, S.ST, M.KL	Dusun Temor Leke, RT 007/ RW 002, Desa Errabu, Kec. Bluto, Kab. Sumenep
24	Zakiyah Yasin, S.Kep, Ns, M.Kep	Jl. Imam Bonjol GG. I Rt/Rw 003/001 Desa Pamolokan Kec. Kota Sumenep Kab. Sumenep
25	Ratih Yuniastri, S.Si, M.Pd	Jl. KH. Wahid Hasyim GG. XI No. 31A Rt/Rw 002/006 Desa Pandian Kec. Kota Sumenep Kab. Sumenep
26	Abd. Wahid, S.Kep, Ns, M.Kep	Jl. Bonorogo, RT 010/RW 004, Desa Lawangan Daya, Kec. Pademawu, Kab. Pamekasan
27	Emdat Suprayitno, S.Kep, Ns, M.Kep	Jl. Dusun Taman Rt/Rw 001/001 Desa Panempan, Kec Pamekasan Kab. Pamekasan
28	Nur Qoudri Wijaya, SE, MM	JL. Seludang No 2A RT/RW 001/004, Desa Kolor, Kec. Kota Sumenep, Kab. Sumenep





PROFIL KEGIATAN

Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Mandiri
di Kecamatan Ganding Tahun 2018

UNIVERSITAS WIRARAJA



Jln. Raya Sumenep - Pamekasan Km5
Patean - Sumenep



wiraraja.ac.id



(0328) 664 272, EXT. 101-124

**PROFIL KEGIATAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MENUJU DESA MANDIRI
DI KECAMATAN GANDING
TAHUN 2018**

**PROFIL KEGIATAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MENUJU DESA MANDIRI
DI KECAMATAN GANDING
TAHUN 2018**

**Penerbit
Universitas Wiraraja**

PROFIL KEGIATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU DESA MANDIRI DI KECAMATAN GANDING TAHUN 2018

PENYUSUN

Ika Fatmawati P, S.TP., MP Moh. Kurdi, SP., MM
Syaifurrahman Hidayat, S.Kep.,Ns.,M.Kep Ahmad Ghufrany, SE., MM
Enza Resdiana, S.E., M.AB Endang Widyastuti, SE., M.Si
Nailiy Huzaimah, S.Kep., Ns., M.Kep Dody Tri Kurniawan, SP., MMA
Dr. Sjaifurrachman, SH., CN., MH Herowati, M.Pd
Dedy Arfiyanto, SE., MM Ratna Indriyani, S.ST., M.Kes
Mohammad Harun, ST., MT Isnawati, M.Sc
Dr. Alwiyah, SE., MM Eva Nurhidayati, S.ST, M.Kes
Astri Furqoni, SE, M.Ak Laylatul Hasanah, S.ST, M.KL
Ach. Puniman, M.Pd.I Zakiyah Yasin, S.Kep, Ns, M.Kep
Henny Dianawati P, SP, MP Ratih Yuniastri, S.Si, M.Pd
Ir. Purwati Ratna W, M.MA Abd. Wahid, S.Kep, Ns, M.Kep
Imam Darul Firmansyah, SE, M.Ak Emdat Suprayitno, S.Kep, Ns, M.Kep
Dyah Ayu F, S.Si, M.Pd Nur Qoudri Wijaya, SE, MM

EDITOR : Nailiy Huzaimah, S.Kep., Ns., M.Kep.

LAYOUT : Dewi Wulansari, S.ST., MM

COVER : Joni Mariyanto, SE

PENERBIT

Universitas Wiraraja

Jl. Raya Sumenep-Pamekasan Km.05 Patean Sumenep Madura

Telp/Fax : (0328) 664272 / (0328) 673088

Website : wiraraja.ac.id

Email : rektorat@wiraraja.ac.id

ISBN : 978-602-50605-6-4

Hak Cipta dilindungi Undang-undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., atas segala limpahan karunia serta limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku profil ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., sehingga kita dapat merasakan indahnya islam sampai pada saat ini.

Penyusunan buku Profil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Mandiri Di Kecamatan Ganding Tahun 2018 adalah bertujuan untuk mengetahui potensi yang dapat dijadikan sumber informasi dalam membuat perencanaan strategis baik oleh pemerintah daerah maupun akademisi. Selain itu buku profil ini merupakan salah satu bentuk penghargaan Universitas Wiraraja terhadap desa karena telah bekerja sama dengan baik dalam proses KKN mahasiswa Tahun 2018.

Kami menyadari walaupun segala daya dan upaya telah kami curahkan sepenuhnya dalam penulisan buku profil ini, oleh karena itu kami mohon saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan buku profil yang selanjutnya.

Kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan bekerja sama dalam proses penyelesaian buku profil ini. Semangat dan doa yang terus teriring baik dari pihak pemerintahan desa sekaligus seluruh masyarakat dan civitas akademika Universitas Wiraraja berharap mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi semuanya.

Sumenep, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pemilihan Lokasi Kecamatan	1
1.3 Tujuan	2
BAB II ANALISIS SITUASI KECAMATAN	
2.1. Kondisi Kecamatan Ganding	3
2.2. Desa Bataal Barat	6
2.3. Desa Bataal Timur	10
2.4. Desa Rombiya Barat	17
2.5. Desa Rombiya Timur	39
2.6. Desa Talaga	47
2.7. Desa Gadu Barat	52
2.8. Desa Ketawang Larangan	69
2.9. Desa Ketawang Parebaan	75
2.10. Desa Ketawang Daleman	82
2.11. Desa Ketawang Karay	84
2.12. Desa Bilapora Barat	88
2.13. Desa Bilapora Timur	95
2.14. Desa Gadu Timur	114
2.15. Desa Ganding	124
BAB III PEMBAHASAN PROGRAM KERJA KKN	
3.1 Potensi Kecamatan Ganding	145
3.2 Permasalahan Secara Umum di Kecamatan Ganding	145
3.3 Capaian Kegiatan KKN Secara Umum di Kec.Ganding	146
3.4 Program Kerja KKN di Tiap Desa	
3.4.1. Desa Bataal Barat	149

3.4.2. Desa Bataal Timur.....	154
3.4.3. Desa Rombiya Barat.....	156
3.4.4. Desa Rombiya Timur.....	158
3.4.5. Desa Talaga.....	161
3.4.6. Desa Gadu Barat.....	163
3.4.7. Desa Ketawang Larangan	168
3.4.8. Desa Ketawang Parebaan.....	170
3.4.9. Desa Ketawang Daleman.....	172
3.4.10. Desa Ketawang Karay	174
3.4.11. Desa Bilapora Barat	178
3.4.12. Desa Bilapora Timur	180
3.4.13. Desa Gadu Timur	183
3.4.14. Desa Ganding	187

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan Desa Bataal Barat	193
4.2 Kesimpulan Desa Bataal Timur	193
4.3 Kesimpulan Desa Rombiya Barat	194
4.4 Kesimpulan Desa Rombiya Timur.....	195
4.5 Kesimpulan Desa Talaga	195
4.6 Kesimpulan Desa Gadu Barat.....	196
4.7 Kesimpulan Desa Ketawang Larangan	197
4.8 Kesimpulan Desa Ketawang Parebaan.....	197
4.9 Kesimpulan Desa Ketawang Daleman.....	198
4.10 Kesimpulan Desa Ketawang Karay	198
4.11 Kesimpulan Desa Bilapora Barat.....	199
4.12 Kesimpulan Desa Bilapora Timur.....	199
4.13 Kesimpulan Desa Gadu Timur.....	200
4.14 Kesimpulan Desa Ganding	200
4.15 Kesimpulan Kecamatan Ganding.....	201

DAFTAR PUSTAKA	202
-----------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tata cara untuk menjalankan wewenang dan kekuasaan dalam mengatur rakyat/masyarakat di segala bidang kehidupan mereka seperti bidang sosial, ekonomi, politik dan sebagainya diperlukan sebuah sistem yang disebut dengan pemerintahan.. Pemerintahan dikelolah oleh kepala pemerintah negara, propinsi (Tingkat I) maupun kabupaten (Tingkat II) atau daerah dimana kepentingan rakyat dan kesejahteraan merekalah yang menjadi tujuan terbentuknya suatu pemerintahan.

Kabupaten pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah provinsi, yang menaungi beberapa kecamatan. Kecamatan terdiri atas desa-desa atau kelurahan-kelurahan. Dengan demikian kedudukan kecamatan merupakan perangkat daerah kabupaten/kota sebagai pelaksana teknis kewilayahan yang mempunyai wilayah kerja tertentu dan dipimpin oleh camat.

Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia, Kecamatan merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten atau Kota yang mempunyai wilayah kerja tertentu yang dipimpin oleh seorang Camat. Kecamatan merupakan bagian dari Kabupaten, begitu juga Kecamatan Ganding merupakan salah satu kecamatan yang berada dalam wilayah satuan kerja Kabupaten Sumenep.

1.2. Pemilihan Lokasi Kecamatan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Wiraraja Tahun 2018 dikelola langsung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Wiraraja, dimana tema yang diangkat adalah “Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Menuju Desa Mandiri”. Tema tersebut merupakan wujud nyata dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi

Universitas Wiraraja yang tertuang dalam Rencana Induk Penelitian (RIP) dimana penekannya bahwa penelitian dan pengabdian seluruh civitas akademika diarahkan kepada daerah pesisir dan lahan kering. Hal inilah yang menjadi dasar pemilihan Kecamatan Ganding sebagai salah satu objek KKN, dimana kecamatan ini terletak pada daerah lahan kering.

Kecamatan Ganding terdiri dari 14 desa dengan luas areal 5.396,84 ha dengan rincian 4.777,44 ha tanah kering dan 619,40 tanah sawah(BPS Kabupaten Sumenep 2017). Berdasarkan data tersebut terlihat jelas bahwa sebagian besar daerah merupakan daerah lahan kering yaitu sebesar 88.5 % dan sisanya 11.5 % lahan sawah.

1.3. Tujuan Profil Kecamatan

1. Mengadministrasikan segala potensi Kecamatan Ganding dari segala aspek kehidupan agar dapat mengukur tingkat kemajuan yang dicapai serta kendala yang dihadapi sehingga dapat dijadikan pedoman dalam perencanaan tahun – tahun berikutnya.
2. Sebagai wujud tanggung jawab khususnya mengenai kegiatan pembangunan baik kepada pihak masyarakat maupun kepada pihak yang berwenang lainnya dalam periode tahun berikutnya.
3. Buku Profil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Mandiri Kecamatan Ganding dapat dipergunakan sebagai informasi kepada semua pihak yang memerlukan, oleh karena memuat potensi desa, peran serta masyarakat dengan lembaga yang ada serta program – program di masa mendatang sehingga menggambarkan strategi pembangunan.

BAB II

ANALISIS SITUASI KECAMATAN

2.1. Kondisi Kecamatan Ganding

2.1.1. Kondisi Geografis

Secara Geografis Kecamatan Ganding terletak di arah barat kota Sumenep \pm 17 Km dari pusat pemerintahan kabupaten. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Ganding adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rubaru dan Pasongsongan,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pragaan,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Lenteng,
- Sebelah Baratnya berbatasan dengan Kecamatan Guluk-guluk.

Kecamatan Ganding terletak pada ketinggian dibawah 500 meter dari permukaan laut (termasuk daerah dataran rendah). Wilayah di Kecamatan Ganding terbagi menjadi 14 (empat belas) desa. Desa terluas adalah desa Gadu Timur dengan luas 9,01 km² atau mencapai 16,70% dari luas total wilayah di Kecamatan Ganding. Desa terluas kedua adalah desa Gadu Barat yang mempunyai luas 8,33 km² atau 15,44%. Berikutnya adalah desa Ketawang Karay dengan luas wilayah 6,58 km² atau 12,19%. Sedangkan desa dengan luas wilayah terkecil adalah desa Ketawang Parebaan yang hanya mempunyai luas wilayah 0,61 km² atau sekitar 1,13% dari luas Kecamatan.

Secara administratif Kec. Ganding terdiri dari 14 desa, 70 dusun, 111 RW dan 246 RT. Dusun terbanyak yaitu desa Ganding, Gadu Timur, dan Gadu Barat sebesar 7 Dusun. Berikutnya desa Talaga dan dengan 6 dusun. Sedangkan dengan jumlah dusun terkecil ada pada desa Ketawang Parebaan, yaitu sebesar 2 dusun.

2.1.2. Kondisi Kependudukan

Penduduk di Kecamatan Ganding pada Tahun 2016 berjumlah 42.229 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 20.644 jiwa dan perempuan sebanyak 21.585 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak berada di desa Gadu Timur, yaitu sebesar 5.344 jiwa (12,65%), kemudian desa Gadu Barat dengan jumlah penduduk 5.156 jiwa (12,21%). Sedangkan desa Bilapora Barat merupakan desa paling sedikit penduduknya hanya 1.397 jiwa (3,31%).

Tingkat kepadatan penduduk Kecamatan Ganding adalah sekitar 674,14 jiwa/km². Ini berarti, dalam setiap luas area 1 km² terdapat 674 jiwa yang tinggal di area tersebut. Desa Ketwang Parebaan merupakan daerah terpadat penduduknya yaitu 2.933 jiwa/km², dan desa Ketawang Larangan sebagai desa terpadat kedua yaitu sebesar 2.238 jiwa/km². Sedangkan desa Bilapora Timur merupakan desa terendah tingkat kepadatannya yaitu sebesar 398 jiwa/km².

2.1.3. Sarana Pendidikan dan Kesehatan

Fasilitas pendidikan di Kecamatan Ganding sudah tersedia baik dari tingkat RA sampai SMA/MA, pada tahun 2016 telah memiliki MD sebanyak 51 sekolah dengan murid berjumlah 4671 siswa dengan guru sejumlah 1135 orang, dan RA sebanyak 29 sekolah dengan jumlah murid 963 siswa dan 74 guru. Untuk tingkat SD jumlah sekolah mencapai 17 sekolah dengan murid sebanyak 1342 siswa dengan guru sebanyak 202 orang, sedangkan untuk MI berjumlah 34 sekolah dengan jumlah murid sebanyak 2544 siswa dan guru sebanyak 502 orang. SMP terdapat 1 sekolah dengan murid berjumlah 50 siswa dan guru sebanyak 13 orang, sedangkan untuk MTS memiliki 15 sekolah dengan murid sebanyak 1791 siswa. Untuk sekolah menengah atas hanya disediakan MA, yaitu sebanyak 9 sekolah dengan murid berjumlah 1760 siswa dengan guru berjumlah 163 orang. Selain fasilitas diatas terdapat pula Pondok Pesantren sebanyak 18 pondok dengan jumlah santri 5172 santri dengan pengajar sebanyak 1604 orang.

Selain ditunjang dengan fasilitas pendidikan disana juga telah cukup tersedia fasilitas kesehatan yang terdiri dari 1 unit puskesmas, 3 unit

puskesmas pembantu, 13 unit polindes, 8 unit poskesdes dan 50 posyandu. Selain itu terdapat pula 1 tempat praktek Dokter, 2 buah praktek Bidan dan 3 praktek Mantri Kesehatan. Sedangkan tenaga medis yang tersedia adalah 2 Dokter Umum, 1 Dokter Gigi, 3 Bidan, dan 8 Perawat.

2.1.4. Kondisi Pertanian

Kondisi lahan menurut jenisnya, jenis lahan dibedakan menjadi 2 jenis tanah, tanah sawah dan tanah kering. Jenis tanah di wilayah Kecamatan Ganding sebagian besar merupakan tanah kering seluas 3.918,77 ha (85,17%), sedang sisanya 619,42 ha (13,46%) adalah tanah sawah. Pada sistem pengairan lahan di daerah tersebut telah banyak terdapat sentuhan teknologi. Lahan di Kecamatan Ganding sebagian besar telah menggunakan sistem pengairan teknis yaitu sebesar 405,85 ha (65,52%), setengah teknis sebesar 156,56 ha (25,28%), dan sisanya menggunakan sistem tadah hujan sebesar 57,01 ha (9,20%).

Sedangkan untuk Luas Panen, Produksi, Produktivitas dan Nilai Produksi Komoditi Tanaman Padi/Palawija terbesar adalah Jagung (Hibrida), yaitu dengan luas panen 3229 ha dan produktivitasnya mencapai 53,4 kw/ha. Komoditi terbesar kedua adalah Kedelai dengan luas panen 2278 ha dan produktivitas 20,2 kw/ha dan selanjutnya terdapat pula komoditi Padi sawah, Ubi Kayu, Kacang Hijau dan Kacang Tanah.

2.1.5. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi sudah mulai berkembang, hal ini ditandai dengan telah banyaknya perusahaan industri yang ada di daerah ini. Rata-rata industri berskala kecil dan rumah tangga, pada industri kecil terdapat 29 unit dan industri rumah tangga mencapai 318 unit. Sedangkan serapan tenaga kerja mencapai 72 tenaga kerja untuk industri kecil dan 619 orang untuk industri rumah tangga.

Dalam kegiatan jual beli di Kec. Ganding tersedia 2 pasar umum dan 1 pasar hewan yang terdapat di desa Ketawang Karay. Selain itu terdapat 384

toko, Depot 9 buah, dan juga terdapat persewaan alat pesta sebanyak 31 tempat yang tersebar hampir merata di tiap desa.

Kecamatan Ganding memiliki 14 desa. Paparan dan analisis kondisi untuk setiap desa kami sajikan sebagai berikut :

2.2. Bataal Barat

2.2.1. Letak Geografis, Topografi dan Demografi

1. Letak Geografis

➤ Batas wilayah

- Sebelah Utara : Kecamatan Guluk-guluk
- Sebelah Selatan : Kabupaten Pamekasan
- Sebelah Timur : Kecamatan Lenteng
- Sebelah Barat : Kecamatan Guluk-guluk

2. Letak Topografi dan Demografi

➤ Batas wilayah

- Sebelah Barat : Dusun Sumber Gindaga
- Sebelah Timur : Dusun Sumber Pinang
- Sebelah Selatan : Dusun Sumber Kembar
- Sebelah Utara : Dusun Sumber Payung

2.2.2. Keadaan Pertanian

Masyarakat Desa Bataal Barat sebagian besar bermata pencaharian petani, sebanyak 70% masyarakat bataal barat berkebun maupun bercocok tanam. Alasan pemilihan profesi untuk menjadi petani didasari oleh letak geografis dan luas wilayah sangat memungkinkan untuk bidang pertanian, jenis pertanian beraneka macam seperti Kacang Tanah, Jagung, Padi, dan Singkong. Adapun Luas Persawah \pm 70 ha, Luas Pekarangan \pm 49 ha serta Luas Perkebunan \pm 7 Ha.

2.2.3. Keadaan Penduduk

Secara umum penduduk Desa Bataal Barat dikatakan jarang berbanding dengan luas wilayah Desa dikarenakan jumlah penduduk yang sedikit menghuni desa bataal barat, banyak penduduk yang berpindah keluar kota dengan alasan untuk mengadu nasib atau mencari kerja. Maka dengan berkurangnya jumlah penduduk di desa Bataal barat dapat mempengaruhi SDM yang ada di desa tersebut. Data yang telah kumpulkan bahwa dapat dilihat penduduk yang tinggal di desa Bataal Barat. Jumlah penduduk ± 1250 KK yang terdiri dari ± 4.500 jiwa berdasarkan data registrasi penduduk pada tahun 2016. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2.2.1: Data Penduduk Desa Bataal Barat

No.	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Perorangan
1.	Sumber Payung	415	1476
2.	Sumber Pinang	348	1042
3.	Sumber Gindaga	223	973
4.	Sumber Kembar	264	1009

Laju pertumbuhan penduduk masyarakat Desa Bataal Barat bisa dikatakan cukup cepat, dibidang pendidikan khususnya bisa dikatakan cukup bagus, karena perkembangan pola pikir masyarakat yang sudah berkembang tentang paradigma-paradigma yang berkembang di Desa Bataal Barat walaupun sebagian masyarakat masih menjalankan pernikahan di usia dini. Aspek spiritualitas juga cukup bagus karena suasana religius yang masih kental di Desa Bataal Barat ini masyarakat khususnya anak-anak dan pemuda untuk belajar mengaji dan pondok pesantren bagi begitu antusias.

2.2.4. Keluarga Berencana dan Keluarga Prasejahtera

Laju pertumbuhan penduduk yang cukup cepat menjadikan lahan pekerjaan menjadi berkurang, lahan usaha baik dibidang pertanian maupun bidang-bidang lain. Oleh karena itu sangat perlu adanya suatu program dalam upaya penekanan pertumbuhan jumlah penduduk. Program Keluarga Berencana sudah diterapkan di Desa Bataal Barat, dilihat dari data Posyandu

desa bahwa program KB berhasil dijalankan karena latar belakang sosial masyarakat. Adat istiadat serta pengetahuan masyarakat yang mengalami perkembangan. Apalagi Pernikahan usia dini, serta kondisi sosial masyarakat yang sedikit terbuka dengan pemikiran-pemikiran yang berkembang. Dikarenakan upaya yang telah dilakukan antara lain penyuluhan, perbaikan mutu pendidikan, serta upaya merubah pradigma masyarakat yang diharapkan akan membawa hasil yang maksimal.

Secara garis besar masyarakat Desa Bataal Barat masih memiliki tingkat kesejahteraan yang dibawah rata-rata atau masuk dalam kategori Keluarga Prasejahtera, hal ini disebabkan banyaknya penduduk Desa Bataal Barat yang masih bekerja turun temurun seperti menjadi petani yang telah diwariskan oleh leluhur mereka sebelumnya yang masih banyak melakukan cara tradisional. Selain itu banyak kesempatan kerja yang masih belum dimaksimalkan, seperti hasil yang cukup baik dari hasil bercocok tanam maupun berkebun dapat dijadikan suatu usaha untuk kebutuhan pokok SDM yang semakin meningkat dan dapat membuka peluang kerja bagi para penduduk atau masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga dapat memperbaiki perekonomian masyarakat Desa Bataal Barat, namun hal tersebut belum dilakukan secara maksimal. Adapun data kemiskinan seperti data berikut :

Tabel 2.2.2: Data Kemiskinan Desa Bataal Barat

No.	Dusun	Angka Kemiskinan
1.	Sumber Payung	124
2.	Sumber Pinang	108
3.	Sumber Gindaga	98
4.	Sumber Kembar	64

2.2.5. Hasil Kerajinan, Industri dan Sumber Daya Pendukung.

Hasil kerajinan atau teknologi tepat guna masyarakat Desa Bataal Barat mencoba mengembangkan usaha pembuatan Empeng Jagung yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK desa Bataal Barat. Sehingga dengan adanya usaha Home Industri atau usaha rumahan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK dapat meningkatkan kualitas hasil tani masyarakat, yang mana dari hasil tani

masyarakat dapat dijadikan suatu produk yang dapat dijual kepada konsumen. Dari hasil empeng jagung tersebut dapat membuka peluang kerja bagi para ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan yang mana dapat meningkatkan SDM dan dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Desa Bataal Barat. Begitu pula dengan hasil tani lainnya yang dapat dijadikan suatu produk makanan ataupun produk yang bermanfaat untuk masyarakat sekitar maupun konsumen. Dengan meningkatkan kualitas hasil tani yang ada di desa semata-mata dapat membantu para petani untuk mengembangkan hasil tani agar menjadi lebih berkualitas.

2.2.6. Keadaan Pendidikan dan Sosial Budaya

Keadaan pendidikan masyarakat Desa Bataal Barat cukup bagus karena sarana dan prasarana penunjang pendidikan sudah ada, sehingga hampir tidak ada masalah dalam bidang pendidikan. Keadaan sosial budaya masyarakat desa juga baik, seperti contohnya budaya gorong royong masih kental di Desa Bataal Barat masyarakatnya yang masih harmonis dapat menjalin kerjasama antar masyarakat, bahkan masyarakat masih saling membantu apabila mengalami kesusahan, sehingga masyarakat disana sangat kental rasa sosial dengan masyarakat sekitar.

2.2.7. Sarana dan Prasarana di Pedesaan

Sarana dan Prasarana Desa Bataal Barat cukup lengkap, data diambil pada tahun 2018, diantaranya:

Tabel 2.2.3: Data Sarana Prasarana Desa Bataal Barat

No.	Sarana & Prasarana	Hasil Analisa Desa
1.	Pendidikan	Di Desa Bataal Barat, Kec. Ganding - Sumenep memiliki sarana di bidang pendidikan yaitu Paud, TK, MI, MTs, MA dan Pondok Pesantren yang ada di setiap Dusun.
2.	Kesehatan	Untuk sarana kesehatan masyarakat di Desa Bataal Barat telah memiliki 1 Unit Puskesmas Desa, 4 Unit Posyandu, dan 1 Unit Rumah Bersalin.

No.	Sarana & Prasarana	Hasil Analisa Desa
3.	Pemerintahan	Desa Bataal Barat memiliki 1 Unit Gedung Kantor Kepala Desa, yang terdiri dari sarana BPD (Badan Permusyawaratan Desa), sarana dusun/ lingkungan, sarana LKMD/LPMK
4.	Tempat Beribadah	Untuk sarana tempat beribadah masyarakat, desa Bataal Barat memiliki ± 8 Masjid dan ± 10 Musholla
5.	Energi & Penerangan	Untuk penerangan di Desa Bataal Barat akan segera di bangun pusat Pembangkit Listrik Nasional (PLN) yang menghabiskan sebanyak ± 10 ha lahan yang ada di perbatasan antara Dusun Sumber Gindaga dan Dusun Sumber Kembar, dan yang akan rampung 1 tahun mendatang.
6.	Kebersihan	Untuk sarana kebersihan desa Bataal Barat menyediakan 1 lokasi TPS, 3 unit gerobak sampah, dan beberapa unit tong sampah di setiap Dusun.
7.	Air bersih & Sanitasi	Untuk sarana mendapatkan air bersih desa Bataal Barat memiliki memanfaatkan sumber air alami yang ada disekitar dusun, sekitar 4 Sumber Air yang ada di setiap Dusun, sedangkan untuk sanitasi 1250 KK memiliki jamban keluarga dan masih ada juga yang memanfaatkan aliran dari sumber air yang mengalir ke sungai.
8.	Komunikasi	Sebagai sarana komunikasi dan telekomunikasi, Desa Bataal Barat memiliki 3 unit warnet, dan sudah banyak yang menggunakan telephon seluler untuk kepentingan komunikasi antar desa maupun kota.

2.3. Bataal Timur

2.3.1. Kondisi Geografis Desa

Desa Bataal Timur terletak dan diapit oleh Desa Bataal Barat sebelah barat dan Desa Rombiya Barat sebelah timur, memiliki luas administrasi 278,79 Ha, dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Ds. Ketawang Larangan
- b. Sebelah Timur : Ds. Rombiya Barat
- c. Sebelah Selatan : Kec. Ganding
- d. Sebelah Barat : Ds. Bataal Barat

2.3.2. Kondisi Geografi dan Monografi Desa

2.3.2.1. Geografi Desa

1. Jumlah Penduduk

a) Jumlah Penduduk Desa Bataal Timur adalah 1.464 Jiwa terdiri dari:

- Laki-Laki : 678 Jiwa
- Perempuan : 786 Jiwa

b) Jumlah Penduduk

Tabel 2.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia
Desa Bataal Timur

No	Usia	LK	PR	Jumlah	Presentase
1	0 – 4	10	15	25	6,18 %
2	5 – 9	36	40	76	8,85%
3	10 – 14	63	78	141	8,45%
4	15 – 19	56	44	100	8,01%
5	20 – 24	52	50	102	8,54%
6	25 – 29	34	45	79	9,34%
7	30 – 34	44	62	106	10,19%
8	35 – 39	39	54	93	8,54%
9	40 – 44	43	45	88	7,12%
10	45 – 49	62	47	109	4,85%
11	50 – 54	42	86	128	5,69%
12	55 – 59	155	32	187	3,87%
13	> 60	27	52	131	10,36%
Jumlah		678	786	1464	100,00%

Sumber : Data Survey Sekunder Desa Bataal Timur
Kecamatan Ganding, Januari tahun 2015

2. Mata Pencaharian Penduduk

Tabel 2.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
Desa Bataal Timur

No	Macam Pekerjaan	L	P	Jumlah	Prosentase (%) dari Jumlah Total Penduduk
1	Petani/Pekebun	390	208	598	27,80%
2	Buruh Tani	82	75	157	0,13%
3	Pegawai Negeri Sipil	10	4	14	1,02%
4	Karyawan Swasta	0	0	0	0,00%

No	Macam Pekerjaan	L	P	Jumlah	Prosentase (%) dari Jumlah Total Penduduk
5	Perdagangan	10	8	18	2,09%
6	Pedagang	0	0	0	0,00%
7	Pensiunan	6	0	6	0,40%
8	Transportasi	18	0	18	0,76%
9	Konstruksi	0	0	0	0,00%
10	Buruh Harian Lepas	200	127	327	0,09%
11	Guru	13	6	19	0,44%
12	Nelayan	0	0	0	0,00%
13	Wiraswasta	5	0	5	6,63%
Jumlah		734	428	1162	43.15%

Sumber : Data survey Potensi Ekonomi Desa Bataal Timur, Januari Tahun 2015

3. Pendidikan Masyarakat

a) Tingkat Pendidikan

Tabel 2.3.3 Jumlah Penduduk Tamat Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Bataal Timur

No	Pendidikan	L	P	Jumlah	Prosentase (%)
1	Belum/Tidak Sekolah	25	25	50	22,06%
2	Tidak Tamat SD	209	229	438	15,39%
3	Tamat SD	290	286	576	36,57%
4	Tamat SLTP	74	70	144	14,32%
5	Tamat SLTA	52	70	122	9,25%
6	Diploma I/II	0	0	0	0,18%
7	Akademi/Diploma III	0	0	0	0,53%
8	Diploma IV/Strata I	13	22	35	1,65%
9	Strata II	0	0	0	0,04%
Jumlah		678	786	1464	100%

Sumber : Data survey sekunder Desa Bataal Timur Kecamatan Ganding, Januari Tahun 2015.

b) Fasilitas Pendidikan yang ada

Tabel 2.3.4 Fasilitas Pendidikan Desa Bataal Timur

Fasilitas	Sarana	Jumlah
Pendidikan	PAUD	-
	TK	1
	MI	1
	SMP/ MTs	1
	SMA/ MA	-
	Pondok Pesantren	-
	Lembaga Kursus	-
	Perguruan Tinggi	-
Jumlah		3

Sumber: Data Desa Bataal Timur Kec Ganding, 2015

4. Kesehatan Masyarakat

Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Bataal Timur:

- a) Posyandu : 1
- b) Polindes : 1

5. Agama

Islam : 100%

2.3.2.2. Monografi Desa

1. Luas Wilayah

- a) Pemukiman : 202,364 ha
- b) Sawah : 75,8865 ha
- c) Ladang/ tegalan : 202,364 ha
- d) Lain-lain : 25,2955 ha

2. Pembagian Wilayah Pendusunan

Jumlah Dusun sebanyak 5Dusun yaitu:

- a) Dusun Panggung Daya
- b) DusunPanggung Laok
- c) Dusun Sumber Dukoh
- d) Dusun Sumber Nampoh

e) Dusun Sumber Tunggal

3. Kondisi Jalan

- a) Jalan Tanah : 2000 Meter
- b) Jalan Keras : 5000-6000 Meter
- c) Jalan Beton : 5000 Meter
- d) Jalan Aspal : 3500 Meter

4. Lokasi Desa

- a) Jarak Desa ke Kecamatan : ±3 Km
- b) Waktu Tempuh ke Kecamatan : 8 menit
- c) Waktu Tempuh ke Pusat Fasilitas terdekat : 10 menit
(Pasar, Kesehatan, pemerintahan).
- d) Ketersediaan Angkutan Umum : Kol (taxi), pickup, truck dan caktor (becak motor).

2.3.3. Kondisi Sosial Ekonomi

Seperti yang telah dipaparkan pada demografi diatas, mayoritas masyarakat Desa Bataal Timur menggantungkan hidupnya pada pertanian. Sebagian besar lahan pertanian yang ada di desa tersebut ditanami tanaman Jagung dan selebihnya ditanami tanaman Padi, Cabai dan juga tanaman Talas. Selain kondisi lahan desa yang mayoritas berada didataran tinggi menanam Jagung dirasa lebih efektif karena perawatannya yang lebih mudah serta jumlah air yang dibutuhkan tidak terlalu banyak.

2.3.4. Kondisi Sosial Budaya

Kebudayaan masyarakat Desa Bataal Timur tidak dapat dirasakan secara spesifik. Berdasarkan hasil pengamatan kami serta berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan pada beberapa tokoh masyarakat setempat, terdapat beberapa tradisi budaya yang masih terus dilakukan oleh masyarakat Desa Bataal Timur diantaranya seperti kegiatan pengajian yang dilakukan setiap seminggu sekali, kegiatan tahlilan untuk mendoakan salah satu warga desa yang meninggal, perkumpulan PKK, kegiatan belajar mengaji untuk anak-

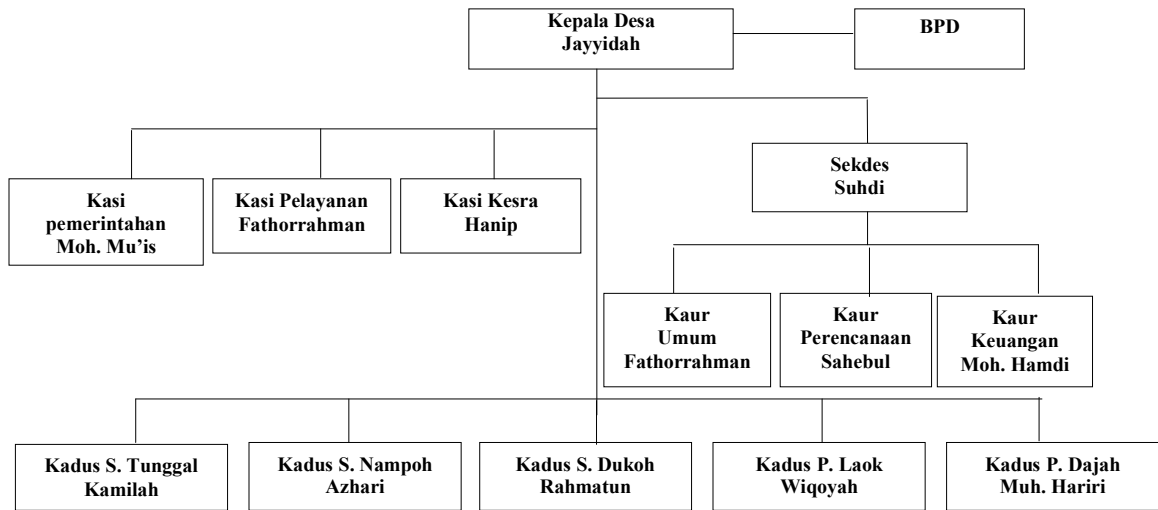
anak sekitar desa, sholat berjamaah di tempat-tempat beribadah seperti masjid maupun mushollah-mushollah terdekat serta penampilan kesenian musik gambus pada setiap acara-acara penting seperti acara pernikahan dan lain-lain.

Berdasarkan paparan diatas maka hal tersebut membuktikan bahwa tradisi serta nilai-nilai keagamaan masih sangat kental dirasakan. Selain itu kehidupan bersosial antar masyarakat masih tetap dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-sehari.

2.3.5. Lembaga Pemerintahan Desa

Pemerintahan Desa menurut Undang-undang No.32 Tahun 2004 dijelaskan bahwa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dibentuk Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Badan ini berfungsi untuk melindungi berbagai adat istiadat dan menetapkan peraturan desa bersama kepala desa. Selain itu, BPD berfungsi menampung serta menyalurkan aspirasi masyarakat desa dan melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep Nomor : 18 Tahun 2011 Tentang Pengangkatan Dan Pemberhentian Perangkat Desa dimana Perangkat Desa adalah personil yang bertugas membantu Kepala Desa dalam menjalankan Pemerintahan Desa terdiri dari Sekretaris Desa, Unsur Pelaksana (Seksi-Seksi) dan Kepala Dusun. Berikut adalah Struktur Organisasi Perangkat Desa yang telah terbentuk di Desa Bataal Timur, antara lain :



Gambar. 2.3.1 Struktur Organisasi Desa Bataal Timur

Sumber : Monografi Desa Bataal Timur Kecamatan Ganding Tahun 2015

Tabel 2.3.5 Nama Pengurus Badan Permusyawaratan

Desa Bataal Timur

No	Nama	Jabatan
1	Sakir	Ketua
2	Taufiq	Wakil Ketua
3	Hari	Sekretaris
4	Santawi	Anggota
5	Ahmad Taufik	Anggota

Sumber : Monografi Desa Bataal Timur Kecamatan Ganding Tahun 2015

Tabel 2.5.6 Nama-nama Dusun dan Kepala Dusun

Desa Bataal Timur

No	Nama	Jabatan
1	Kamilah	Kepala Dusun sumber Tunggal
2	Azhari	Kepala Dusun Sumber Nampoh
3	Rahmatun	Kepala Dusun Sumber Duko
4	Wiqoyah	Kepala Dusun Panggung Laok
5	Muhammad Hariri	Kepala Dusun Panggung dajah

Sumber : Monografi Desa Bataal Timur Kecamatan Ganding Tahun 2015

Secara umum pelayanan pemerintah Desa Bataal Timur kepada masyarakat cukup memuaskan. Dalam beberapa sesi wawancara langsung dengan masyarakat Desa Bataal Timur yang dipilih secara acak hal ini terungkap bahwa dalam memberikan pelayan pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Surat Pindah Pergi Penduduk antar kabupaten belum begitu maksimal karena masih tergantung pada pelayanan satu atap di kantor Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sumenep. Begitu pula untuk pengurusan surat-surat penting lainnya seperti akte kelahiran dan akte kematian, sehingga secara umum masyarakat terlayani secara baik.

2.4. Desa Rombiya Barat

2.4.1. Gambaran Umum Desa

Menurut cerita para sesepuh warga desa Rombiya Barat, yang menjadi dasar sejarah desa agar mendekati kebenaran tentang babat desa Rombiya Barat bisa melihat peninggalan – peninggalan lama yang masih ada, berupa cerita – cerita para orang dulu. Awal mula nama desa Rombiya Barat berawal dari suatu daerah yang merupakan hutan belantara dan penuh ditumbuhi dengan semak belukar dan ditumbuhi oleh BIYE (Tanaman yang buahnya bila mengenai kulit manusia akan terasa sangat gatal).

Pada saat Jokotole berpetualang menjelajahi tanah / Pulau Madura hendak menuju Keraton Sumenep tibalah beliau di daerah tersebut. Jokotole berkehendak memabat hutan belantara yang ditumbuhi semak belukar itu dan akan dijadikan daerah yang bersih sehingga bisa dimanfaatkan dan ditempati oleh masyarakat serta dapat digunakan untuk bercocok tanam dan tempat tinggal.

Keinginan Jokotole direalisasikan beliau dengan cara mengumpulkan warga sekitar untuk bekerja secara gotong royong memabat hutan belantara yang penuh ditumbuhi semak belukar tersebut. Warga sekitarnya sangat mendukung atas inisiatif Jokotole tersebut. Dengan cara bergotong royong hari demi hari warga pun memabat daerah tersebut sampai bersih. Melihat daerah

tersebut sudah bersih dan rencana Jokowi menjadi kenyataan, maka dilakukanlah acara peresmian dan sebagai rasa syukur bersama warga sekitarnya untuk merayakan atas telah berhasilnya warga dalam membuka lahan baru untuk pertanian dan perumahan sehingga dapat bermanfaat bagi warga sekitarnya. Maka diresmikanlah oleh Jokowi nama daerah tersebut menjadi nama ROMBIYA yang diambil dari asal mula daerah tersebut yaitu ROMBUH (tempat yang kotor) dan BIYA (Tanaman yang buahnya bila mengenai kulit manusia akan terasa sangat gatal). Mengingat wilayah rombiya cukup luas, akhirnya Jokowi membagi wilayah tersebut menjadi 2 (dua) bagian yaitu Rombiya Barat dan Rombiya Timur. Sampai saat ini Rombiya Barat tetap menjadi nama salah satu desa di wilayah Kecamatan Ganding dan merupakan warisan nama nenek moyang kita.

2.4.2. Sejarah Pemerintahan Desa

1. NURAHMAN Masa Jabatan = Seumur Hidup
2. LASIDIN Masa Jabatan = Seumur Hidup
3. MULJAH / P.SA Masa jabatan = mulai sejak th. 1945 - 1957
4. SUJAMIK / H. JAMIL Masa jabatan = mulai sejak th. 1957 - 1986
5. H . ABDULLAH Masa jabatan = mulai sejak th. 1986 – 1997
6. H. HISYAM Masa jabatan = mulai sejak th. 1997 – 2002
7. A. WASIK Masa jabatan = mulai sejak th. 2002 sampai sekarang.

2.4.3. Sejarah Pembangunan Desa

Pada masa pemerintahan A. WASIK pada tahun 2004 mulai banyak program pembangunan mulai masuk ke Desa Rombiya Barat diantaranya Pengaspalan Jalan, Pengerasan Jalan, Bantuan Modal Usaha Kelompok Wanita Tani. Sampai saat ini desa ini telah berkembang cukup pesat.

2.4.4. Kondisi Geografis Desa

Desa Rombiya Barat letaknya berbatasan dengan desa Rombiya Timur, Ganding, Karay dan Bataal Timur Kecamatan Ganding. Rombiya Barat

memiliki luas administrasi 302.569 Ha atau 3.43 km², dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Ganding dan Desa Karay
- b. Sebelah Timur : Desa Rombiya Timur
- c. Sebelah Selatan : Desa Rombiya Timur
- d. Sebelah Barat : Desa Bataal Timur

Pola pembangunan lahan di desa Rombiya Barat lebih didominasi oleh kegiatan pertanian pangan yaitu palawija (jagung, kedelai, padi) dengan penggunaan lahan rigasi teknis.

2.4.5. Kondisi Demografis Desa

2.4.5.1. Ekonomi

Kegiatan Sosial Ekonomi masyarakat Desa Rombiya Barat yang merupakan pendukung utama terhadap perkembangan perekonomian masyarakat dan menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan ekonomi yang berkembang di Desa Rombiya Barat di pengaruhi oleh kegiatan sosial keagamaan yang sebagian besar diikuti oleh unsur pemuda tokoh agama, kaum perempuan dan lain-lain dan dapat dijadikan wahana transfer pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga diharapkan dapat menjadi embrio bagi kelanjutan pembangunan Desa Rombiya Barat.

Adapun sarana prasarana pendukung kegiatan ekonomi yang ada di Desa Rombiya Barat diantaranya :

- | | |
|---------------------------------------|--------------|
| 1. Koperasi Simpan Pinjam | : 1 Unit |
| 2. Pasar Tradisional | : 0 Unit |
| 3. Kelompok Simpan Pinjam | : 2 Kelompok |
| 4. Usaha Angkutan | : 16 Unit |
| 5. Industri Rumah Tangga/Jahit/Meubel | : 6 Unit |
| 6. Perdagangan/Toko/Kios/Warung | : 38 unit |
| 7. Kelompok Tani | : 7 Kelompok |
| 8. Usaha Jasa Service Sepeda Motor | : 3 Unit |

2.4.5.2. Sosial Budaya

- Demografis/Kependudukan

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 1.866 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 816 jiwa, sedangkan berjenis perempuan berjumlah 1.044 jiwa. Survei Data Sekunder dilakukan oleh Fasilitator Pembangunan Desa, dimaksudkan sebagai data pembanding dari data yang ada di Pemerintah Desa. Survei Data Sekunder yang dilakukan pada bulan Januari 2015 berkaitan dengan data penduduk pada saat itu, terlihat dalam Tabel 2.4.1 berikut ini :

Tabel 2.4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Desa Rombiya Barat Tahun 2015

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	816	48.49%
2	Perempuan	1.044	51.51%
Jumlah		1.860	100%

Sumber : Data Sekunder Dalam Angka Desa Rombiya Barat Kecamatan Ganding, Januari tahun 2015

Seperti terlihat dalam tabel 2.4.1, tercatat jumlah total penduduk Desa Rombiya Barat 1.860 jiwa, terdiri dari laki-laki 816 jiwa atau 48,49% dari total jumlah penduduk yang tercatat. Sementara perempuan 1.044 jiwa atau 51,51% dari total jumlah penduduk yang tercatat.

Dari hasil survey data sekunder dibandingkan dengan data yang ada di administrasi desa terdapat selisih 7 jiwa yang tidak tercatat dalam survey data sekunder. Hal ini mendorong pemerintah desa untuk memperbaiki system administrasinya dan melakukan pengecekan ulang terhadap terjadinya selisih data penduduk tersebut. Sampai saat ini didapatkan kesimpulan sementara bahwa terjadinya selisih tersebut dikarenakan banyaknya warga Desa Rombiya Barat yang tidak masuk dalam daftar administrasi kependudukan.

a. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia dan Jenis Kelamin

Agar dapat mendiskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Rombiya Barat dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitik beratkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan di Desa Rombiya Barat yang lebih komprehensif. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Rombiya Barat berdasarkan pada usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat tabel 2.4.2. berikut ini:

Tabel 2.4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia

No	Usia (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1	0 – 4	35	54	89	6,18 %
2	5 – 9	65	54	119	8,85 %
3	10 – 14	54	86	140	8,45 %
4	15 – 19	52	94	146	8,01 %
5	20 – 24	87	95	182	8,54 %
6	25 – 29	86	114	200	9,34 %
7	30 – 34	68	111	179	10,19 %
8	35 – 39	85	87	172	8,54 %
9	40 – 44	67	83	150	7,12 %
10	45 – 49	50	59	109	4,85 %
11	50 – 54	56	72	128	5,69 %
12	55 – 59	47	40	87	3,87 %
13	➤ 60	64	95	159	10,36 %
	Jumlah	816	1044	1860	100,00 %

Sumber : Data Sekunder Dalam Angka Desa Rombiya Barat Kecamatan Ganding, Januari tahun 2015

Dari total jumlah penduduk Desa Rombiya Barat, yang dapat dikategorikan kelompok rentan dari sisi kesehatan mengingat usia, yaitu

penduduk yang berusia >60 tahun merupakan jumlah penduduk yang paling banyak 10,36%. Penduduk usia produktif pada usia antara 20-49 tahun di Desa Rombiya Barat jumlahnya cukup signifikan, yaitu 816 jiwa atau 48,58% dari total jumlah penduduk. Terdiri dari jenis kelamin laki-laki 23,71% sedangkan perempuan 24,87%. Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah perempuan usia produktif lebih banyak dari jumlah laki-laki.

Dengan demikian sebenarnya perempuan usia produktif di Desa Rombiya Barat dapat menjadi tenaga produktif yang cukup signifikan untuk mengembangkan usaha-usaha produktif yang bisa dilakukan oleh kaum perempuan. Pemberdayaan usaha perempuan usia produktif diharapkan semakin memperkuat ekonomi masyarakat, sementara ini masih bertumpu kepada tenaga produktif dari pihak laki-laki.

b. Pertumbuhan Penduduk

Tingkat pertumbuhan penduduk Desa Rombiya Barat diambil berdasarkan tingkat pertumbuhan rata-rata penduduk Kecamatan Ganding selama lima tahun rata-rata pertumbuhannya sebesar 5 % (sumber : Kecamatan dalam angka).

- Kondisi Kesehatan Masyarakat

Kesehatan sebagai tolok ukur utama terhadap keberhasilan pembangunan taraf hidup masyarakat Desa Rombiya Barat. Berdasarkan data yang ada dimana sarana prasarana kesehatan yang dimiliki oleh Desa Rombiya Barat terdiri atas 1 unit Gedung Poskesdes dan 3 unit posyandu dengan tenaga kesehatan yaitu 1 tenaga bidan yang dibantu oleh 20 kader kesehatan Posyandu. Mengingat kondisi geografis dan mulai memahaminya masyarakat Desa Rombiya Barat terhadap aspek kesehatan, terutama yang berkaitan langsung dengan fisik mereka yang menyangkut kebersihan, dan minimnya fasilitas air bersih maka beberapa penyakit sering terjangkit dimasyarakat dapat ditekan diantaranya : Diare, Gatal-gatal, Muntaber, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

- Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan yang mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru dengan sendirinya dan akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan pekerjaan baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika sosial dan pola sosial individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Di lihat dari Tabel 2.3. yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Rombiya Barat.

Tabel 2.4.3. Jumlah Penduduk Tamat Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Rombiya Barat Tahun 2015.

No	Pendidikan	L	P	Jumlah	Prosentase (%)
1	Belum/Tidak Sekolah	45	61	106	8,06%
2	Tidak Tamat SD	668	834	1502	75,39%
3	Tamat SD	52	63	115	9,33%
4	Tamat SLTP	26	42	68	3,32%
5	Tamat SLTA	17	30	47	2,25%
6	Diploma I/II	0	0	0	0,00%
7	Akademi/Diploma III	0	0	0	0,00%
8	Diploma IV/Strata I	7	14	21	1,64%
9	Strata II	1	0	1	1,00%
Jumlah		816	1044	1860	100%

Sumber : Data Sekunder Dalam Angka Desa Rombiya Barat Kecamatan Ganding, Januari tahun 2015

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa di Rombiya Barat kebanyakan penduduk hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level tidak tamat pendidikan dasar 75,39% dan Pendidikan

Menengah SLTP dan SLTA 5,57%. Sementara yang dapat menikmati pendidikan di Perguruan Tinggi hanya 1,65%.

Dari data di tabel 2.3 ditemukan fakta yang menarik yaitu jumlah perempuan terdidik persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, dalam persentasenya perempuan terdidik sebesar 31,81% sedangkan laki-laki 30,74 %. Proporsi perempuan dapat mengenyam pendidikan berdasarkan jenis kelamin dibandingkan dengan dengan total jumlah penduduk yang tercatat di bulan Januari 2015 adalah sebagai berikut : Perempuan Tamat SD 19,22%; SLTP 7,03%; SLTA 3,69%;. Sementara perempuan yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi lebih sedikit dibandingkan laki-laki yaitu 0,80% berbanding 1,60%. Apabila dibandingkan dengan jumlah masing-masing jenis kelamin yang mendapatkan pendidikan, maka yang dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi adalah sebagai berikut : laki-laki 31,81% dan perempuan 30,74%.

Seperti yang ditampilkan dalam pembahasan sebelumnya yaitu jumlah penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, tercatat jumlah perempuan usia produktif antara 20-49 tahun ada 48,58% dari jumlah total penduduk 1.860 jiwa. Dari jumlah tersebut yang tamat SLTA dianggap usia terendah 20 tahun berjumlah 9,25%.

- **Mata Pencaharian**

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Rombiya Barat dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian seperti : Petani, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Karyawan Swasta, Perdagangan, Pedagang, Pensiunan, Transportasi, Konstruksi, Buruh Harian Lepas, Guru, Wiraswasta yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Rombiya Barat. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 2.4.4.

Tabel 2.4.4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
Desa Rombiya Barat Tahun 2015.

No	Macam Pekerjaan	L	P	Jumlah	Prosentase (%) dari Jumlah Total Penduduk
1	Petani/Pekebun	540	464	1004	60,80%
2	Buruh Tani	0	0	0	0,00%
3	Pegawai Negeri Sipil	0	0	0	0,00%
4	Karyawan Swasta	8	2	10	0,73%
5	Perdagangan	14	3	17	1,09%
6	Pedagang	3	1	4	0,20%
7	Pensiunan	0	0	0	0,00%
8	Transportasi	0	0	0	0,00%
9	Konstruksi	0	0	0	0,00%
10	Buruh Harian Lepas	0	0	0	0,00%
11	Guru	0	0	0	0,00%
12	Nelayan	0	0	0	0,00%
13	Wiraswasta	294	130	424	7,63%
Jumlah		859	600	1459	70.45%

Sumber : Data Sekunder Dalam Angka Desa Rombiya Barat
Kecamatan Ganding, Januari tahun 2015

Berdasarkan data tersebut diatas teridentifikasi, di Desa Rombiya Barat jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian adalah 70,45%. Dari jumlah tersebut, kehidupan penduduk yang bergantung pada sektor pertanian yaitu 60,80% dari jumlah total penduduk. Jumlah ini terdiri dari Petani terbanyak dengan 60,80% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 27,80% dari jumlah total penduduk.

Selain sektor mata pencaharian yang diusahakan sendiri, penduduk Desa Rombiya Barat ada yang bekerja sebagai aparatur pemerintahan, pegawai perusahaan swasta yang merupakan alternatif pekerjaan selain sektor Pertanian.

- **Kesejahteraan Masyarakat**

Dengan semakin berkembangnya jumlah penduduk secara otomatis juga dituntut terpenuhinya tingkat kesejahteraan masyarakat yang terdiri atas kesejahteraan sosial, tenaga kerja dan pemberdayaan perempuan. Secara

umum pelayanan dan penanganan kesejahteraan sosial masyarakat melalui program-program bantuan secara langsung maupun dengan kegiatan program pemberdayaan masyarakat dan perempuan telah banyak disampaikan oleh pemerintah kepada masyarakat. Program bantuan langsung dari pemerintah daerah maupun pusat diantaranya Program beras untuk keluarga miskin (Raskin), Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), Jalan lain menuju kesejahteraan rakyat (Jalinkesra).

Sedangkan Program bantuan dari pemerintah daerah maupun pusat dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dan perempuan diantaranya : Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin), Program Pemberdayaan Program Pembangunan Prasarana dan Sarana Desa Tertinggal (P3DT), Program Pengembangan Kecamatan (PPK), Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP), Pengembangan Usaha Agrobisnis Pertanian (PUAP).

Besarnya usia produktif yang ada di Desa Rombiya Barat yaitu 1.092 jiwa merupakan potensi tenaga kerja yang cukup untuk dikembangkan, dan sebagian besar usia produktif tersebut merupakan tenaga tidak terampil yang butuh pembinaan lebih lanjut sesuai dengan bidang yang ditekuni. Kegiatan pemberdayaan perempuan lebih cenderung aktif dalam kegiatan perkumpulan kelompok perempuan diantaranya Muslimat NU, Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri, PKK Desa, Kelompok Usaha Simpan Pinjam.

- **Agama**

Dalam perspektif agama, masyarakat di Desa Rombiya Barat termasuk dalam kategori masyarakat yang homogeny. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Rombiya Barat beragama Islam. Secara cultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan ataupun kekerabatan yang kental diantara mereka. Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan orang tua ke anak ke cucu. Hal inilah membuat Islam mendominasi agama di Dusun-Dusun Rombiya Barat.

Informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam dari tokoh-tokoh tua, bahwa selama ini pola-pola hubungan antar masyarakat masih

banyak dipengaruhi oleh kultur organisasi Islam, Seperti Nahdatul Ulama (NU).

Tabel 2.4.5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Desa Rombiya Barat Tahun 2015

No	Agama	L	P	Jumlah	Prosentase (%)
1	Islam	816	1044	1860	100%
2	Katholik				
3	Kristen				
4	Hindu				
5	Budha				
Jumlah		816	1044	1860	100%

Sumber : Data Sekunder Dalam Angka Desa Rombiya Barat Kecamatan Ganding, Januari tahun 2015

Dari tabel 2.4.5. tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Rombiya Barat sebagian besar beragama Islam. Islam sebagai agama mayoritas mendominasi seluruh Dusun yang ada Di Desa Rombiya Barat.

- Pemuda dan Olah Raga

Upaya peningkatan kualitas generasi muda yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, patriotik, demokratis dan mandiri, memiliki kepekaan dan kepedulian sosial, mempunyai minat dan semangat kewirausahaan, berdaya saing dan unggul dalam berprestasi, mampu mengaktualisasikan segala potensi, bakat, dan minatnya serta terhindar dari bahaya destruktif.

Dalam usaha peningkatan kualitas generasi muda andil pemerintah desa sangat diperlukan dalam usaha memperlancar dan mempermudah para pemuda usia kerja tidak menjadi pengangguran sekaligus mendorong generasi muda untuk menjadi wirausahawan baru, jika ini terjadi maka yang berkembang bukan kecenderungan mencari lapangan kerja melainkan sebaliknya, justru akan bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Salah satu usaha menumbuhkan budaya berprestasi di bidang olahraga dan jiwa kewirausahaan di masyarakat yaitu melalui pendidikan dimasyarakat

dengan sarana dan prasarana olah raga serta kegiatan kepemudaan yang ada. Kegiatan pemuda yang ada di Desa Rombiya Barat diantaranya kegiatan Ikatan Mahasiswa Rombiya Barat (IMR)

- **Budaya dan Pariwisata**

Perspektif Budaya Masyarakat di Desa Rombiya Barat sangat kental dengan budaya Islam. Hal ini dapat dimengerti karena hampir semua desa di Kabupaten Sumenep sangat kuat terpengaruh pusat kebudayaan Islam yang tercermin dari keberadaan Pondok Pesantren-Pondok Pesantren yang ada di Sumenep.

Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang terpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Didalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat, dalam menjalankannya sangat kental dengan tradisi budaya Islam.

Perspektif budaya masyarakat di Desa Rombiya Barat masih sangat kental dengan budaya ketimurannya. Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Didalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya, Agama Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat, dalam menjalankan sangat kental dengan tradisi budaya ketimuran. Tradisi budaya ketimuran sendiri berkembang dan banyak dipengaruhi ritual-ritual agama atau kepercayaan masyarakat sebelum Agama Islam masuk.

Hal tersebut diatas menjelaskan mengapa peringatan-peringatan keagamaan yang ada dimasyarakat, terutama Agama Islam dipeluk mayoritas masyarakat, dalam menjalankannya muncul kesan nuansa tradisinya. Contoh yang bisa kita lihat adalah peringatan tahun baru Hijriyah dengan melakukan doa bersama dimasjid dan mushalla-mushalla. Contoh yang lain adalah ketika menjelang Ramadhan masyarakat berbondong-bondong mendatangi kuburan/makam orang tuanya maupun kerabat dan para leluhurnya untuk dibersihkan dan setelah itu melakukan tahlilan bersama dimasjid dan mushalla kemudian makan bersama saat itu juga. Contoh yang lain lagi ketika peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang diperingati di masjid-masjid

dan mushalla dan ada juga yang diperingati dirumah warga yang kehidupannya sudah diatas cukup. Biasanya pada peringatan ini masyarakat menyediakan berbagai macam hidangan yang berupa buah-buahan dan makanan serta membuat nasi tumpeng dll.

Secara individual didalam keluarga masyarakat Desa Rombiya Barat, tradisi ketimuran dipadu dengan Agama Islam juga masih tetap dipegang. Tradisi ini dilakukan selain sebagai kepercayaan yang masih diyakini sekaligus digunakan sebagai media untuk bersosialisasi dan berinteraksi di masyarakat. Misalkan, tradisi mengirim do'a untuk orang tua atau leluhur yang dilakukan dengan mengundang para tetangga dan kenalan yang istilah populernya diberi nama KOULEMAN / KONDANGAN. Kolonan ini biasanya dilakukan mulai dari satu sampai tujuh harinya keluarga yang ditinggal mati, yang disebut TAHLILAN.

Selanjutnya hari ke empat puluh/pa'pholo, hari ke seratus/nyatos dan seribu harinya/nyebuh perhitungan tanggal kegiatan menggunakan penanggalan jawa. Bersyukur kepada Allah SWT, karena dikaruniai anak pertama pada tradisi masyarakat Desa Rombiya Barat juga masih berjalan disebut PELET BETTENG ketika kandungan ibu menginjak usia 7 bulan dimana suami istri keluar secara bersamaan kehalaman rumah untuk dimandikan kembang dengan memakai cewok dari batok kelapa dan pegangannya memakai pohon beringin kemudian setelah selesai cewok tersebut dilempar keatas genting oleh mbah dukunnya, jika posisi cewok tersebut terlentang maka ada kemungkinan anaknya perempuan, tetapi jika posisinya sebaliknya maka diyakini kalau anaknya akan lahir laki-laki.

Tetapi yang harus diwaspadai adalah muncul dan berkembangnya pemahaman keyakinan terhadap agama ataupun kepercayaan tidak berakar dari pemahaman terhadap tradisi dan budaya masyarakat yang sudah ada. Hal ini mulai mengakibatkan munculnya kerenggangan sosial dimasyarakat dan gesekan antara masyarakat. Meskipun begitu sudah ada upaya untuk mengurangi gesekan yang ada di masyarakat dengan cara persuasif. Aspek pemberdayaan masyarakat (Community Empowering) masyarakat local

merupakan prioritas dalam pengembangan sosial budaya yang ada di masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat yang utama adalah mengembangkan dan mempertahankan setiap partisipatif masyarakat dalam proses pembangunan.

- **Dinamika Politik**

Seiring dengan perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam dinamika politik, memang mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Jabatan Kepala Desa sejak lama ditentukan dengan cara dipilih secara langsung oleh masyarakat Desa Rombiya Barat. Biasanya bagi para calon Kepala Desa yang akan ikut pemilihan adalah orang yang punya kaitan dengan elit lama desa tersebut, misalnya anak Kepala Desa terdahulu atau turunan dan keluarga. Hal ini tidak terlepas dari anggapan masyarakat banyak desa-desa bahwa jabatan Kepala Desa adalah jabatan garis tangan keluarga-keluarga tersebut. Ini yang biasa disebut Pulung—dalam khasanah Jawa bagi keluarga keluarga tersebut.

Kepala Desa merupakan suatu jabatan yang tidak serta merta dapat diwariskan kepada putra seorang kepala Desa. Kepala Desa dipilih berdasarkan etos kerja, kejujuran serta kedekatan dengan warga sekitar. Seorang Kepala Desa bisa diganti sebelum masa jabatannya habis, jika seorang kepala desa melakukan hal-hal yang melanggar peraturan maupun norma-norma yang berlaku. Kepala Desa juga bisa diganti jika berhalangan tetap.

Saat ini, siapa saja yang merasa mampu meskipun dari latar belakang apapun asal berani mencalonkan diri, bisa menjadi calon kepala desa, tentu dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam perundang-undangan yang berlaku. Pilihan jabatan Kepala Desa terakhir yang dilaksanakan pada bulan Desember 2014. Pada pilihan Kepala Desa saat itu tingkat partisipasi masyarakat yang sangat tinggi . Tercatat jumlah hak pilih sebanyak 1.516 pemilih, dari jumlah itu sebanyak 1.350 orang menggunakan hak pilihnya dengan dua calon kepala desa yang mengikuti pemilihan tersebut. Pilihan

kepala desa bagi masyarakat Desa Rombiya Barat bagaikan acara perayaan desa.

Pada tahun yang sama di bulan Juni, warga masyarakat Desa Rombiya Barat juga terlibat dalam mengikuti pemilihan Kepala Daerah Provinsi. Saat itu tercatat jumlah pemilih yang mempunyai hak pilih sebesar 1.650 orang. Sebanyak 1250 orang yang menggunakan hak pilihnya. Pemilihan gubernur diikuti oleh lima calon orang.

Setelah semua kegiatan pemilihan situasi kembali berjalan normal, masyarakat tidak terus-menerus tersekat-sekat dalam kelompok-kelompok pilihannya. Hal ini terbukti kehidupan tolong menolong maupun gotong royong maupun gotong royong tetap berjalan dengan baik.

Pola kepemimpinan di Desa Rombiya Barat dalam pengambilan keputusan berada di tangan Kepala Desa. Namun semua dilakukan dengan mekanisme yang melibatkan pertimbangan dari masyarakat. Keterwakilan masyarakat ditingkat desa, diwadahi oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai lembaga di tingkat desa. Untuk menjadi anggotanya harus melalui mekanisme pilihan langsung. BPD berfungsi sebagai Badan Perwakilan warga masyarakat desa yang bertugas mirip dengan legislatif. Kebijakan-kebijakan pemerintahan desa harus mendapatkan persetujuan dari BPD. Dengan demikian terlihat bahwa pola kepemimpinan di wilayah Desa Rombiya Barat mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis.

Didalam dinamika politik nasional masyarakat Desa Rombiya Barat tidak terlalu antusias dimana pada Pemilu Umum (PEMILU) Nasional tahun 2015 dalam catatan pemerintah desa jumlah orang yang mempunyai hak pilih 1650 orang. Tetapi yang menggunakan hak pilihnya hanya 65 % atau 1072 orang. Meskipun begitu masyarakat menggunakan hak pilihnya sesuai dengan pilihan hatinya tanpa ada paksaan. Hal ini bisa dilihat dalam distribusi suara pemilih, hampir semua partai peserta pemilu mendapatkan suara, hanya ada satu partai saja dari 15 partai peserta pemilu yang sama sekali tidak mendapatkan suara.

Berdasarkan diskripsi dari beberapa fakta-fakta diatas, dapat disimpulkan bahwa Desa Rombiya Barat mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat dengan baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkan system politik demokratis ke dalam kehidupan politik lokal. Tetapi minat terhadap politik nasional terlihat kurang antusias. Hal ini dapat dimengerti dikarenakan dinamika politik nasional dalam kehidupan keseharian masyarakat Rombiya Barat kurang mempunyai greget, terutama yang berkaitan dengan permasalahan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara langsung.

2.4.6. Sarana dan Prasarana Desa

2.4.6.1 Sosial Ekonomi

Ekonomi merupakan bagian yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan suatu wilayah oleh karena itu di setiap sumber daya alam yang potensial dan dikategorikan sebagai unggulan perlu dikembangkan lebih lanjut dalam sentra-sentra produksi. Adapun unggulan yang potensial dapat dikembangkan di Desa Rombiya Barat dan menjadi modal dasar pertumbuhan wilayah adalah : pertanian, perdagangan, peternakan.

Ketersediaan fasilitas-fasilitas sosial ekonomi dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Rombiya Barat dapat dilihat dalam tabel. 2.4.6.

Tabel 2.4.6. Jumlah Fasilitas Sosial Ekonomi Desa Rombiya Barat Tahun 2015 No Fasilitas Sarana Jumlah

No	Fasilitas	Sarana	Jumlah
01	Lembaga Keuangan Mikro	Kopwan	1 Buah
		Badan Kredit	4 Buah
02	Pasar	Bangunan Semi Permanen	1 Lokal

No	Fasilitas	Sarana	Jumlah	
03	Usaha Jasa	Service Sepeda Motor	3	Lokal
		Service Elektronika	4	Lokal
		Counter Hp/Pulsa	5	Lokal
		Jahit/border	3	Unit
		Service Komputer	1	Lokal

Sumber : Data Sekunder Dalam Angka Desa Rombiya Barat Kecamatan Ganding, Januari tahun 2015

2.4.6.2 Sosial Budaya

Penyediaan fasilitas-fasilitas dalam rangka meningkatkan, peran, fungsi tatanan kehidupan masyarakat Desa Rombiya Barat diantaranya:

Tabel 2.4.7. Jumlah Fasilitas Sosial Desa Rombiya Barat Tahun 2015 No Fasilitas Sarana Jumlah

No	Fasilitas	Sarana	Jumlah
1	Keagamaan	Masjid	3
		Mushalla	12
		Pemakaman	5
2	Pendidikan	Paud	1
		TK	1
		SD	1
		SMP/MTS	2
		MA	2
		TPA	1
		Lapangan Sepakbola	1
3	Kesehatan	Poskesdes	0
		Posyandu	1
4	Kelembagaan	Balai Desa	1

Sumber : Data Sekunder Dalam Angka Desa Rombiya Barat Kecamatan Ganding, Januari tahun 2015

2.4.6.3 Transportasi dan Perhubungan

Transportasi merupakan salah satu unsur yang menentukan laju pertumbuhan ekonomi dan sosial pada suatu desa serta dapat mempengaruhi mobilitas informasi dan penduduk dari suatu desa ke desa lain. Pada tahun 2015 total panjang jalan di Desa Rombiya Barat adalah 6.950 Km yang merupakan jalan desa yang menghubungkan antara dusun yang satu dengan dusun yang lain.

Sedangkan fungsi jalan yang ada dengan tingkatan arteri primer, lokal sekunder, serta jalan lingkungan. Jalan-jalan tersebut dengan fungsi hubung sebagai berikut :

- a. Jalan Arteri Primer yaitu jalan utama yang menghubungkan antara Desa Rombiya Barat (Kecamatan Ganding) dengan wilayah Kabupaten Sumenep, Pamekasan, Sampang, sampai ke Bangkalan.
- b. Jalan Lokal Primer yaitu jalan yang menghubungkan antara kota kabupaten Sumenep dengan kota-kota kecamatan.
- c. Jalan Lingkungan yaitu jalan yang menghubungkan antara perumahan penduduk di dalam satu kawasan pemukiman.

Tabel 2.4.8. Sarana dan Prasarana Jalan Desa Rombiya Barat Tahun 2015

No	Jenis Jalan	Panjang	Satuan
1	Jalan Negara Hotmix (Jalan Arteri)	2,000	Km
2	Jalan Hotmix	0,500	Km
3	Jalan Aspal	1,550	Km
4	Jalan Makadam	5,900	Km
5	Jalan Setapak	2,500	Km
6	Jalan Kampung (Paving)	1,000	Km
Jumlah		13,000	Km

Sumber : Data Sekunder Dalam Angka Desa Rombiya Barat Kecamatan Ganding, Januari tahun 2015

2.4.6.4 Telekomunikasi dan Informasi

Masyarakat Desa Rombiya Barat sebagian besar untuk kebutuhan telekomunikasi pada saat ini menggunakan Jaringan Telepon Seluler dimana jaringannya sudah merata dan menjangkau kalangan masyarakat paling bawah.

2.4.6.5 Pengairan

Untuk mengoptimalkan lahan-lahan pertanian dan penataan irigasi sekaligus untuk mendukung peningkatan produksi pertanian maka sarana prasarana pengairan yang ada di Desa Rombiya Barat diantaranya :

Tabel 2.4.9. Sarana dan Prasarana Pengairan Desa Rombiya Barat Tahun 2015

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Sungai Tadah Hujan	1 buah
2	Sumur Pompa	5 buah
3	Mesin Pompa	1 buah
4	Jaringan Perpipaan/saluran primer	3000 meter
5	Pintu pembagi	3 unit
6	Sumur Pantek	30 unit

Sumber : Data Sekunder Dalam Angka Desa Rombiya Barat Kecamatan Ganding, Januari tahun 2015

2.4.6.6 Drainase dan limbah

Dengan semakin pesatnya perkembangan fisik Desa Rombiya Barat maka diperlukan system drainase yang memadai untuk menyalurkan air buangan/limbah keluarga dan air limpahan air hujan ke saluran pembuangan induk. Penyediaan jaringan drainase di Desa Rombiya Barat belum memadai dimana sebagian jalan utama masih belum memiliki saluran drainase atau fungsi saluran yang belum sesuai.

Drainase dibedakan menurut kondisinya yaitu drainase permanen, semi permanen dan tidak permanen. Drainase di Desa Rombiya Barat termasuk kurang baik, yang langsung dibuang ke aliran sungai. Penanganan air limbah yang berasal dari rumah tangga masih belum menggunakan saluran pematusan dan cenderung dibiarkan begitu saja oleh rumah tangga.

2.4.6.7 Air Bersih

Untuk kebutuhan air bersih, penduduk Desa Rombiya Barat menggunakan air PAM/Ledeng dengan jumlah pengguna sebanyak 85 Rumah tangga. Sedangkan sumber mata air lain yang juga dimanfaatkan oleh seluruh warga adalah sumur bor dengan jumlah pemakai sebanyak 725 Rumah tangga. Untuk pengguna sumber air bersih dapat dilihat pada Tabel 2.4.10.

Tabel 2.4.10. Sarana dan Prasarana Air Bersih Desa Rombiya Barat Tahun 2015

No	Dusun	PAM/Ledeng	Sumur/Bor
1	Buwa	20	0
2	Tanodung	10	45
3	Kalampok	30	125
4	Kebunan	25	55
Jumlah		85	225

Sumber : Data Sekunder Dalam Angka Desa Rombiya Barat Kecamatan Ganding, Januari tahun 2015

2.4.6.8 Energi

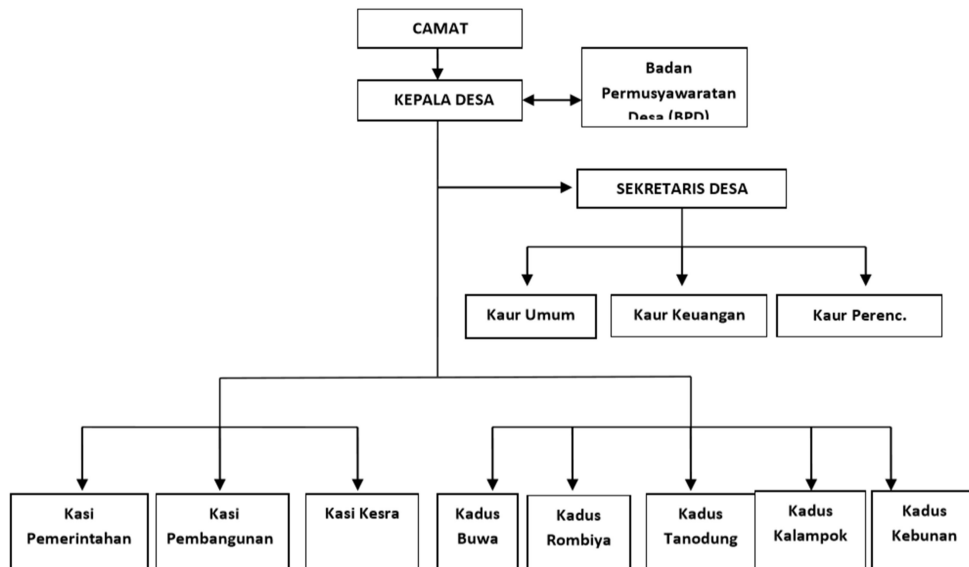
Secara keseluruhan mayoritas penduduk Rombiya Barat menggunakan jaringan listrik dari jasa PLN untuk memenuhi sebagian kebutuhan energi dengan total pemakai 346 rumah tangga. Untuk mendukung kebutuhan energi rumah tangga juga menggunakan beberapa alternatif energi diantaranya: minyak tanah, kayu dan gas LPG.

2.4.7. Pemerintahan Umum

Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW)/Dusun sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintahan Desa Rombiya Barat memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut. Terutama berkaitan hubungannya dengan pemerintahan pada level di atasnya. Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat meliputi semua kegiatan pelayanan yang menyangkut semua kepentingan kebutuhan masyarakat.

2.4.7.1 Struktur Kepemimpinan dan Pelayanan Publik

Struktur Kepemimpinan Desa Rombiya Barat tidak dapat lepas dari struktur administratif pemerintahan pada level di atasnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan Monografi dibawah ini:



Sumber : Monografi Desa Rombiya Barat Kecamatan Ganding Tahun 2015

Tabel 2.4.11. Nama Perangkat Desa Rombiya Barat Tahun 2015

No	Nama	Jabatan
1	A. WASIK	Kepala Desa ROMBIYA BARAT
2	MO. FADLI	Sekretaris Desa
3	H.ACH.MAIGUNAH	Kaur Umum
4	AISYIYAH	Kaur Perencanaan Program
5	SAMHAJI,S.Pd I	Kaur Keuangan
6	AZIZ,A.Ma	Kasi Pemerintahan
7	PARSIS,S.Pd I	Kasi Pembangunan
8	FUSIKAN	Kasi Kesra

Sumber : Monografi Desa Rombiya Barat Kecamatan Ganding Tahun 2015

Tabel 2.4.12. Nama Pengurus Badan Permusyawaratan Desa ROMBIYA BARAT Tahun 2015

No	Nama	Jabatan
1	Moh. Ramli, S.PdI	Ketua
2	Zaini	Wakil Ketua
3	Junaidi	Sekretaris
4	Hodai	Anggota
5	Abd. Muqid	Anggota

Sumber : Monografi Desa Rombiya Barat Kecamatan Ganding Tahun 2015

Tabel 2.4.13 Nama-nama Dusun dan Kepala Dusun Desa Rombiya Barat Tahun 2015 No Nama Jabatan

No	Nama	Jabatan
1	Subairi	Kepala Dusun Buwa
2	Suartus	Kepala Dusun Rombiya
3	Wakik	Kepala Dusun Tanodung
4	Murahwi	Kepala Dusun Kalampok
5	Suhrawi	Kepala Dusun Kebunan

Sumber : Monografi Desa Rombiya Barat Kecamatan Ganding Tahun 2015

Secara umum pelayanan pemerintah Desa Rombiya Barat kepada masyarakat cukup memuaskan. Dalam beberapa sesi wawancara langsung dengan masyarakat Desa Rombiya Barat yang dipilih secara acak hal ini terungkap bahwa dalam memberikan pelayan pembuatan kartu tanda penduduk (KTP) dan surat pindah pergi penduduk antar kabupaten belum begitu maksimal karena masih tergantung pada pelayanan satu atap di kantor Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sumenep. Begitu pula untuk pengurusan surat-surat penting lainnya seperti akte kelahiran dan akte kematian, sehingga secara umum masyarakat terlayani secara baik.

2.4.7.2 Ketentraman dan Ketertiban

Kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga keamanan dan ketertiban dalam sistem pamswakarsa merupakan langkah preventif dan tindakan cepat dalam mengatasi berbagai kondisi rawan untuk mencegah dan memperkecil gangguan serta ancaman terhadap keamanan.

2.5. Desa Rombiya Timur

2.5.1. Letak Geografis Desa

Desa Rombiya Timur adalah salah satu desa dari 14 desa yang ada di kecamatan Ganding. Dengan jarak ± 5 km dari ibu kota kecamatan dan ± 25 km dari ibu kota kabupaten, dengan luas wilayah $4,434 \text{ KM}^2$ atau $443,38 \text{ Ha}$, yang terdiri dari 8 (delapan) dusun, yaitu Dusun Raas Timur, Dusun Raas Barat, Dusun Klampok Timur I, Dusun Klampok Timur II, Dusun Klampok Barat I, Dusun Klampok Barat II, Dusun Daja Lorong I dan Dusun Daja Lorong II dan terdiri dari 23 RT dan 9 RW. Secara Geografis Desa Rombiya Timur berbatasan dengan

1. Sebelah Timur Desa Talaga
2. Sebelah Utara Desa Ganding
3. Sebelah Barat Rombiya Barat
4. Sebelah Selatan Desa Karduluk Kec. Pragaan

2.5.2. Potensi Sumber Daya Manusia

Jumlah Penduduk di Desa Rombiya Timur sebanyak 2.674 jiwa, yang terdiri berdasarkan data dari laki-laki dengan 1.237 jiwa, perempuan dengan 1.437 jiwa. Desa Rombiya Timur memiliki sumber daya manusia yang dapat dijadikan modal perekonomian dengan potensi yang dimiliki di Desa Rombiya Timur, yaitu:

1. Adanya sarjana dan forum masyarakat yang terdiri dari para pemuda yang aktif untuk mengembangkan desa Rombiya Timur.
2. Kemampuan bertani masyarakat di desa Rombiya Timur.
3. Kemampuan berwirausaha hasil olahan sendiri berupa kriuk singkong dengan varian rasa dan ldrang serta olahan lainnya.
4. Desa Rombiya Timur memiliki lahan yang cukup luas dan diantaranya dapat digunakan sebagai tempat mencari nafkah dan untuk bertahan hidup penduduk, yaitu:

Tabel 2.5.1 : Lahan serta Luasnya yang dimiliki Desa Rombiya Timur

No	Lokasi	Luas lahan
1.	Sawah	30,21 ha
2.	Tegal	245,335 ha
3.	Pekarangan	84,35
4.	Pemukaman	2 ha

Sumber: Data Survei Potensi Ekonomi Desa Rombiya Timur.

2.5.3. Potensi Sumber Daya Alam

Desa Rombiya Timur merupakan salah satu desa dari 14 desa yang banyak memiliki potensi di Kecamatan Ganding. Khususnya pada sumber daya alamnya. Desa Rombiya Timur adalah desa satu-satunya yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, diantaranya yaitu dari dusun ke dusun mayoritas penduduk bercocok tanam dan memiliki sumber air yang digunakan penduduk untuk mandi dan mencuci secara umum. Antara rumah satu dengan yang lainnya dari setiap dusun yang ada letaknya cukup berjauhan karena dibatasi banyak sawah dan tegal milik penduduk setempat, oleh sebab itulah desa ini

dikenal dengan desa subur dan makmur karena penduduknya memanfaatkan sumber daya alamnya dengan baik.

Tanah subur yang dimiliki oleh desa Rombiaya Timur, dapat dilihat dari berbagai jenis tanaman yang ditanam oleh penduduk, seperti Jagung, Cabe, dan Singkong serta tanaman lainnya, sehingga hasil peanennya dapat dimanfaatkan sebagai sumber perekonomian penduduk desa Rmbiya Timur. Hasil panen yang didapatkan selain dimanfaatkan dalm keluarga juga dapat dipasarkan atau dijual, sehingaa dapat menjadi sumber penghasilan perekonomian masyarakat desa Rombiya Timur.

2.5.4. Perekonomian Desa

Perekonomian Desa Rombiya Timur selain dari hasil tani yang dipasarkan, masyarakat juga memiliki berbagai usaha yang juga sudah dipasarkan ke berbagai daerah di luar desa Rombiya Timur, walaupun tidak begitu meluas. Ada beberapa usaha perekonomian yang dimiliki oleh desa rombiya timur yaitu, pengolahan kripik singkong dengan dua varian rasa, yakni rasa original dan rasa balado, yang terletak di dusun klampok ada juga ladrang original serta pembuatan gula merah/gula aren.

Adapun sarana dan prasarana pendukung perekonomian yang ada di Desa Rombiya Timur, yaitu:

- | | |
|----------------------------------|--------------|
| 1. Pasar tradisional | : 1 unit |
| 2. Warung kecil | : 3 unit |
| 3. Kelompok tani | : 15 klompok |
| 4. Usaha pengolahan bahan pangan | : 3 unit |

2.5.5. Demografis/Kependudukan

Berdasarkan administrasi pemerintahan desa telah tercatat jumlah Penduduk di Desa Rombiya Timur yaitu sebanyak 2.674 jiwa, dengan rincian penduduk jenis kelamin laki-laki 1.237 jiwa, dan penduduk jenis kelamin perempuan sebanyak 1.437 jiwa. Dan Jumlah KK sebanyak 756 serta KK Miskin sebanyak 523 penduduk.

Tabel 2.5.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Desa Rombiya Timur 2017

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	1.237	48.49 %
2.	Perempuan	1.437	51.51 %
Jumlah		2.674	100%

Sumber : Data Survei Sekunder Desa Rombiya Timur Tahun 2017

Seperti terlihat dalam tabel, tercatat jumlah total penduduk Desa Rombiya Timur sebanyak 2. 674 jiwa, terdiri dari laki-laki 1.237 jiwa atau 48,49% dan perempuan 1.437 jiwa atau 51,51% dari total jumlah penduduk yang tercatat.

2.5.6. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat Desa Rombiya Timur secara umum dapat diidentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian, yaitu; Petani, Buruh Tani, Karyawan Swasta, pedagang, Guru, dan Wiraswasta. Dari sekian bidang yang ada secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan banyak kontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat desa Rombiya Timur. Jumlah penduduk berdasarkan pada pencahariannya dapat dilihat pada Tabel 2.5.3 di bawah ini:

Tabel 2.5.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
Desa Rombiya Timur Tahun 2015

No.	Jenis Pekerjaan	L	P	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Petani	1.670	1.197	2.867	27,80%
2.	Buruh Tani	139	1	140	10,13%
3.	PNS	5	3	8	1,02%
4.	Karyawan Swasta	34	5	39	1,73%
5.	Perdagangan	29	18	47	2,09%
6.	Pedagang	11	16	27	1,20%
7.	Pensiunan	2	7	9	0,40%
8.	Transportasi	17	-	17	0,76%
9.	Konstruksi	10	-	10	0,44%
10.	Buruh harian lepas	1	1	2	0,09%
11.	Guru	7	3	10	0,44%

No.	Jenis Pekerjaan	L	P	Jumlah	Prosentase (%)
12.	Wiraswasta	122	27	149	6,63%
Jumlah		2.056	1.278	3.334	63,15%

Sumber : Data Survei Sekunder Desa Rombiya Timur Tahun 2017

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat diidentifikasi, bahwa di desa Rombiya Timur jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian adalah 43,15% dari jumlah tersebut, kehidupan penduduk yang bergantung pada sektor pertanian yaitu 27,93% dari jumlah total penduduk.

Jumlah ini terdiri dari petani terbanyak dengan 64,43% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 27,80% dari jumlah total penduduk. Selain sektor mata pencaharian yang diusahakan sendiri oleh penduduk Desa Rombiya Timur, ada juga yang bekerja sebagai aparatur pemerintahan desa, pegawai perusahaan swasta yang merupakan alternatif pekerjaan selain sektor pertanian.

2.5.7. Pendidikan

Pendidikan dan perekonomian merupakan dua sisi mata uang yang tidak bias dipisahkan. Keduanya memiliki keterkaitan dan saling ketergantungan. Untuk membangun pendidikan yang baik dibutuhkan perekonomian yang sehat dan perekonomian yang sehat akan mudah dicapai melalui orang-orang yang terdidik (Hardiyanto, 2017: 1). Pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat.

Pendidikan dapat diperoleh dimanapun dan kapanpun, akan tetapi ada pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah atau lembaga dan ada yang bersifat tidak formal seperti binsus, ekstra kurikuler dan lain sebagainya. Tabel

2.5.5 dibawah ini menunjukkan jumlah lokasi yang dimiliki Desa Rombiya Timur untuk mendapatkan pendidikan dan mempelajari ilmu pengetahuan.

Tabel 2.5.5 Jumlah Lokasi Dalam Mendapatkan Pendidikan di Desa Rombiya Timur 2017

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Masjid	6
2.	Moshollah	18
3.	Sekolah Dasar	1
4.	Madrasah Ibtidaiyah	5
5.	Madrasah Tsanawiyah/sederajat	2
6.	Madrasah Aliyah	1
Jumlah		33

Sumber : Data Survei Sekunder Desa Rombiya Timur Tahun 2017

Tabel tersebut dapat dijelaskan, bahwa anak dari masyarakat Rombiya Timur mayoritas masih menempuh pendidikan di antara 33 lembaga yang ada, yakni di berbagai dusunnya masing-masing. Jika ada salah satu siswa yang sekolahnya terletak di dusun yang bukan tempatnya, maka dia memiliki transportasi.

2.5.8. Agama

Persepektif agama, masyarakat di Desa Rombiya Timur termasuk dalam kategori masyarakat yang homogen, yaitu sebagian besar masyarakat Desa Rombiya Timur beragama Islam. Secara kultural, pegangan agama ini di dapat dari hubungan kekeluargaan ataupun kekerabatan yang kental diantara mereka. Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan pembelajaran dan didikan orang tua ke anak cucu. Hal inilah membuat agama islam yang mendominasi didusun-dusun Rombiya Timur Kecamatan Gnading Kabupaten Sumenep.

Informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam dari tokoh-tokoh masyarakat dari beberapa lembaga, bahwa selama ini pola hubungan antar masyarakat masih banyak dipengaruhi oleh kultur organisasi Islam,

seperti Nahdatul Ulama (NU). Rincian tersebut dapat di lihat pada tabel 2.5.6 di bawah ini:

Tabel 2.5.6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama
Desa Rombiya Timur Tahun 2017

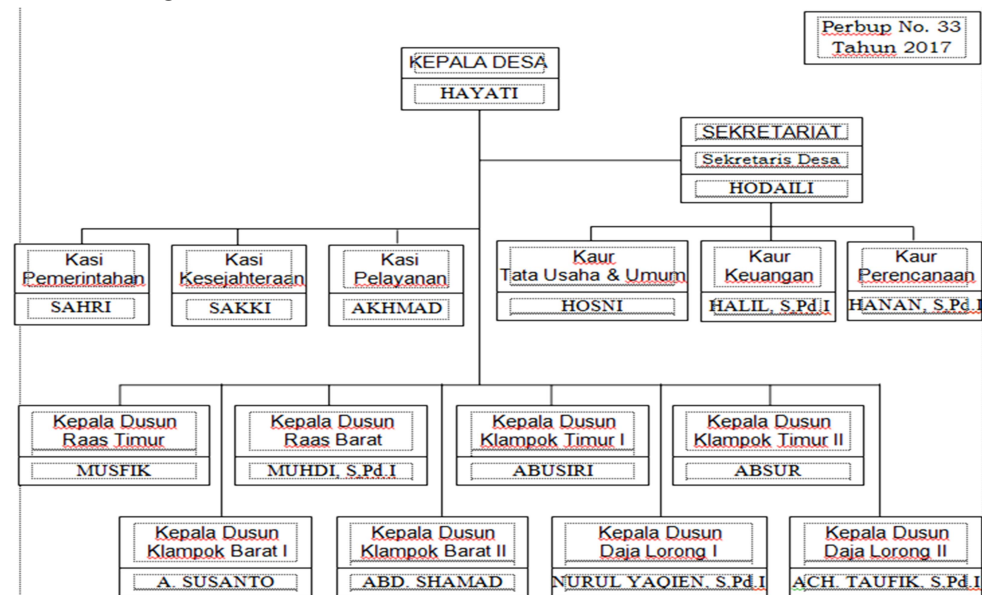
No.	Agama	L	P	Jumlah	Presentase (%)
1.	Islam	1.237	1.437	2.674	100%
2.	Katholik	-	-	-	-
3.	Kristen	-	-	-	-
4.	Hindu	-	-	-	-
5.	Budha	-	-	-	-
Jumlah		1.237	1.437	2.674	100%

Sumber: Data Survei Sekunder Desa Rombiya Timur Tahun 2017

Tabel 2.5.6 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Rombiya Timur secara keseluruhan beragama Islam. Islam sebagai agama mayoritas mendominasi seluruh dusun yang ada di Desa Rombiya Timur.

2.5.9. Struktur Kepemimpinan Desa Rombiya Timur

Struktur kepemimpinan Desa Rombiya Timur tidak dapat lepas dari struktur adminitratif pemerintahan pada level di atasnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan di bawah ini.



Tabel 2.5.7 Nama Perangkat Pemerintah Desa Rombiya Timur Tahun 2017

No.	Nama	Jabatan
1.	Hayati	KepalaDesa Rombiya Timur
2.	Hodaili	Sekretaris Desa
3.	Hosni	Kaur Umum dan Tata Usaha
4.	Hanan	Kaur Perencanaan Program
5.	Halil, S. Pd. I	Kaur Keuangan
6.	Sahri	Kasi Pemerintahan
7.	Sakki	Kasi Kesejahteraan
8.	Akhmad	Kasi Pelayanan

Sumber : Perbub No. 33 Desa Rombiya Timur Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep Tahun 2017

Tabel 2.5.8 Nama-Nama Dusun Dan Kepala Dusun
Desa Rombiya Timur Tahun 2017

No.	Nama	Jabatan
1.	Musfik	Kepala Dusun Raas Timur
2.	Muhdi, S. Pd. I	Kepala Dusun Raas Barat
3.	Abusiri	Kepala Dusun Klampok Timur I
4.	Absur	Kepala Dusun Klapok Timur II
5.	A. Susanto	Kepala Dusun Klampok Barat I
6.	Abd. Shamad	Kepala Dusun Klampok Barat II
7.	Nurul Yaqien, S. Pd. I	Kepala Dusun Daja Lorong I
8.	Ach. Taufik, S. Pd. I	Kepala Dusun Daja Lorong II

Sumber: Perbub No. 33 Desa Rombiya Timur Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep Tahun 2017

2.5.10. Potensi Masyarakat

Desa Rombiya Timur Kecamatan Ganding memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, sehingga masyarakat di desa Rombiya Timur berpotensi pada bidang pertanian. Namun, masyarakat Desa Rombiya Timur masih belum mampu mengelola potensi yang ada secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat Rombiya Timur. Selain Sumber Daya Alam yang dimiliki desa Rombiya Timur, desa ini juga memiliki tempat pariwisata yang sangat indah, akan tetapi belum bisa dipromosikan kepada seluruh rakyat Indonesia, karena beberapa faktor,

seperti masih tertanam pemikiran lama yang negatif jika desa ini dijadikan tempat pariwisata, transportasi jalan yang jauh dan cukup rusak.

Desa Rombiya Timur juga memiliki potensi dari segi kesenian, yakni seni tradisional yang dikenal dengan nama gul-gul. Gul-gul merupakan seni tradisional yang dimiliki oleh desa Rombiya Timur dan sudah menjadi ciri khas desa ini, gul-gul berisi sebuah tarian tradisional yang dimainkan oleh laki-laki yang menjadi seorang wanita, setelah itu terdapat beberapa jenis pencak silat yang diiringi oleh musik di dalamnya. Seni tradisional ini sudah dijadikan acara rutin setiap malam minggu dari dusun ke dusun desa Rombiya Timur.

2.6. Desa Talaga

2.6.1. Letak Geografis Desa Talaga

Secara Administrasi, Desa Talaga Kecamatan Ganding memiliki wilayah pemerintahan yang terdiri atas 6 Dusun dengan 6 Rukun Warga (RW) dan 17 Rukun Tetangga (RT) yang meliputi:

1. Dusun Talaga Barat
2. Dusun Talaga Timur
3. Dusun Pangantiyan
4. Dusun Karang Jati
5. Dusun Ba'batah
6. Dusun Totongan

Luas wilayah Desa Talaga yaitu: 3,15 km². Luas lahan yang ada terbagidalam beberapa peruntukan yang dapat dikelompokkan seperti luas tanah sawah 41.41 Ha yang terdiri dari Tehnis dengan luas 31.00 Ha, ½ Teknis dengan luas 7.48 Ha, dan Tadah hujan dengan luas 2.93 Ha. Luas tanah kering 274.06Ha yang diperuntukkan fasilitas umum diantaranya Bangunan/Pekarangan dengan luas 59.02 Ha, Tegal/Kebun dengan luas 211.37 Ha, Tanaman Kayu-kayuan yang tidak memiliki keluasan, Wakaf dengan luas 0.72 Ha, dan Kuburan dengan luas 1.84 Ha, serta Jalan / Sungai dengan luas 1.80 Ha.

Desa Talaga yang dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga diantaranya:

1. Sebelah Utara : Desa Ganding
2. Sebelah Selatan: Desa Karduluk, Kec. Pragaan
3. Sebelah Barat : Desa Rombiya Timur
4. Sebelah Timur : Desa Billapora Barat

2.6.2. Struktur Penduduk

2.6.2.1 Jumlah Penduduk

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa Talaga, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi totalnya 2.507 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.217 jiwa, sedangkan berjenis perempuan berjumlah 1.290 jiwa.

2.6.2.2 Agama yang Dianut Penduduk

Dalam perspektif agama, masyarakat di Desa Talaga Tengah termasuk dalam kategori masyarakat yang homogen. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Talaga 100 % penduduknya beragama Islam. Secara kultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan ataupun kekerabatan yang kental diantara mereka. Selain itu, perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan orang tua ke anak ke cucu. Hal inilah membuat Islam mendominasi agama di Dusun-Dusun Desa Talaga.

2.6.2.3 Mata Pencaharian Penduduk

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Talaga dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian yang dapat dilihat pada Tabel 2.6.1

Tabel 2.6.1 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Talaga

No.	Macam Pekerjaan	Jumlah Rumah Tangga
1	Sektor Pertanian Tanaman Pangan	564
2	Sektor Perkebunan	83
3	Sektor Peternakan	6
4	Sektor Pertambangan/Galian C	19
5	Sektor Industri Kecil	3
6	Sektor Industri Rumah Tangga	1
7	Sektor Jasa/Perdagangan	42
Jumlah		718

Sumber: Data survey Potensi Ekonomi Desa Talaga

2.6.2.4 Tingkat Pendidikan Penduduk

Kualitas Angkatan kerja Dirinci Menurut Pendidikan yang ditamatkan dapat dilihat pada tabel 2.6.2 sebagai berikut:

Tabel 2.6.2 Kualitas Angkatan Kerja Dirinci Menurut Pendidikan yang ditamatkan

No.	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD/Sederajat	702
2	Tamat SD/Sederajat	908
3	Tamat SLTP/Sederajat	452
4	Tamat SLTA/Sederajat	364
5	Tamat Diploma	13
6	Tamat S1	32
7	Buta Huruf	121
Jumlah		2.592

Sumber: Data sekunder Desa Talaga

2.6.3. Sarana dan Prasarana

2.6.3.1 Semua Bidang

Ketersediaan fasilitas-fasilitas setiap bidang dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Talaga dapat dilihat dalam Tabel. 2.6.3

Tabel 2.6.3 Jumlah Fasilitas Semua Bidang Desa Talaga

No	Bidang	Sarana	Jumlah
1	Sosial Budaya	Pembinaan Generasi Muda Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga	20 orang
2	Pendidikan dan Latihan	Pend/Latihan Keterampilan RM	
3	Kesehatan	Memasyarakatkan Posyandu	2 pos
4	Olahraga dan Kesehatan	Pembinaan Olahraga Volly Ball dan Seni Tradisional (Hadrah dll)	1 buah
5	Ekonomi	Memasyarakatkan UKM, Pra Koprasi, Koprasi	1 buah
6	SDM dan Lingkungan Hidup	Penghijauan	
7	Informasi dan Komunikasi	Sosialisasi E-KTP	
8	Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat	Pembinaan FKPM/KAMTIBMAS	

Sumber: Data sekunder Desa Talaga

2.6.4. Potensi Desa Talaga

A. Potensi Masyarakat

Desa Talaga terbagi atas 6 Dusun yaitu Dusun Talaga Barat, Dusun Talaga Timur, Dusun Pangantiyan, Dusun Karang Jati, Dusun Ba'batah, dan Dusun Totongan. Mayoritas penduduk desa adalah seorang petani. Secara umum dilihat dari sumber daya yang ada, Desa Talaga merupakan salah satu desa penghasil padi, kacang dan jagung di Kecamatan Ganding.

Keseluruhan penduduk Desa Talaga beragama Islam, sehingga masyarakat umumnya sangat memperhatikan masalah keagamaan. Mayoritas sekolah di desa tersebut yaitu MI, MTS, MA dan mengikuti sekolah Madrasah Diniyah yang dilaksanakan setiap hari setelah maghrib.

Masyarakat Desa Talaga memiliki potensi sosial dan bermasyarakat yang cukup baik. Kerjasama dan solidaritas sesama penduduk sangat tinggi sehingga keamanan di desa tersebut terjamin aman.

B. Potensi Alam

Desa Talaga memiliki potensi alam yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Di desa tersebut terdapat banyak tanaman yang bisa di olah dan di manfaatkan agar nilai ekonomisnya lebih tinggi dan bisa membantu perekonomian masyarakat.

Adapun potensi alam yang dapat di manfaatkan di desa Talaga adalah sebagai berikut:

1. Padi dan Jagung

Di desa Talaga memiliki padi dan jagung yang melimpah, bahkan semua warga memiliki tanaman tersebut bahkan penghasilan warga kebanyakan dari menjual jagung dan padi. Jagung sebenarnya memiliki banyak manfaat jika di gunakan dengan baik. Semua bagian pohon jagung dapat di manfaatkan, mulai dari air Jagung, batangnya, bahkan daunnya juga dapat di manfaatkan sebagai asesoris.

2. Cabe jamu

Produk perdagangan cabai jawa adalah untai yang dikeringkan, berguna sebagai bumbu masak dan berkhasiat pengobatan. Dalam perdagangan, seringkali untaian kering ini dianggap sama dengan untaian kering dari lada panjang (*Piper longum*), sehingga lada panjang pun juga sering disematkan pada Cabai Jawa.

Buah Cabai Jamu memiliki khasiat sebagai obat sakit perut, masuk angin, beri-beri, rematik, tekanan darah rendah, kolera, influenza, sakit kepala, lemah syahwat, bronkitis, dan sesak napas. Karena itu, cabai jamu banyak dibutuhkan sebagai bahan pembuatan jamu tradisional dan obat pil/kapsul modern serta bahan campuran minuman. Rasa pedasnya berasal dari senyawa piperin, dengan kandungan sekitar 4,6 persen. Salah satu

jamu populer yang mengandung Cabai Jamu adalah Jamu Cabe Puyang, yang dibuat dengan bahan utama Cabai Jamu dan Lempuyang.

2.7. Desa Gadu Barat

2.7.1. Kondisi Umum Desa

Gambaran Umum Desa Gadu Barat adalah merupakan gambaran secara utuh tentang kondisi desa. Data-data yang disusun mengambil dari semua data yang tersedia dan bisa didapatkan.

Data yang dipakai untuk menggambarkan situasi atau keadaan dalam gambaran umum memakai data hasil survey sekunder yang disebarkan kepada Kepala Dusun, Kepala Rukun Tetangga. Data hasil survey akan memunculkan perbedaan dengan data yang ada di pemerintahan desa. Data yang ada di pemerintahan desa di cek ulang dengan data hasil survei yang merupakan data aktual dan kemudian analisa guna mendapatkan data yang lebih akurat.

Gambaran Umum Desa berisikan antara lain kondisi geografis, perekonomian desa, keadaan statistik sosial budaya desa, deskripsi dan statistik sarana prasarana desa dan deskripsi statistik pemerintahan secara umum.

2.7.2. Sejarah Desa

Awal terbentuknya nama Desa Gadu Barat Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep, terbukti dalam legenda kerajaan Sumenep pada masa kepemimpinan Raja Arya Wiraraja. konon saat itu Raja Arya Wiraraja memperistrikan Nyai Za asal desa lembung Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep selang beberapa tahun kemudian Nyai Za hamil. Pada saat kehamilannya tersebut Raja Arya Wira Raja didengar kabar oleh Nyai Za bahwa Raja Arya Wira Raja telah kawin lagi mempersunting seorang gadis sebagai selir. Konon Nyai tidak sabar karena kabar tersebut, dan Nyai Za kemudian melarikan diri dan menetap di Desa Samporah (Sampoerna). Dalam perjalanannya tersebut Nyai Za, melewati hutan belantara dan jalanan yang sangat sulit. Nyai Za yang dalam keadaan hamil memerlukan banyak istirahat. Dalam setian peristirahatan dan kejadian-kejadian tersebut itulah maka lalui akhirnya oleh sejarah di catat sebagai awal mula dijadikannya nama sebuah

Desa di Kecamatan Ganding saat ini. Menurut cerita di Samporah (Sampoerna), Nyai Za terkejar oleh para tentara suruhan Raja, namun Nyai Za melarang untuk mengikutinya dan kemudian dikenal saat ini nama Desa Larangan, dan berangkat lagi menuju Utara, Nyai beristirahat lagi dan mengaduh, karena merasa tidak kuat lagi untuk berjalan, dan kemudian dikenal menjadi nama Desa yaitu "Gadu Barat". Nyai Za terus berangkat lagi naik gunung, turun gunung dan memutuskan untuk mengakhiri pelariannya disebuah tempat yang saat ini dikenal dengan nama Sampora (Sampoerna) yang berarti Sampoerna. Dan ditempat itulah kemudian Nyai Za melahirkan seorang bayi yang diberi nama Bindara Saod, karena bayi tersebut sudah dapat menyahuti pertanyaan atau panggilan ibunya, sejak berada dalam kandungannya itu. Ada juga versi lain yang menceritakan tentang asal usul Desa Gadu Barat, dari versi-versi tersebut mana yang benar dan mana yang salah belum dikaji lebih jauh.

2.7.3. Visi dan Misi

a. Visi

Penyusunan RPJM Desa Gadu barat sebagai pedoman program kerja Pemerintah Desa bersama lembaga-lembaga tingkat desa dan seluruh warga masyarakat Desa Gadu barat maupun para pihak yang berkepentingan. RPJM Desa sebagai Pedoman program kerja untuk masa lima tahun merupakan turunan dari sebuah cita-cita yang ingin dicapai dimasa depan oleh segenap warga masyarakat desa Gadu barat. Cita-cita masa depan sebagai tujuan jangka panjang yang ingin diraih Desa Gadu barat, merupakan arah kebijakan dari RPJM Desa yang dirumuskan setiap lima tahun sekali. Cita-cita masa depan desa Gadu barat disebut juga sebagai Visi Desa Gadu barat.

Visi Desa Gadu barat disusun dari rangkaian panjang diskusi-diskusi formal maupun informal dengan segenap warga Desa Gadu barat atau tokoh-tokoh masyarakat sebagai representasi dari warga masyarakat Desa Billapora barat. Visi Desa Gadu barat semakin mendapatkan bentuknya bersamaan dengan terlaksananya rangkaian kegiatan dan musyawarah yang dilakukan

untuk menyusun RPJM Desa Tahun 2015-2020. Dalam kegiatan ini, semakin mendekatkan visi Desa Gadu barat dengan kenyataan yang ada di desa dan masyarakat. Kenyataan yang dimaksud baik merupakan potensi, permasalahan maupun hambatan yang ada di desa dan masyarakatnya, yang ada pada saat ini maupun kedepan.

Bersamaan dengan penetapan RPJM Desa Gadu barat, dirumuskan dan ditetapkan juga Visi Desa Gadu Barat sebagai berikut :

“Terwujudnya Masyarakat Desa Gadu Barat Yang Aman, Damai dan Sejahtera“

Visi tersebut mengandung pengertian bahwa cita-cita yang akan dituju dimasa mendatang oleh segenap warga Desa Gadu barat, adalah kemandirian secara menyeluruh, kedamaian antar masyarakat Desa yang pada akhirnya tercipta kesejahteraan lahir dan batin. Amien!

b. Misi

Misi Desa Gadu Barat merupakan turunan dari Visi Desa Gadu Barat. Misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain Misi Desa Gadu barat merupakan penjabaran lebih operasional dari visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai visi Desa Gadubarat.

Dalam meraih Visi Desa Gadu barat seperti yang sudah dijabarkan diatas dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi Desa Gadu barat diantaranya :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia atas dasar iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Menumbuh kembangkan potensi masyarakat (Sumber daya manusia).
3. Menjamin dan mendorong usaha-usaha untuk terciptanya pembangunan disegala bidang yang berwawasan lingkungan, sehingga usaha-usaha pembangunan berkelanjutan dan lebih terarah serta bermanfaat.

4. Menjalin kerja samanya dengan berbagai pihak (Biograsi, Akademisi, Partisipan).
5. Mewujudkan tatanan masyarakat yang demokratis, transparan dan akuntabel.
6. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan optimalisasi dalam pemanfaatan sumber daya alam.

2.7.4. Susunan Perangkat Desa

Struktur Kepemimpinan atau Susunan Perangkat Desa Gadu Barat tidak dapat lepas dari struktur administratif pemerintahan pada level di atasnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2.7.1 sampai tabel 2.7.3 :

Tabel 2.7.1. Nama Perangkat Pemerintah
Desa Gadu Barat Tahun 2015

No	Nama	Jabatan
1	Taufiq	Kepala Desa Gadu Barat
2	Ahmad Hafas	Sekretaris Desa
3	Malihatul Munawwaroh	Kaur Umum
4	Busri	Kaur Perencanaan Program
5	Zainal Abidin	Kaur Keuangan
6	Moh. Hanif Musayyin	Kasi Pemerintahan
7	Fauzan	Kasi Pembangunan
8	Anis Kurli	Kasi Kesra

Sumber : Monografi Desa Gadu Barat Kecamatan Ganding Tahun 2015

Tabel 2.7.2. Nama Pengurus Badan Permusyawaratan
Desa Gadu Barat Tahun 2015

No	Nama	Jabatan
1	Ah. Baitullah, S.Pd	Ketua
2	Musfiq	Wakil Ketua
3	Suhil	Sekretaris
4	Khairul Anam	Anggota
5	Muzammil	Anggota
6	Sitti Khazaimah	Anggota
7	Adiyanto	Anggota
8	Abd. Warits	Anggota

No	Nama	Jabatan
9	Moh. Raji	Anggota
10	Fauzan	Anggota
11	Hasib	Anggota

Sumber : Monografi Desa Gau Barat Kecamatan Ganding Tahun 2015

Tabel 2.7.3. Nama-nama Dusun dan Kepala Dusun
Desa Gadu Barat Tahun 2015

No	Nama	Jabatan
1	Ahmad Amin Rosi	Kepala Dusun Talambung Lao'
2	Warits	Kepala Dusun Talambung Dajah
3	Ruslan Anwar	Kepala Dusun Sumber
4	Irham Khaliq	Kepala Dusun Mandala Timur
5	Muqsith	Kepala Dusun Mandala Barat
6	Khaliq	Kepala Dusun Perigi Timur
7	Habibur Rahman	Kepala Dusun Perigi Barat

Sumber : Monografi Desa Gadu Barat Kecamatan Ganding Tahun 2015

2.7.5. Kondisi Geografis

Secara administrasi Desa Gadu Barat terletak < 3 Km. dari Ibu Kota Kecamatan Ganding, kurang lebih 23 Km dari Kabupaten Sumenep, dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga :

- a. Sebelah Utara: Desa Campakah Kec. Pasongsongan
- b. Sebelah Timur : Desa Gadu Timur
- c. Sebelah Selatan:Desa Ganding
- d. Sebelah Barat :Desa Ketawang Karay dan Desa Ketawang Larangan

Adapun pembagian wilayah Pemerintahan Desa Gadu Barat terdiri atas 7 (tujuh) Dusun dengan 20 (dua puluh) Rukun Tetangga (RT) yang meliputi.

- a. Dusun Talambung Lao' terdiri atas 2 (dua) Rukun Tetangga
- b. Dusun Talambung Dajah terdiri atas 2 (dua) Rukun Tetangga
- c. Dusun Sumber terdiri atas 3 (tiga) Rukun Tetangga
- d. Dusun Mandala Timur terdiri atas 3 (tiga) Rukun Tetangga
- e. Dusun Mandala Barat terdiri atas 4 (empat) Rukun Tetangga
- f. Dusun Perigi Barat terdiri atas 4 (empat) Rukun Tetangga
- g. Dusun Perigi Timur terdiri atas 2 (dua) Rukun Tetangga

2.7.6. Perekonomian Desa

Kegiatan Sosial Ekonomi masyarakat Desa Gadu Barat yang merupakan pendukung utama terhadap perkembangan perekonomian masyarakat dan menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan ekonomi yang berkembang di Desa Gadu Barat diantaranya :

1. Pertanian

a. Pemilikan lahan pertanian tanaman pangan

1	Tidak memiliki lahan pertanian	183 Keluarga
2	Memiliki < 1 Ha	1,743 Keluarga
3	Memiliki 1,0 – 5,0 Ha	225 Keluarga
4	Memiliki 5,0 – 10 Ha	5 Keluarga
5	Memiliki > 10 Ha	7 Keluarga
Jumlah Total Keluarga Petani		2,163 Keluarga

b. Luas tanaman pangan menurut komoditas :

1	Jagung	79,3674 Ha	Ton/ Ha
2	Kacang Kedelai	10,500 Ha	Ton/ Ha
3	Padi	1,395 Ha	Ton/ Ha
4	Lainnya	105,031 Ha	Ton/ Ha
Jumlah Total		923,155 Ha	Ton/ Ha

2. Peternakan

No	Jenis Ternak	Jumlah Pemilik	Jumlah Populasi
1	Sapi	575 Orang	757 Ekor
2	Ayam Kampung	1,754 Orang	8,770 Ekor
3	Ayam Broilier	9 Orang	65,635 Ekor
4	Bebek	29 Orang	315 Ekor
5	Kambing	17 Orang	49 Ekor
6	Kambing	93 Orang	189 Ekor
Jumlah		2,509 Orang	75,715 Ekor

3. Usaha Lainnya

No	Jenis	Jumlah
1	Kelompok Simpan Pinjam	5 Kelompok
2	Usaha Ternak Ayam	9 Orang
3	Usaha Angkutan	15 Orang
4	Industri Rumah Tangga	5 Keluarga
5	Perdagangan	37 Orang
6	Kelompok Tani	17 Kelompok
7	Kelompok Wanita Tani	3 Kelompok

2.7.7. Sarana dan Prasarana Desa

a. Sosial Ekonomi

Ekonomi merupakan bagian yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan suatu wilayah oleh karena itu di setiap sumber daya alam yang potensial dan dikategorikan sebagai unggulan perlu dikembangkan lebih lanjut dalam sentra-sentra produksi. Adapun unggulan yang potensial dapat dikembangkan di Desa Gadu Barat dan menjadi modal dasar pertumbuhan wilayah adalah : pertanian, perdagangan, peternakan. Adapun luas lahan pertanian (sawah dan tegal) yang ada di Desa Gadu Barat yaitu **923,155 Ha.**

Kegiatan ekonomi yang berkembang di Desa Gadu Barat dipengaruhi oleh kegiatan sosial keagamaan yang sbeagian besar diikuti oleh unsur pemuda, tokoh agama, kaum perempuan dan lain-lain dan dapat dijadikan wahana transfer pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga diharapkan dapat menjadi embrio bagi kelanjutan pembangunan Desa Gadu Barat.

Adapun sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekonomi yang ada di Desa Gadu Barat diantaranya :

- | | |
|--------------------------------------|---------------|
| 1. Koperasi simpan pinjam | : 1 Unit |
| 2. Kelompok Simpan Pinjam | : 5 Kelompok |
| 3. Usaha Angkutan | : 15 Orang |
| 4. Perdagangan / Toko/ Kios / Warung | : 37 Orang |
| 5. Kelompok Tani | : 20 Kelompok |
| 6. Usaha Jasa Service Sepeda Motor | : 9 Unit |

b. Sosial Budaya

Penyediaan fasilitas-fasilitas dalam rangka meningkatkan, peran, fungsi tatanan kehidupan masyarakat Desa Gadu Barat diantaranya:

Tabel 2.7.4 Jumlah Fasilitas Sosial
Desa Gadu Barat Tahun 2015

No	Fasilitas	Sarana	Jumlah
01	Keagamaan	Masjid	9 Buah
		Mushalla	25 Buah
		Pemakaman	9 Lokal
02	Pendidikan	Paud	7 Lokal
		TK/RA	7 Lokal
		SD/MI	9 Lokal
		SMP/MTS	5 Lokal
		SMA/MA	5 Lokal
		Pondok Pesantren	6 Lmbg
		Lembaga Kursus	4 Lmbg
		PT	1 Unit
03	Olahraga	Volly	4 Unit
		Bulu Tangkis	2 Unit
		Food Ball	2 Unit
03	Kesehatan	Polindes	1 Unit
		Poskesdes	1 Unit
		Posyandu	8 Unit
04	Kelembagaan	Balai Desa	1 Unit
		Kantor BPD	1 Unit

Sumber : Data survey sekunder Desa Gadu Barat Kecamatan Ganding,
Desember Tahun 2015

c. Transportasi dan Perhubungan

Transportasi merupakan salah satu unsur yang menentukan laju pertumbuhan ekonomi dan sosial pada suatu desa serta dapat mempengaruhi mobilitas informasi dan penduduk dari suatu desa ke desa lain.

Pada tahun 2015 total panjang jalan di Desa Gadu Barat adalah 13.331 Km yang merupakan jalan desa yang menghubungkan antara dusun yang satu dengan dusun yang lain. Sedangkan fungsi jalan yang ada dengan tingkatan arteri primer, lokal sekunder, serta jalan lingkungan. Jalan-jalan tersebut dengan fungsi hubung sebagai berikut :

- a. Jalan Lokal Primer yaitu jalan utama yang menghubungkan antara Desa Gadu Barat (Kecamatan Ganding) dengan wilayah Kabupaten Sumenep.
- b. Jalan Lingkungan yaitu jalan yang menghubungkan antara perumahan penduduk di dalam satu kawasan pemukiman.

Tabel 2.7.5
Sarana dan Prasarana Jalan
Desa Gadu Barat Tahun 2015

No	Jenis Jalan	Panjang	Satuan
1	Jalan Hotmix	0	M
2	Jalan Aspal	5,330	M
3	Jalan Makadam	2,450	M
4	Jalan Setapak	3,200	M
5	Jalan Kampung (Paving)	851	M
6	Jalan Rabat Beton	1,500	M
Jumlah		13,331	M

Sumber : Data survey sekunder Desa Gadu Barat Kecamatan Ganding,
Desember Tahun 2015

d. Telekomunikasi dan Informasi

Masyarakat Desa Gadu Barat sebagian besar untuk kebutuhan telekomunikasi pada saat ini menggunakan Jaringan Telepon Seluler dimana jaringannya sudah merata dan menjangkau kalangan masyarakat paling bawah. Dalam hal pemenuhan kebutuhan informasi, masyarakat Desa Gadu Barat sudah dapat menikmati internet.

e. Pengairan

Untuk mengoptimalkan lahan-lahan pertanian dan penataan irigasi sekaligus untuk mendukung peningkatan produksi pertanian maka sarana prasarana pengairan yang ada di Desa Gadu Barat diantaranya:

Tabel 2.7.6 Sarana dan Prasarana Pengairan
Desa Gadu Barat Tahun 2015

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Sungai Tadah Hujan	0 Buah
2	Sumur Pompa	11 Buah
3	Mesin Pompa	17 Buah
4	Jaringan Perpipaian/saluran primer	3,000 Meter
5	Pintu pembagi	2 Unit
6	Sumur Pantek	39 Unit

Sumber : Data survey sekunder Desa Gadu Barat, Desember Tahun 2015

f. Drainase dan Limbah

Dengan semakin pesatnya perkembangan fisik Desa Gadu Barat maka diperlukan sistem drainase yang memadai untuk menyalurkan air buangan/limbah keluarga dan air limpahan air hujan ke saluran pembuangan induk. Penyediaan jaringan drainase di Desa Gadu Barat belum memadai dimana sebagian jalan utama masih belum memiliki saluran drainase atau fungsi saluran yang belum sesuai. Drainase dibedakan menurut kondisinya yaitu drainase permanen, semi permanen dan tidak permanen.

Penanganan air limbah yang berasal dari rumah tangga masih belum menggunakan saluran pematusan dan cenderung dibiarkan begitu saja oleh rumah tangga.

g. Energi

Secara keseluruhan mayoritas penduduk Desa Gadu Barat menggunakan jaringan listrik dari jasa PLN untuk memenuhi sebagian kebutuhan energi dengan total pemakai 937 rumah tangga. Untuk mendukung kebutuhan energi rumah tangga juga menggunakan beberapa alternatif energi diantaranya: minyak tanah, kayu dan gas LPG.

h. Air Bersih

Untuk kebutuhan air bersih, penduduk Desa Gadu Barat menggunakan air PAM/Ledeng dengan jumlah pengguna sebanyak 4 Rumah tangga. Sedangkan sumber mata air lain yang juga dimanfaatkan oleh seluruh warga adalah sumur bor dengan jumlah pemakai sebanyak 135 Rumah tangga. Untuk pengguna sumber air bersih dapat dilihat pada Tabel 12

Tabel 2.7.7 Sarana dan Prasarana Air Bersih
Desa Gadu Barat Tahun 2015

No	Dusun	PAM/Ledeng	Sumur/Bor
1	Sumber	1	1
2	Sumber	2	1
3	Talambung Daja	1	1
Jumlah		4	3

Sumber : Data survey sekunder Desa Gadu Barat, Desember Tahun 2015

2.7.8. Demografis/Kependudukan

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 4,706 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2,303 jiwa, sedangkan berjenis perempuan berjumlah 2,403 jiwa. Survei Data Sekunder dilakukan oleh Fasilitator Pembangunan Desa, dimaksudkan sebagai data pembanding dari data yang ada di Pemerintah Desa. Survei Data Sekunder yang dilakukan pada bulan Desember 2015 berkaitan dengan data penduduk pada saat itu, terlihat dalam Tabel 2.7.8 berikut ini :

Tabel 2.7.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Desa Gadu Barat Tahun 2015

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	2,303	48.94%
2	Perempuan	2,403	51.06%
Jumlah		4,706	100%

Sumber : Data Survey Sekunder Desa Gadu Barat Kecamatan Ganding, Desember Tahun 2015

Seperti terlihat dalam tabel diatas, tercatat jumlah total penduduk Desa Gadu Barat 4,706 jiwa, terdiri dari laki-laki 2,303 jiwa atau 48,94% dari total jumlah penduduk yang tercatat. Sementara perempuan 2,403 jiwa atau 51,06% dari total jumlah penduduk yang tercatat.

Dari hasil survey data sekunder dibandingkan dengan data yang ada di administrasi desa terdapat selisih 31 jiwa yang tidak tercatat dalam survey data sekunder. Hal ini mendorong pemerintah desa untuk memperbaiki sistem administrasinya dan melakukan pengecekan ulang terhadap terjadinya selisih data penduduk tersebut. Sampai saat ini didapatkan kesimpulan sementara bahwa terjadinya selisih tersebut dikarenakan banyaknya warga desa Gadu Barat yang tidak masuk dalam daftar administrasi kependudukan.

a. Pertumbuhan Penduduk

Tingkat pertumbuhan penduduk Desa Gadu Barat diambil berdasarkan tingkat pertumbuhan rata-rata penduduk Kecamatan Ganding selama lima tahun rata-rata pertumbuhannya sebesar 1,75 %.

b. Kondisi Kesehatan Penduduk

Kesehatan sebagai tolak ukur utama terhadap keberhasilan pembangunan taraf hidup masyarakat Desa Gadu Barat. Berdasarkan data yang ada dimana sarana prasarana kesehatan yang dimiliki oleh Desa Gadu Barat terdiri atas 1 unit Gedung Poskesdes dan 8 unit posyandu dengan tenaga kesehatan yaitu 2 tenaga bidan yang dibantu oleh 14 kader kesehatan Posyandu. Mengingat kondisi geografis dan mulai memahaminya masyarakat Desa Gadu Barat terhadap aspek kesehatan, terutama yang berkaitan langsung dengan fisik mereka yang menyangkut kebersihan, dan minimnya fasilitas air bersih maka beberapa penyakit sering terjangkit dimasyarakat dapat ditekan diantaranya : Diare, Gatal-gatal, Muntaber, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

c. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan yang mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru dengan sendirinya dan akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan pekerjaan baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika sosial dan pola sosial individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Di lihat dari Tabel 9 yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Gadu Barat.

Tabel 2.7.9 Jumlah Penduduk Tamat Sekolah
Desa Gadu Barat Tahun 2015.

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum/Tidak Sekolah	786
2	Tidak Tamat SD	578
3	Tamat SD	749
4	Tamat SLTP	845
5	Tamat SLTA	1,071
6	Diploma I/II	102
7	Akademi/Diploma III	83
8	Diploma IV/Strata I	92

No	Pendidikan	Jumlah
9	Strata II	4
10	Pesantren	396
Jumlah		4706

Sumber : Data survey sekunder Desa Gadu Barat Kecamatan Ganding, Desember Tahun 2015

Tabel 2.7.10 Jumlah Pendidikan Formal
Desa Gadu Barat Tahun 2015

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	Paud	7
2	TK/RA	7
3	SD/MI	9
4	SMP/MTS	5
5	SMA/MA	5
	PT	1
6	MDT	6
7	Pondok Pesantren	6
8	Lembaga Kursus	4
Jumlah		50

Sumber : Data survey sekunder Desa Gadu Barat Kecamatan Ganding, Desember Tahun 2015

d. Kesejahteraan Masyarakat

Dengan semakin berkembangnya jumlah penduduk secara otomatis juga dituntut terpenuhinya tingkat kesejahteraan masyarakat yang terdiri atas kesejahteraan sosial, tenaga kerja dan pemberdayaan perempuan.

Secara umum pelayanan dan penanganan kesejahteraan sosial masyarakat melalui program-program bantuan secara langsung maupun dengan kegiatan program pemberdayaan masyarakat dan perempuan telah banyak disampaikan oleh pemerintah kepada masyarakat.

Program bantuan langsung dari pemerintah daerah maupun pusat diantaranya Program beras untuk keluarga miskin (Raskin), Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), Jalan lain menuju kesejahteraan rakyat (Jalinkesra), Sedangkan Program bantuan dari pemerintah daerah maupun

pusat dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dan perempuan diantaranya : Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin), Program Pemberdayaan Program Pembangunan Prasarana dan Sarana Desa Tertinggal (P3DT), Program Pengembangan Kecamatan (PPK), Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP), Pengembangan Usaha Agrobisnis Pertanian (PUAP).

Besarnya usia produktif yang ada di Desa Gadu Barat yaitu 2,560 jiwa merupakan potensi tenaga kerja yang cukup untuk dikembangkan, dan sebagian besar usia produktif tersebut merupakan tenaga tidak terampil yang butuh pembinaan lebih lanjut sesuai dengan bidang yang ditekuni.

Kegiatan pemberdayaan perempuan lebih cenderung aktif dalam kegiatan perkumpulan kelompok perempuan diantaranya Muslimat NU, Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri, PKK Desa, Kelompok Usaha Simpan Pinjam.

e. Agama

Dalam perspektif agama, masyarakat di Desa Gadu Barattermasuk dalam kategori masyarakat yang homogeny. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Gadu Baratberagama Islam. Secara cultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan ataupun kekerabatan yang kental diantara mereka. Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan orang tua ke anak ke cucu. Dan lembaga pendidikan keagamaan, terbukti di Desa Gadu Barat memiliki lembaga terbanyak se-Kecamatan Ganding, mulai Paud sampai perguruan tinggi dan pesantren.

Dan Hal inilah membuat Islam mendominasi agama di Dusun-Dusun Gadu Barat. Informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam dari tokoh-tokoh tua, bahwa selama ini pola-pola hubungan antar masyarakat masih banyak dipengaruhi oleh kultur organisasi Islam, Seperti Nahdatul Ulama (NU).

Tabel 2.7.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama
Desa Gadu Barat Tahun 2015

No	Agama	L	P	Jumlah	Prosentase (%)
1	Islam	2,303	2,403	4,706	100%
2	Katholik	0	0		
3	Kristen	0	0		
4	Hindu	0	0		
5	Budha	0	0		
Jumlah		2,303	2,403	4,706	100%

Sumber : Data survey sekunder Desa Gadu Barat Kecamatan Ganding,
Desember Tahun 2015

Dari tabel 2.7.11 tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Gadu Barat sebagian besar beragama Islam. Islam sebagai agama mayoritas mendominasi seluruh Dusun yang ada Di Desa Gadu Barat.

f. Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Gadu Barat dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian seperti : Petani, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Karyawan Swasta, Perdagangan, Pedagang, Pensiunan, Transportasi, Konstruksi, Buruh Harian Lepas, Guru, Wiraswasta yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Gadu Barat. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 2.7.12

Tabel 2.7.12 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
Desa Gadu Barat Tahun 2015

No	Macam Pekerjaan	L	P	Jumlah	Prosentase (%) dari Jumlah Total Penduduk
1	Petani/Pekebun	339	286	625	27,80%
2	Buruh Tani	2	1	3	0,13%
3	Pegawai Negeri Sipil	14	9	23	1,02%
4	Karyawan Swasta	34	5	39	1,73%
5	Perdagangan	29	18	47	2,09%
6	Pedagang	11	16	27	1,20%
7	Pensiunan	2	7	9	0,40%
8	Transportasi	17	0	17	0,76%

No	Macam Pekerjaan	L	P	Jumlah	Prosentase (%) dari Jumlah Total Penduduk
9	Konstruksi	10	0	10	0,44%
10	Buruh Harian Lepas	1	1	2	0,09%
11	Guru	7	3	10	0,44%
12	Nelayan	9	0	9	0,40%
13	Wiraswasta	122	27	249	6,63%
Jumlah		597	373	970	43.15%

Sumber : Data survey Potensi Ekonomi Desa Gadu Barat, Desember Tahun 2015

Berdasarkan data tersebut diatas teridentifikasi, di Desa Gadu Barat jumlah yang mempunyai mata pencaharian adalah 43,15%. Dari jumlah tersebut, kehidupan penduduk yang bergantung pada sektor pertanian yaitu 27,93% dari jumlah total penduduk. Jumlah ini terdiri dari Petani terbanyak dengan 64,43% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 27,80% dari jumlah total penduduk.

Selain sektor mata pencaharian yang diusahakan sendiri, penduduk Desa Gadu Barat ada yang bekerja sebagai aparatur pemerintahan, pegawai perusahaan swasta yang merupakan alternatif pekerjaan selain sektor Pertanian.

g. Budaya dan Pariwisata

Perspektif Budaya Masyarakat di Desa Gadu Barat sangat kental dengan budaya Islam. Hal ini dapat dimengerti karena hampir semua desa di Kabupaten Sumenep sangat kuat terpengaruh pusat kebudayaan Islam yang tercermin dari keberadaan Pondok Pesantren-Pondok Pesantren yang ada di Sumenep.

Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang terpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Didalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat, dalam menjalankannya sangat kental dengan tradisi budaya Islam.

Perspektif budaya masyarakat di Desa Gadu Barat masih sangat kental dengan budaya ketimurannya. Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat.

Didalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya, Agama Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat, dalam menjalankan sangat kental dengan tradisi budaya ketimuran.

Tradisi budaya ketimuran sendiri berkembang dan banyak dipengaruhi ritual-ritual agama atau kepercayaan masyarakat sebelum Agama Islam masuk. Hal ini menjelaskan mengapa peringatan-peringatan keagamaan yang ada dimasyarakat, terutama Agama Islam dipeluk mayoritas masyarakat, dalam menjalankannya muncul kesan nuansa tradisinya. Contoh yang bisa kita lihat adalah peringatan tahun baru Hijriyah dengan melakukan do'a bersama dimasjid dan mushalla-mushalla.

Contoh yang lain adalah ketika menjelang Ramadhan masyarakat berbondong-bondong mendatangi kuburan/makam orang tuanya maupun kerabat dan para leluhurnya untuk dibersihkan dan setelah itu melakukan tahlilan bersama dimasjid dan mushalla kemudian makan bersama saat itu juga. Contoh yang lain lagi ketika peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang diperingati di masjid-masjid dan mushalla dan ada juga yang diperingati dirumah warga yang kehidupannya sudah diatas cukup. Biasanya pada peringatan ini masyarakat menyediakan berbagai macam hidangan yang berupa buah-buahan dan makanan serta membuat nasi tumpeng dll.

Secara individual didalam keluarga masyarakat Desa Gadu Barat, tradisi ketimuran dipadu dengan Agama Islam juga masih tetap dipegang. Tradisi ini dilakukan selain sebagai kepercayaan yang masih diyakini sekaligus digunakan sebagai media untuk bersosialisasi dan berinteraksi di masyarakat. Misalkan, tradisi mengirim do'a untuk orang tua atau leluhur yang dilakukan dengan mengundang para tetangga dan kenalan yang istilah populernya diberi nama *KOULEMAN / KONDANGAN*. Kolonan ini biasanya dilakukan mulai dari satu sampai tujuh harinya keluarga yang ditinggal mati, yang disebut *TAHLILAN*. Selanjutnya hari ke empat puluh/pa'pholo, hari ke seratus/nyatos dan seribu harinya/nyebuh perhitungan tanggal kegiatan menggunakan penanggalan jawa.

Bersyukur kepada Allah SWT, karena dikaruniai anak pertama pada tradisi masyarakat Desa Gadu Barat juga masih berjalan disebut *PELET*

BETTENG ketika kandungan ibu menginjak usia 7 bulan dimana suami istri keluar secara bersamaan kehalaman rumah untuk dimandikan kembang dengan memakai cewok dari batok kelapa dan pegangannya memakai pohon beringin kemudian setelah selesai cewok tersebut dilempar keatas genting oleh mbah dukunnya, jika posisi cewok tersebut terlentang maka ada kemungkinan anaknya perempuan, tetapi jika posisinya sebaliknya maka diyakini kalau anaknya akan lahir laki-laki.

Tetapi yang harus diwaspadai adalah muncul dan berkembangnya pemahaman keyakinan terhadap agama ataupun kepercayaan tidak berakar dari pemahaman terhadap tradisi dan budaya masyarakat yang sudah ada. Hal ini mulai mengakibatkan munculnya kerenggangan sosial dimasyarakat dan gesekan antara masyarakat. Meskipun begitu sudah ada upaya untuk mengurangi gesekan yang ada di masyarakat dengan cara persuasif.

Aspek pemberdayaan masyarakat (Community Empowering) masyarakat local merupakan prioritas dalam pengembangan sosial budaya yang ada di masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat yang utama adalah mengembangkan dan mempertahankan setiap partisipatif masyarakat dalam proses pembangunan.

2.7.9. Potensi Desa Gadu Barat

Adapun potensi di Desa Gadu Barat adalah tersedianya banyak ladang tempat untuk bercocok tanam. Hal ini tentu sangat cocok bagi masyarakat sekitar yang notabenenya adalah bermata pencaharian sebagai petani. Dari hal tersebut Desa Gadu Barat juga mempunyai potensi besar dari segi tanaman yaitu Pohon Jati dan pertanian lainnya seperti Jagung, Padi, Pisang dan Kelor.

2.8. Desa Ketawang Larangan

2.8.1. Letak Geografis

Desa Ketawang Larangan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ganding, Kabupaten Sumenep. Desa Ketawang Larangan terbagi

menjadi empat dusun, yaitu Dusun Larangan, Dusun Raas, Dusun Tenggina, dan Dusun Kolor, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gadu Barat
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Parebbaan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gadu Barat
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Daleman

Adapun jarak Desa Ketawang Larangan dengan kecamatan sekitar \pm 1 Kilometer atau sama dengan 5 Menit perjalanan. Jarak dengan pusat pemerintahan Kabupaten adalah sekitar 21,6 Kilometer.

2.8.2. Topografi

Luas wilayah desa Ketawang Larangan sekitar 219,48 Km dengan topografi daratan yang berada pada ketinggian 90 M.

2.8.3. Demografi

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi yaitu kurang lebih sekitar 2.536 jiwa dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.228 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 1.307 jiwa.

Tabel 2.8.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Desa Ketawang Larangan Tahun 2017

No	Uraian	Jumlah
		2017
1	Laki-laki	1.228 Orang
2	Perempuan	1.307 Orang
3	Kepala Keluarga	997 Orang

Sumber : Data RPJM DESA Ketawang Larangan Kecamatan Ganding,
Mei tahun 2015-2020

Tabel 2.8.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Desa Ketawang Larangan Tahun 2017

No	Usia	2017		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4 Tahun	70	76	146
2	5-9 Tahun	65	85	150
3	10-14 Tahun	81	102	183
4	15- 19 Tahun	86	90	176
5	20-24 Tahun	95	90	185
6	25-29 Tahun	115	109	224
7	30-34 Tahun	80	104	184
8	35-39 Tahun	105	80	185
9	40-44 Tahun	103	107	210
10	45-49 Tahun	97	102	199
11	50-54 Tahun	90	96	186
12	55-59 Tahun	66	70	136
13	>= 60 Tahun	161	173	334
14	Jumlah	1.228	1.307	2.536

Sumber : Data RPJM DESA Ketawang Larangan Kecamatan Ganding, Mei tahun 2015-2020

Dari total jumlah penduduk Desa Ketawang Larangan yang dapat dikategorikan kelompok 61 tahun keatas, yaitu penduduk yang berusia 60 tahun merupakan jumlah penduduk yang lain banyak 16,42%. Sedangkan penduduk usia produktif pada usia 15-64 tahun di Desa ketawang larangan jumlahnya cukup signifikan, yaitu 2.057 jiwa atau 94,68 % dari total jumlah penduduk. Terdiri dari jenis kelamin laki-laki 1.228 (47,43%) dan perempuan 1.307 (52,57%.)

2.8.4. Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Ketawang Larangan dapat diidentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian : (a) Pertanian, (b) perternakan, (c) pertambangan,(d) Industri Rumah Tangga,(e) Sektor Jasa Perdagangan. Dari sekian bidang yang ada secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan banyak kontribusi terhadap perkembangan

perekonomian masyarakat desa Keatawang Larangan. Jumlah penduduk berdasarkan pada pencahariannya dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.8.3 Struktur Mata Pencaharian Penduduk Desa Ketawang Larangan Tahun 2017

No	Keterangan	Jumlah
		2017
1	Pertanian	690 Rumah Tangga
2	Perternakan	14 Rumah Tangga
3	Pertambangan	5 Rumah Tangga
4	Industri Rumah Tangga	22 Rumah Tangga
5	Jasa / Perdagangan	3 Rumah Tangga

Sumber : Data RPJM DESA Ketawang Larangan Kecamatan Ganding, Mei tahun 2015-2020

Berdasarkan data diatas dapat teridentifikasi, di desa ketawang larangan jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian adalah 734 orang dari jumlah tersebut, kehidupan penduduk yang bergantung pada sektor pertanian yaitu 69,96% dari jumlah total penduduk.

Jumlah ini terdiri dari petani terbanyak dengan 69,96% dari jumlah total penduduk. Selain sektor tersebut, mata pencaharian yang diusahakan sendiri oleh penduduk Desa Keatawang Larangan ada yang bekerja sebagai aparatur pemerintahan desa, karyawan swasta yang merupakan alternatif pekerjaan selain sektor pertanian.

2.8.5. Pendidikan

Pendidikan adalah hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umunya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan yang mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru dengan sendirinya serta membantu program pemerintah dalam menanggulangi pengangguran. Lihat tabel dibawah ini yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga desa Ketawang Larangan.

Tabel 2.8.4 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Ketawang Larangan Tahun 2017

No	Status	Jumlah
		2017
1	Penduduk usia 10 th ke atas yang buta huruf	149 Orang
2	Penduduk tidak tamat SD / Sederajat	117 Orang
3	Penduduk tamat SD / Sederajat	1.119 Orang
4	Penduduk tamat SLTP / Sederajat	709 Orang
5	Penduduk tamat SLTA / Sederajat	499 Orang
6	Penduduk tamat D-1	25 Orang
7	Penduduk tamat D-2	-
8	Penduduk tamat D-3	-
9	Penduduk tamat S-1	95 Orang
10	Penduduk tamat S-2	11 Orang
11	Penduduk tamat S-3	-

Sumber : Data RPJM DESA Ketawang Larangan Kecamatan Ganding, Mei tahun 2015-2020

Berdasarkan data kualitatif yang di peroleh menunjukkan bahwa di Ketawang Larangan kebanyakan penduduk hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level tidak tamat pendidikan dasar 8,85 % dan pendidikan menengah SLTP dan SLTA 57,11%, sementara yang dapat menikmati pendidikan di Perguruan Tinggi hanya 2,71%.

2.8.6. Agama

Dalam persepektif agama, masyarakat di Desa Ketawang Larangan termasuk dalam kategori masyarakat homogen. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Ketawang Larangan beragama Islam. Secara kultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan ataupun kekerabatan yang kental diantara mereka, selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan orang tua ke anak cucu.

Tabel 2.8.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama
Desa Ketawang Larangan Tahun 2017

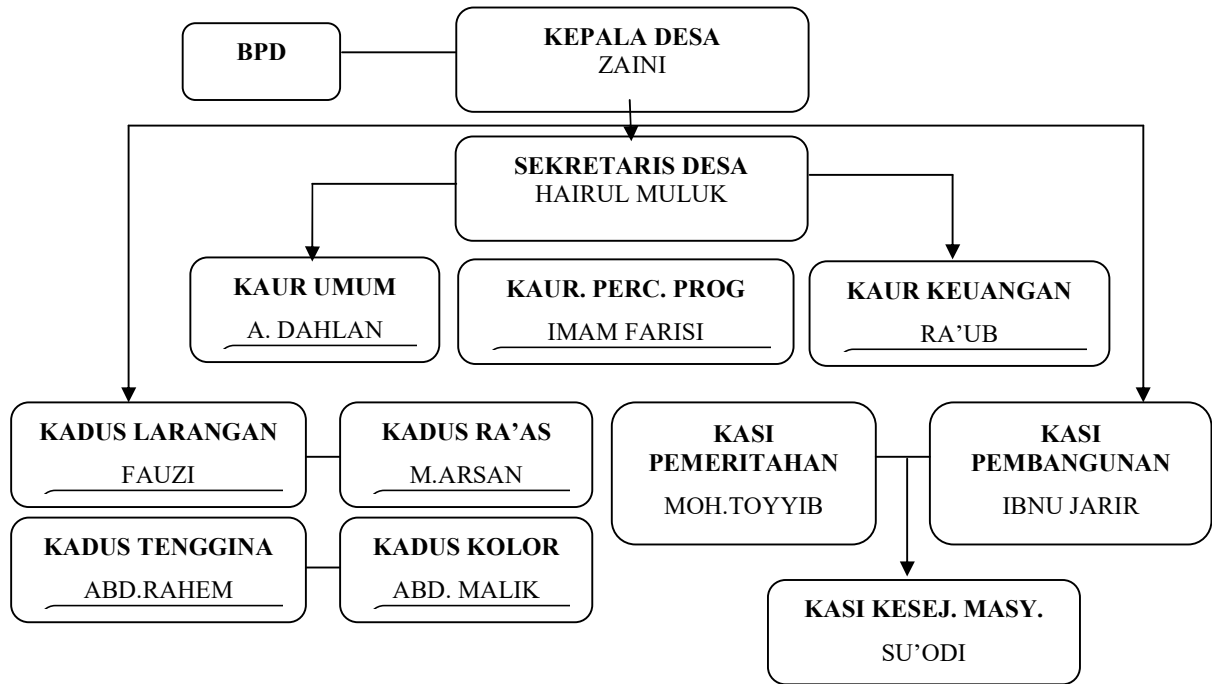
No	Agama	Jumlah
1	Islam	2.529 Orang
2	Khatolik	-
3	Kristen	7 Orang
4	Hindu	-
5	Budha	-
Jumlah		2.536 Orang

Sumber : Data RPJM DESA Ketawang Larangan Kecamatan Ganding,
Mei tahun 2015-2020

2.8.7. Potensi Desa

Desa Ketawang Larangan mempunyai beberapa potensi desa yang bisa di kembangkan misalnya pada sektor pertanian dan sektor industri serta sektor wisata. Desa Ketawang Larangan memiliki Danau yang bisa di kembangkan menjadi Wisata Desa. Sedangkan pada sektor Industri ada beberapa Home Industri Tahu yang bisa di kembangkan menjadi lebih baik lagi demi kepentingan masyarakat dan desa.

2.8.8. Struktur Kepemimpinan Desa Ketawang Larangan



Gambar 2.8.1 Struktur Pemerinrahan Desa Ketawang Larangan 2017

2.9. Desa Ketawang Parebaan

2.9.1. Sejarah Desa Ketawang Parebaan

Pada Jaman kerajaan Majapahit, tanah Desa Ketawang Parebaan termasuk tanah hutan belantara yang berada dibawah kekuasaan Raja Sumenep yang disebut dengan “Tanah Mardika”. Diantara Raja-raja Sumenep dahulu yang pernah berkuasa dan berjaya yang sekaligus melanjutkan penyebaran agama Islam di Sumenep adalah *Penambahan Sumolo yang kemudian dilanjutkan oleh Sultan Abdurrahman*, dimana beliau adalah Adipati ke-32 yang memulai pemerintahannya sejak tahun 1811-1854 M.

Salah satu kecamatan yang berada dibawah kekuasaan kerajaan Sumenep pada saat itu adalah Kecamatan Ganding. Pada suatu ketika Raja Sumenep Sultan Abdurahman melewati dan berkunjung ke daerah Kecamatan

Ganding dimana ditengah-tengah lokasi kecamatan Ganding dahulu terdapat hutan belantara yang belum banyak penghuninya. Padasaatitulah Sultan Abdurrahman bertemu dengan seorang Kiyai yang bernama *Kiyai Lazim* (yang diberi gelar *Agung Langgudi* oleh Raja Sultan Abdurrahman), dan Kiyai Langgudi tersebut disuruh menebang dan membabat hutan belantara tersebut dengan janji Raja Abdurrahman apabila hutan sudah ditebang/dibabat, maka tanahnya akan disedekahkan (bahasa Maduranya adalah *e'rebbeaghi*) oleh Kerajaan Sumenep kepada Agung Langgudi.

Asal mula kata *Parebaan* berawal dari kata *Papareng* dan *rebbe* dan diakhiri oleh akhiran *an*, sehingga bila digabungkan bernama Parebaan. Selanjutnya riwayat *Kyai Laziman* dilanjutkan oleh anak angkatnya bernama *Agung Taha*, dan *Agung Taha* punya keturunan sebanyak 3 orang putra yang diantaranya *Raden Kiyai Agung Abdurahman* (H. Abd. Latif), *Raden Kiyai Abdurahem* Dan *Raden Kiyai Agung Abdullah* (*Agung Tenga*).

Raden kiyai agung abdurrahman (h. Abd. Latif) adalah putra pertama dari agung thaha, sehingga beliaulah yang melanjutkan pemerintahan di parebaan saat itu, dan sampai pada keturunan selanjutnya raden kiyai agung abdurrahman (H. Abd. Latif) mempunyai 15 orang putra dan dilanjutkan juga sampai kepada putra bungsu dari raden kiyai agung aburrahman (H. Abd. Latif) yang bernama kiyai muhammad sa'id (agung mad) yang sampai saat sekarang ini masih ada. Raden kiyai agung abdurrahman (h. Abd. Latif) pernah berwasiat kepada putra-putranya, bahwa tanah desa ketawang parebaan jangan sampai dijual belikan kepda pihak siapapun, karena tanah desa ini adalah tanah milik negara (tanah mardikan). Dikutip dari beberapa sumber yaitu sesepuh dan tokoh masyarakat desa ketawang parebaan.

2.9.2. Sejarah Pemerintahan Desa

Pemerintahan Desa Ketawang Parebaan merupakan satu pemerintahan yang ada sejak jaman kerajaan. Sesuai dengan perkembangan keadaan dan kondisi masyarakat maka wilayah pemerintahan terdiri dari 2 dusun , yaitu Dusun Mesjid dan Dusun Keramas.

Dimulai secara administrasi pemerintahan desa ketawang parebaan belum ada kejelasan tahun kapan pemerintahan yang di pimpin oleh K. Laziman (Agung Langgundi) Kepala Desa Ketawang Parebaan pembabat hutan yang pertama. Pada saat itulah penduduk/masyarakat mulai diajak bermusyawarah mengenai tata cara membangun serta merubah 2 perkampungan menjadi 1 desa.

Beberapa tahun kemudian kepemimpinan K. Laziman di ganti putra angkatnya yaitu Agung Taha dan dilakukan pergantian oleh putra keturunannya sampai pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2007-2008 dan sampai sekarang di ganti oleh orang lain yaitu Bapak Amir.

2.9.3. Sejarah pembangunan desa

Pada masa pemerintahan dahlan tahun 1980 sampai 2002 mulai masuk program pembangunan P3DT phase 2 tahun 1998 dan PPK phase 1 tahun 2001 dan dibuat pembangunan jalan pedesaan di 2 dusun. Pada masa pemerintahan Bakir 2003 Program PPK phase 2 terus eksis di Kecamatan Ganding sampai dengan pemerintahan Bapak Amir pada tahun 2008 yang berubah namanya menjadi PNPM Mandiri Perdesaan dan berakhir pada tahun 2014. Banyak program pembangunan masuk ke Desa Ketawang Parebaan diantaranya perkerasan/pengaspalan jalan di Dusun Mesjid dan Dusun Keramas.

2.9.4. Kondisi Geografis Desa

Desa Ketawang parebaan terletak dibagian perbatasan atau pinggiran wilayah kecamatan ganding. Ketawang Parebaan memiliki luas administrasi 0,3 kmdegan luas wilayah 30.160 Ha, degan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Ketawang Deleman
- b. Sebelah Timur : Desa Ketawang Karay dan Desa Ketawang Larangan
- c. Sebelah Selatan : Desa Ketawang Laok - Kec. Guluk-guluk
- d. Sebelah Barat : Desa Ketawang Laok - Kec. Guluk-guluk

Pola pembangunan lahan didesa ketawang parebaan lebih didominasi oleh kegiatan pembangunan sektor perdagangan karena desa ketawang parebaan tidak mempunyai lahan pertanian dan hanya memiliki lahan kering seluas 30.160 ha.

Secara umum kondisi fisik desa ketawang parebaan tidak memiliki kesamaan dengan desa-desa lain di wilayah kecamatan ganding. Desa Ketawang parebaan memiliki luas wilayah 30.160 ha yang terbagi dalam satu fungsi penggunaan yaitu tanah pekarangan/pemukiman/lahan kering saja. Ditinjau secara klimatologis desa ketawang parebaan merupakan daerah dengan iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan yang tinggi.

2.9.5. Perekonomian Desa

Kegiatan ekonomi yang berkembang di Desa Ketawang Parebaan di pengaruhi oleh kegiatan sosial keagamaan yang sebagian besar diikuti oleh unsur pemuda, tokoh agama, kaum perempuan dan lain-lain dan dapat dijadikan wahana transfer pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga diharapkan dapat menjadi embrio bagi kelanjutan pembangunan Desa. Adapun sarana prasarana pendukung kegiatan ekonomi yang ada di Desa Ketawang parebaan diantaranya:

1. Koperasi Simpan Pinjam : 1 Unit
2. Usaha Angkutan : 5 Unit
3. Perdagangan/Tokoh/Kios/Warung : 15 Unit
4. Kelompok Tani : 3 Kelompok
5. Kelompok Peternak Ayam : 2 Kelompok
6. Usaha Jasa Servis Elektronika : 1 Unit

2.9.6. Sosial Budaya

2.9.6.1 Demografi/Kependudukan

Berasarkan data administrasi pemerintahan desa jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi berjumlah 2.065 jiwa dengan jumlah 656 KK sedangkan KK miskin 279. rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki

berjumlah 1.033 jiwa, sedangkan perempuan berjumlah 1.032 jiwa. Survei Data Sekunder dilakukan oleh Fasilitator Pembangunan Desa, dimaksudkan sebagai data pembanding dari data yang ada di Pemerintah Desa. Survei Data Sekunder yang dilakukan pada bulan Desember 2014 berkaitan dengan data penduduk pada saat itu, seperti yang telah tercatat jumlah total penduduk Desa Ketawang Parebaan 2.065 jiwa, terdiri dari laki-laki 1.033 jiwa atau 50,02% dari total jumlah penduduk yang tercatat. Sementara perempuan 1.032 jiwa atau 49,98% dari total jumlah penduduk yang tercatat.

Dari hasil survey data sekunder di bandingkan dengan data yang ada di administrasi desa terdapat selisih 25 jiwa yang tidak tercatat dalam survey data skunder. Hal ini mendorong pemerintah desa untuk memperbaiki sistem administrasinya dan melakukan pengecekan ulang terhadap terjadinya selisih data penduduk tersebut. sampai saat ini didapatkan kesimpulan sementara bahwa terjadinya selisih tersebut dikarenakan banyaknya warga desa Ketawang Parebaan yang tidak masuk dalam daftar administrasi kependudukan karena menjadi TKW.

1) Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PRESENTASE
1	Laki-laki	1.033 jiwa	50,02%
2	Perempuan	1.032 jiwa	49,98%
Jumlah		2.065 jiwa	100 %

2) Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Presentase
1.	0 – 4	27	18	45	5,15%
2.	5 – 9	30	24	54	6,18 %
3.	10 – 14	33	24	57	6,52%
4.	15 – 19	36	37	73	8,35 %
5.	20 – 24	29	24	53	6,06%
6.	25 – 29	25	29	54	6,18%
7.	30 – 34	25	41	66	7,55%
8.	36 – 39	34	41	75	8,58%
9.	40 – 44	48	46	94	10,76%
10.	45 – 49	41	40	81	9,27%

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Presentase
11.	50 – 54	36	31	67	7,67%
12.	55 – 59	15	20	35	4,00%
13	>60	50	70	120	13,73%
	Jumlah	429	445	874	100,0%

3) Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	%
1.	Tidak tamat SD	843	77,46
2.	SD	586	9,61
3.	SLTP	405	6,29
4.	SLTA	162	3,78
5.	Diploma/ Sarjana	68	2,86
	Jumlah	2.065	100%

4) Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	%
1.	Islam	2.065	100
2.	Protestan	-	-
3.	Katolik	-	-
4.	Hindu	-	-
5.	Budha	-	-
6.	Wiraswasta	-	-
	Jumlah	2.065	100

5) Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah	%
1.	Pertanian dan Peternakan	523	59,84
2.	Perdagangan	12	1,73
3.	Tidak bekerja	19	2,17
4.	Pemerintahan Desa	19	2,17

No	Mata Pencaharian	Jumlah	%
5.	Karyawan Swasta	21	2,40
6.	Jasa	5	0,57
7.	Wiraswasta	84	9,61
8	Lainnya	191	21,85
	Jumlah	874	100%

2.9.7. Kondisi Kesehatan Masyarakat

Kesehatan sebagai tolak ukur utama terhadap keberhasilan pembangunan taraf hidup masyarakat Desa Ketawang Parebaan. Berdasarkan data yang ada dimana sarana prasarana kesehatan yang dimiliki oleh Desa Keatawang Parebaan terdiri atas 1 unit Gedung Polindes dan 2 unit posyandu dengan tenaga kesehatan yaitu 1 tenaga Bidan yang dibantu oleh 20 Kader Kesehatan POSYANDU.

Dilihat dari segi kesehatan, informasi yang diperoleh dari warga dan pihak kesehatan Desa Ketawang Parebaan pada saat ini permasalahannya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya imunisasi, pemakaian alat kontrasepsi (KB), dan tingginya angka persalinaan ke dukun.

2.9.8. Potensi masyarakat

Melihat dari kondisi dan situasi di Desa Ketawang Parebaan Kecamatan Ganding maka potensi utama masyarakat desa Ketawang Parebaan adalah petani, selain itu beberapa masyarakat di Desa Ketawang Parebaan berprofesi sebagai tukang becak, tukang jahit/bordir, dan tukang cukur.

Selain itu terdapat beberapa potensi yang ada di desa Parebaan seperti halnya Home Industri. Home Industri yang ada di desa Parebaan yaitu Produksi Kerupuk, Produksi Aneka Macam Kue dan juga Produksi Pentol. Tentunya dengan banyaknya potensi yang dimiliki desa Parebaan dapat mengangkat perekonomian masyarakat setempat .

2.10. Desa Ketawang Daleman

2.10.1. Kondisi Umum Daerah

1. Letak, luas wilayah dan aksesibilitas

a. Letak desa Ketawang Daleman

Secara geografis desa Ketawang Daleman terletak ke arah barat dari kantor Kecamatan Ganding. Desa Ketawang Daleman hanya terdiri dari 4 dusun, 15 RT dan 4 RW, dengan luas wilayah 405,54 Ha. Adapun batas-batas desa Ketawang Daleman adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Ketawang Karay

Sebelah Barat : Desa Pananggungan

Sebelah Selatan : Desa Ketawang Parebbaan

Sebelah Timur : Desa Bataal Barat

b. Aksesibilitas

Akses masuk menuju desa Ketawang Daleman ini bisa melewati Kantor Kecamatan Desa Ganding kemudian lurus ke barat berjarak ±1 kilometer.

2. Kondisi alam dan potensi fisik

Kondisi alam Desa Ketawang Daleman yang merupakan daerah pegunungan dengan mayoritas masyarakatnya yang bercocok tanam Jagung dan Padi selain itu ada juga yang ditanami komoditi Kacang Tanah, Kacang Hijau serta Cabai sesuai dengan siklus musim.

3. Kondisi pemerintahan dan kelembagaan

Sistem pemerintahan di desa Ketawang Daleman berjalan dengan baik, berkat kerjasama antar anggota pemerintah desa, desa dengan kecamatan serta hubungan baik dengan kelembagaan-kelembagaan yang ada seperti lembaga pendidikan, kesehatan serta kelembagaan masyarakat.

4. Kondisi sosial ekonomi

Adapun jumlah penduduk desa Ketawang Daleman adalah 2.662 jiwa, dengan jumlah KK 691 dengan rincian :

- Laki-laki : 1.244 jiwa
- Perempuan : 1.418 jiwa

Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- Petani : 1.420 orang
- Pegawai negeri sipil : 9 orang
- Pegawai swasta : 190 orang
- TNI : 1 orang
- POLRI : -
- Dokter : -
- Perawat : 12 orang
- Bidan : 2 orang
- Pedagang : 500 orang
- Pertukangan : 78 orang
- Buruh tani : 730 orang
- Nelayan : -
- Buruh tani : 730 orang
- Nelayan : -
- Pemulung : 2 orang
- Jasa : 32 orang
- TKI : 82 orang
- TKW : 43 orang
- Peternak : 1.400 orang
- Pensiunan : 2 orang
- Tidak bekerja : 82 orang

2.10.2. Analisis Potensi Masyarakat

Desa Ketawang Daleman merupakan salah satu desa dari 14 desa yang ada di wilayah Kecamatan Ganding. Dilihat dari segi geografisnya desa Ketawang Daleman merupakan desa yang luas wilayahnya lebih kecil jika

dibandingkan dengan desa-desa yang ada di Ganding. Desa Ketawang Daleman merupakan desa yang sumberdaya alamnya cukup produktif, namun SDA yang melimpah ini belum termaksimalkan oleh karena keterbatasan Sumber Daya Manusia dalam melakukan pengolahan potensi alam tersebut.

2.11. Desa Ketawang Karay

2.11.1. Deskripsi Wilayah

Kondisi geografis wilayah Desa Ketawang Karay terbagi menjadi 5 dusun yaitu Dusun Angsana, Dusun Mandala, Dusun Sobuk, Dusun Korca dan Dusun Naga, yang secara khusus diuraikan sebagai berikut :

a. Letak dan Luas Wilayah

Wilayah Desa Ketawang Karay secara Geografis berada di 113°38' BB - 113°40' BT dan 7°8' LU - 7°6' LS. Dengan Topografi wilayah Desa Ketawang Karay berada pada ketinggian 0 – 1000 m dari permukaan air laut, dimana kondisi daratan dengan kemiringan 30° – 40° sebanyak 3 Ha. Angka curah hujan rata-rata cukup rendah, sebesar 1.112,4 mm pertahun sebagaimana daerah lain di Indonesia, Desa Ketawang Karay beriklim tropis dengan tingkat kelembaban udara lebih kurang 65% dan suhu udara rata-rata 24 – 32 °C, serta curah hujan terendah terjadi pada bulan juni sampai dengan Oktober.

Iklim Desa Ketawang Karay sama dengan iklim keseluruhan Kabupaten Sumenep, yakni iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi antara bulan Oktober – April dan musim kemarau antara bulan April - Oktober.

Secara Administrasi Desa Ketawang Karay terletak sekitar 20 m dari ibu kota Kecamatan Ganding, kurang lebih 21 Km dari Kabupaten Sumenep, dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga, yaitu:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pracak dan Desa Cempaka Kecamatan Pasongsongan,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gadu Barat

- Selatan berbatasan dengan Desa Ketawang Daleman dan Desa Ketawang Larangan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bragung Kecamatan Guluk – Guluk.

Luas wilayah Desa Ketawang Karay sebesar 657,728Ha atau 6.577286 km². Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk Fasilitas umum, Pemukiman, Pertanian, Kegiatan ekonomi dan lain-lain. Luas lahan yang diperuntukkan prasarana umum diantaranya luas tanah untuk jalan 7.728 Ha; luas tanah untuk Pemukiman 24,729 Ha; luas tanah untuk pemakaman 0,579 Ha.

Sedangkan untuk aktifitas pertanian dan penunjangnya terdiri dari Lahan Sawah 86,78 Ha, Ladang/Tegalan 532,308 Ha, Sementara itu peruntukan lahan untuk aktifitas ekonomi terdiri dari lahan Fasilitas Pasar 1,377 Ha. Selebihnya untuk lahan Perkantoran seluas 0,250 Ha.

b. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

a) Jumlah Penduduk

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 4.443 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2.196 jiwa, sedangkan berjenis perempuan berjumlah 2.247 jiwa. Survei Data Sekunder dilakukan oleh Fasilitator Pembangunan Desa, dimaksudkan sebagai data pembanding dari data yang ada di Pemerintah Desa. Survei Data Sekunder yang dilakukan pada bulan Januari 2010 berkaitan dengan data penduduk pada saat itu, terlihat dalam Tabel 2.11.1 berikut ini :

Tabel 2.11.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Ketawang Karay Tahun 2016

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	2.196	49.43%
2	Perempuan	2.247	50.57%
Jumlah		4443	100%

Sumber : Data Olah RPJM Desa Ketawang Karay Kecamatan Ganding 2015-2020

b) Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan yang mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dimana pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru dengan sendirinya dan akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan pekerjaan baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika sosial dan pola sosial individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Tabel 2.11.2. Jumlah Penduduk Tamat Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Ketawang Karay Tahun 2016

No	Pendidikan	L	P	Jumlah	Persentase (%)
1	Belum/Tidak Sekolah	1151	1367	2518	56.67%
2	Tidak Tamat SD	127	287	414	9.32%
3	Tamat SD	580	474	1054	23.72%
4	Tamat SLTP	176	63	239	5.38%
5	Tamat SLTA	135	54	189	4.25%
6	Diploma I/II	4	0	4	0.09%
7	Akademi/Diploma III	5	0	5	0.11%
8	Diploma IV/Strata I	18	2	20	0.45%
9	Strata II	0	0	0	0.00%
Jumlah		2196	2247	4443	100%

Sumber : Data Olah RPJMDesa Ketawang Karay Kecamatan Ganding 2015-2020

c) Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Ketawang Karay dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian seperti : Petani, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Karyawan Swasta, Perdagangan, Pedagang, Pensiunan, Transportasi, Konstruksi, Buruh Harian Lepas, Guru, Nelayan, Wiraswasta. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 2.11.3 berikut.

Tabel 2.11.3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
Desa Ketawang Karay Tahun 2016

No	Macam Pekerjaan	L	P	Jumlah	Presentase (%)
1	Petani/Pekebun	1604	1713	3317	74.66%
2	Buruh Tani	72	105	177	3.98%
3	Pegawai Negeri Sipil	19	7	26	0.59%
4	Karyawan Swasta	0	0	0	0.00%
5	Pengusaha Kecil & menengah	278	297	575	12.94%
6	Montir	5	0	5	0.11%
7	Pensiunan	10	37	47	1.06%
8	Peternak	52	8	60	1.35%
9	Konstruksi Bangunan	10	0	10	0.23%
10	Buruh Harian Lepas	1	3	4	0.09%
11	Guru swasta	12	6	18	0.41%
12	Nelayan	0	0	0	0.00%
13	Wiraswasta	133	71	204	4.59%
Jumlah		2196	2247	4443	100%

Sumber : Data Olah RPJMDesa Ketawang Karay Kecamatan Ganding 2015-2020

d) Sarana dan Prasarana Desa

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Katawang Karay secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel 2.11.4 Sarana dan Prasarana Desa Ketawang Karay

FASILITAS UMUM	KETERANGAN	JUMLAH
Fasilitas Pelayanan	• Balai Desa	1
Fasilitas Ibadah	• Masjid	12
	• Pondok pesantren	2
	• Gereja	-
	• Pura	-
	• Wihara	-
Fasilitas Pendidikan	• PAUD	2
	• TK	2
	• SD/MI	3
	• SMP/MTs	-
	• SMA/MA	-
Fasilitas Kesehatan	• Puskesmas pembantu	-
	• Posyandu	1
	• Bidan/perawat	2

Sumber : Data Olah RPJMDesa Ketawang Karay Kecamatan Ganding 2015-2020

2.11.2. Potensi Desa

Desa Katawang Karay terbagi atas lima dusun yakni Dusun Angsana, Dusun Mandala, Dusun Korca, Dusun Naga, dan Dusun Sobuk, Dusun Sobuk memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan untuk mempercepat pembangunan desa. Melihat situasi dan kondisi yang ada di Desa Katawang Karay maka potensi utama yang ada dimiliki adalah dibidang perternakan yakni Perternakan Madu. Dimana di desa tersebut dapat memproduksi Madu sampai dengan 1kw/bulannya.

Sektor pertaniannya juga terbilang bagus sehingga menghasilkan beberapa hasil tani yang baik seperti Singkong misalnya. Singkong yang dihasilkan merata di 4 dusun yang ada di Desa Katawang Karay dengan kualitas yang baik, walaupun masih bersifat olahan produk rumah tangga. Selain singkong tanaman obat-obatan tumbuh liar dilingkungan warga namun belum ada sentuhan teknologi.

2.12. Desa Billapora Barat

2.12.1. Letak Geografis

Desa Billapora Barat adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ganding, Kabupaten Sumenep. Desa Billapora Barat terbagi menjadi empat dusun, yaitu yaitu Dusun Daja Songai, Dusun Laok Songai, Dusun Durbugan, dan Dusun Opelan. Keadaan kondisi geografis desa ini adalah ketinggian tanah dari permukaan laut ± 90 m. Tingginya curah hujan ± 280 mm/tahun 34°C . Adapun luas Desa Billapora Barat adalah $2,83 \text{ km}^2$ dengan batas wilayah:

- a. Sebelah Utara : Desa Lenteng Barat
- b. Sebelah Timur : Desa Billapora Timur
- c. Sebelah Selatan : Desa Pragaan
- d. Sebelah Barat : Desa Talaga

2.12.2. Potensi Sumber Daya Manusia

Penduduk Desa Billapora Barat sebanyak 1.316 jiwa, terdiri dari 629 jiwa laki-laki dan 687 jiwa perempuan. Modal dasar sumber daya manusia

dalam mendorong pergerakan perekonomian yang ada di Desa Billapora Barat yaitu:

1. Adanya sarjana/tamat perguruan tinggi sebanyak 23 jiwa.
2. Besarnya sumber daya perempuan usia produktif sebagai tenaga produktif dapat mendorong potensi industri rumah tangga.
3. Kemampuan bertani yang diturunkan oleh orang tua kepada anak cucu.
4. Kemampuan membuat makanan olahan.
5. Mata pencaharian penduduk yang beranekaragam, diantaranya:

Tabel 2.12.1 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

No.	Macam Pekerjaan	Jumlah
1.	Pertanian tanaman pangan	284 KK
2.	Perkebunan	91 KK
3.	Peternakan	2 KK
4.	Pertambangan/Galian C	21 KK
5.	Industri Kecil	1 KK
6.	Industri Rumah Tangga	11 KK
7.	Sektor Jasa/Perdagangan	16 KK
Jumlah		426

Sumber: Data survei Potensi Ekonomi Desa Billapora Barat, Januari 2017.

2.12.3. Potensi Sumber Daya Alam

Desa Billapora Barat merupakan salah satu desa yang memiliki letak cukup strategis. Secara geografis, desa Billapora Barat wilayahnya dikelilingi oleh desa-desa yang lain seperti desa Lebeng Timur dan Lebeng Barat juga desa Rajun sebelah timur kecamatan Rubaru, sebelah utara desa Ganding dan Padangdangan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan. Desa Billapora Barat adalah desa yang paling luas sekecamatan Ganding juga dikenal subur karena desa ini terdapat beberapa titik sumber dan sumur bor yang bisa dijadikan irigasi pertanian yang sangat bermanfaat dan mendukung produktifitas pertanian bagi masyarakat desa Billapora Barat.

Disamping itu juga terdapat potensi batu yang sangat luas yang bisa dijadikan lahan pendapatan oleh sebagian masyarakat untuk dibuat batu koral dan batu cor. Transportasi antar daerah juga cukup lancar, hal ini karena desa

Billapora Barat memiliki jalan Propinsi Jawa Timur yang melintas tepat di jalan poros desa.

2.12.4. Perekonomian Desa

Kegiatan sosial ekonomi masyarakat Desa Billapora Barat yang merupakan pendukung utama terhadap perkembangan perekonomian masyarakat dan menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan ekonomi yang berkembang di Desa Billapora Barat dipengaruhi oleh kegiatan sosial keagamaan yang sebagian besar diikuti oleh unsur pemuda, tokoh agama, kaum perempuan, dan lain-lain yang dapat dijadikan wahana transfer pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Adapun sarana prasarana pendukung kegiatan ekonomi yang ada di Desa Billapora Barat diantaranya:

- a. Pra koperasi : 1 buah
- b. Koperasi : 1 buah
- c. Sarana perbelanjaan yang ada
 - Toko/kios : 7 buah
 - Warung makan : 4 buah
 - Pasar : -

2.12.5. Demografis/Kependudukan

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 1.316 jiwa, dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 629 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 687 jiwa.

Tabel 2.12.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Desa Billapora Barat Tahun 2017

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	629	48.49 %
2.	Perempuan	687	51.51 %
Jumlah		1.316	100 %

Sumber: Data survei sekunder Desa Billapora Barat Kecamatan Ganding, Januari 2017.

Seperti terlihat dalam tabel di atas, tercatat jumlah total penduduk Desa Billapora Barat 1.316 jiwa, terdiri dari laki-laki 629 jiwa atau 48,49% dan perempuan 687 jiwa atau 51,51% dari total jumlah penduduk yang tercatat.

Tabel 2.12.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia
Desa Billapora Barat Tahun 2017

No.	Usia (Tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
1.	0-12	9	0,6 %
2.	1-5	97	7,39 %
3.	6-7	36	2,74 %
4.	8-15	231	17,62 %
5.	16-56	840	64,07 %
6.	56 ke atas	98	7,47 %

Sumber: Data survei sekunder Desa Billapora Barat Kecamatan Ganding, Januari 2017.

2.12.6. Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Billapora Barat dapat diidentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian, yaitu sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, pertambangan/galian C, industri kecil, industri rumah tangga, jasa/perdagangan. Dari sekian bidang yang ada secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan banyak kontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat desa Billapora Barat. Jumlah penduduk berdasarkan pada pencahariannya dapat dilihat pada Tabel 2.12.4.

Tabel 2.12.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
Desa Billapora Barat Tahun 2017

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Petanian tanaman pangan	284	66,6%
2.	Perkebunan	91	21,36%
3.	Peternakan	2	0,46%
4.	Sektor pertambangan / galian C	21	4,92%
5.	Sektor industri kecil	1	0,23%
6.	Sektor industri rumah tangga	11	2,58%
7.	Sektor jasa / perdagangan	16	3,75%
Jumlah		426	99,9%

Sumber: Data survei Potensi Ekonomi Desa Billapora Barat, Januari 2017.

Berdasarkan data diatas dapat teridentifikasi, di Desa Billapora Barat jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian adalah 99,9% dari jumlah tersebut, kehidupan penduduk yang bergantung pada sektor pertanian yaitu 66,6% dari jumlah total penduduk. Jumlah ini terdiri dari petani terbanyak dengan 284 dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 66,6% dari jumlah total penduduk. Penduduk di Desa Bilapora Barat selain pertanian dan usaha sendiri sebagian juga bekerja sebagai aparatur desa.

2.12.7. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umunya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mendongkrak tingkat kecakapan yang mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan sehingga pada akhirnya mampu membuat lapangan pekerjaan serta dapat membantu program pemerintah dalam menanggulangi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika sosial dan pola sosial individu, selain itu juga mudah menerima informasi yang lebih maju. Tabel 2.12.5 menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga desa Billapora Barat.

Tabel 2.12.5 Jumlah Penduduk Tamat Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Billapora Barat Tahun 2017

No.	Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Buta huruf	108	8,2%
2.	Tidak Tamat SD	282	21,5%
3.	Tamat SD	731	55,7%
4.	Tamat SLTP	92	7,0%
5.	Tamat SLTA	74	5,6%
6.	Akademi/Diploma III	1	0,07%
9.	Strata I	23	1,7%
Jumlah		1.311	99,77%

Sumber: Data survei sekunder Desa Billapora Barat Kecamatan Ganding, Januari 2017.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa Billapora Barat hanya memiliki bekal

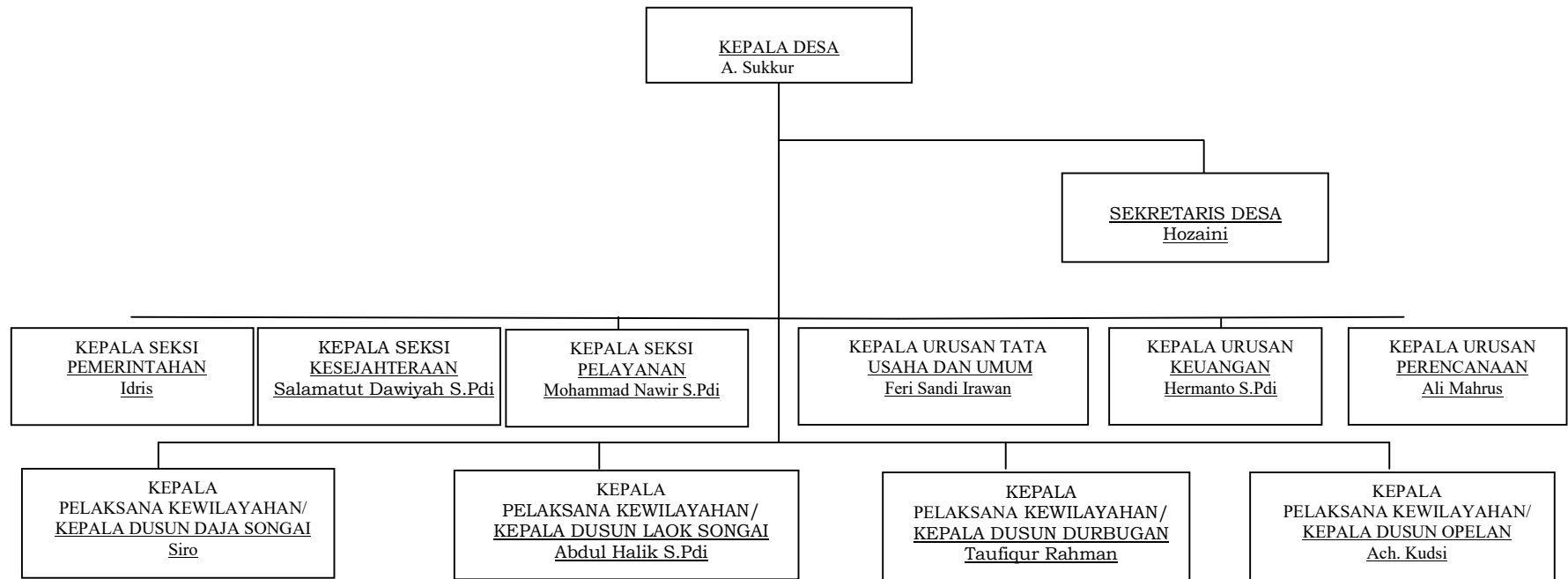
pendidikan formal. Presentase penduduk tidak tamat pendidikan dasar sebesar 21,5% dan pendidikan menengah SLTP dan SLTA sebesar 12,6%. Sementara yang dapat menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi hanya sebesar 1,77%.

2.12.8. Agama

Dilihat dari perspektif agama, masyarakat di Desa Billapora Barat termasuk dalam kategori masyarakat yang homogen. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Desa Billapora Barat beragama Islam. Secara kultural, pegangan agama ini di dapat dari hubungan kekeluargaan ataupun kekerabatan yang kental diantara mereka. Agama berkembang berdasarkan turunan orang tua ke anak cucu. Hal inilah membuat Islam mendominasi agama di dusun-dusun Billapora Barat.

2.12.9. Struktur Kepemimpinan dan Pelayanan Publik

Struktur kepemimpinan Desa Billapora Barat tidak dapat lepas dari struktur administratif pemerintahan pada level di atasnya. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2.12.1



Gambar 2.12.1. Struktur Desa Bilapora Bila Pora Barat Kecamatan Ganding, Januari 2017

Tabel 2.12.7 Nama Perangkat Pemerintah Billapora Barat 2017

No.	Nama	Jabatan
1.	A. Sukkur	Kepala Desa Billapora Barat
2.	Hozaini	Sekretaris Desa
3.	Feri Sandi Irawan	Kaur Umum
4.	Ali Mahrus	Kaur Perencanaan Program
5.	Hermanto S.Pdi	Kaur Keuangan
6.	Idris	Kepala Seksi Pemerintahan
7.	Salamatut Dawamah S.Pdi	Kepala Seksi Kesejahteraan
8.	Mohammad Nawir S.Pdi	Kepala Seksi Pelayanan
9.	Siro	Kepala Pelaksana kewilayahan / Kepala Dusun Daja Songai
10.	Abdul Halik S.Pdi	Kepala Pelaksana Kewilayahan / Kepala Dusun Laok Songai
11.	Taufiqur Rahman	Kepala Pelaksana Kewilayahan / Kepala Dusun Durbugan
12.	Ach. Kudsi	Kepala Pelaksana Kewilayahan / Kepala Dusun Opelan

Sumber: Monografi Desa Billapora Barat Kecamatan Ganding 2017

2.12.10. Analisis Potensi Masyarakat

Desa Billapora Barat memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Potensi alam ini dimanfaatkan masyarakat desa dibidang pertanian seperti banyak terdapat sumber air yang bisa dikembangkan untuk membuka usaha peternakan dan irigasi pertanian. Warga desa Billapora Barat rata-rata memasuki usia produktif sehingga masih bisa mengembangkan usaha. Kondisi ekonomi warga desa Billapora Barat yang lebih mengandalkan mata pencaharian sebagai petani.

2.13. Desa Billapora Timur

2.13.1. Sejarah Singkat Desa

Setiap Desa atau daerah pasti memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri yang merupakan pencerminan dari karakter dan pencirian khas tertentu dari suatu daerah. Sejarah desa atau daerah sering kali tertuang dalam

dongeng – dongeng yang diwariskan secara turun temurun dari mulut ke mulut sehingga sulit untuk dibuktikan secara fakta. Tidak jarang dongeng tersebut dihubungkan dengan mitos tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat . Dalam hal ini di Desa Billapora Timur juga memiliki hal tersebut yang merupakan identitas dari Desa ini yang akan kami tuangkan dalam kisah-kisah dibawah ini

a. Sejarah Desa

1. Asal Usul Desa

Babat desa erat sekali dengan babat kabupaten, dengan kerajaan / negeri. Untuk itu dalam menulis babat desa khususnya desa Billapora Timur juga perlu mempelajari babat Sumenep. Dasar lain agar mendekati kebenaran tentang babat desa Billapora Timur bisa melihat peninggalan – peninggalan lama yang masih ada, cerita – cerita para orang dulu. Apalagi desa Billapora Timur ada tertulis adanya palang/ Kepala Desa Billapora Timur, dan nama desa Billapora Timur dari sejarahnya dapat diceritakan sebagai berikut.

Pada jaman dahulu, dimasa kejayaan Jokotole sebelum tiba di Kerajaan Sumenep. Jokotole tiba di suatu tempat yang masyarakat desanya saat itu selalu dicekam oleh suasana permusuhan dan pertengkaran bahkan sering terjadi bentrokan (carok massal) antara 2 (dua) kelompok masyarakat. Sesampainya ditempat tersebut Jokotole bersama kudanya berhenti melihat situasi dan kondisi masyarakat sambil lalu bertanya kepada sebagian masyarakat.

Masyarakat desa bercerita bahwa di wilayah ini ada 2 kelompok masyarakat yang selalu bermusuhan dan saling memperebutkan wilayah untuk dikuasainya. Sehingga, selalu terjadi peperangan antara 2 kelompok tersebut. Selanjutnya melihat kondisi yang selalu meresahkan masyarakat setempat, Jokotole menunggang kudanya pergi menemui kedua kelompok yang selalu bertikai tersebut. Jokotole menantang perang kepada kedua kelompok tersebut dengan perjanjian kelompok yang berhasil mengalahkan Jokotole maka kelompok tersebut akan menjadi pemegang kekuasaan di wilayah itu, dan apabila Jokotole menang, maka kedua kelompok yang bertikai harus berhenti

melakukan pertikaian dan harus saling memaafkan (*bahasa madura "asporah"*) satu dengan lainnya.

Akhirnya peperangan tandingpun dilakukan, antara Jokotole dengan kedua kelompok yang saling memperebutkan wilayah selama 7 (tujuh) hari dan 7 (tujuh) malam. Sampai pada akhirnya dengan kegagahan JOKOTOLE maka kedua kelompok berhasil ditaklukkannya. Dan, sesuai dengan perjanjian maka kedua kelompok tersebut saling memaafkan (*bahasa madura "asporah"*). Dan sejak peristiwa tersebut masyarakat diwilayah itu kembali baik aman dan damai. Sampai akhirnya sebelum JOKOTOLE melanjutkan perjalanannya, beliau membagi wilayah tersebut menjadi 2 (dua) wilayah yaitu Barat dan Timur, dengan sebutan nama wilayah *Billapora Barat dan Billapora Timur*. Dengan makna nama desa "*bilhe asporah*" (*Billapora*) *masyarakat aman tor damai*, sehingga nama desa sampai saat ini bernama "**BILLAPORA TIMUR**".

2. Sejarah Pemerintahan Desa

- a. Kepala Desa Pertama secara Turun Temurun sejak adanya Desa
- b. H. Mahmud. Menjabat dari tahun 1933 – 1991
- c. H. Dasuki. Menjabat dari tahun 1991 – 1999
- d. A. Rakib. Menjadi Kepala Desa Terpilih untuk periode 1999 – 2007 .
- e. Eni Sutiasih. Terpilih kembali menjadi Kepala Desa dengan masa jabatan tahun 2007 –2014.
- f. Mawardi dari 2014 Sampai sekarang.

3. Sejarah Pembangunan Desa

Pada masa pemerintahan Mawardi pada tahun 2004 mulai banyak program pembangunan mulai masuk ke Desa BILLAPORA TIMUR diantaranya Pengaspalan Jalan, Pengerasan Jalan, Bantuan Modal Usaha Kelompok Wanita Tani, Modal Usaha Tani Kelompok Tani Segar, Bantuan Peralatan Usaha Pabrik Tahu dan Tempe Kelompok Wanita Tani, Padat Karya Pengerasan Jalan.

b. Visi dan Misi

1. Visi

Visi Desa BILLAPORA TIMUR disusun dari rangkaian panjang diskusi - diskusi formal maupun informal dengan segenap warga Desa BILLAPORA TIMUR atau tokoh-tokoh masyarakat sebagai representasi dari warga masyarakat Desa BILLAPORA TIMUR. Visi Desa BILLAPORA TIMUR semakin mendapatkan bentuknya bersamaan dengan terlaksananya rangkaian kegiatan dan musyawarah yang dilakukan untuk menyusun RPJM Desa Tahun 2015-2020. Dalam kegiatan ini, semakin mendekatkan visi Desa BILLAPORA TIMUR dengan kenyataan yang ada di desa dan masyarakat. Kenyataan yang dimaksud baik merupakan potensi, permasalahan maupun hambatan yang ada di desa dan masyarakatnya, yang ada pada saat ini maupun kedepan. Bersamaan dengan penetapan RPJM Desa BILLAPORA TIMUR, dirumuskan dan ditetapkan juga Visi Desa BILLAPORA TIMUR sebagai berikut :

”Menciptakan Masyarakat Adil dan Makmur dengan Meningkatkan Kualitas dan Kemampuan Sumber Daya Manusia Serta Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Efisien Dengan Berlandaskan Kepada Moralitas Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT (Berlandaskan Agama)”.

2. Misi

Misi Desa BILLAPORA TIMUR merupakan turunan dari Visi Desa BILLAPORA TIMUR. Misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain Misi Desa BILLAPORA TIMUR merupakan penjabaran lebih operasional dari visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai visi Desa BILLAPORA TIMUR.

Dalam meraih visi Desa BILLAPORA TIMUR seperti yang sudah dijabarkan diatas dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi Desa BILLAPORA TIMUR diantaranya :

- a. Meningkatkan moralitas dan ketaqwaan masyarakat melalui pendidikan Islam yang lebih berkualitas untuk mencetak mental masyarakat khususnya generasi muda yang berakhlakul karimah.
- b. Peningkatan pembangunan sarana / tempat ibadah Mesjid dan Musholla, dan tempat-tempat Pendidikan Islam.
- c. Memperkuat mentalitas dan moralitas masyarakat desa melalui hubungan ikhwah islamiyah antar sesama warga desa (musyawarah mufakat) dan kerjasama saling memberi dan menerima antara ulama, tokoh agama, aparatur desa, dan masyarakat desa Billapora Timur.
- d. Menciptakan kualitas masyarakat desa yang sehat jasmani melalui peningkatan kualitas dan mutu pelayanan kesehatan, dan upaya menanggulangi adanya penyebaran wabah penyakit di masyarakat.
- e. Memperkuat keamanan lingkungan melalui Siskamling, saling memiliki dan sikap kegotong royongan sebagai wujud rasa tanggung rasa antar sesama warga desa.
- f. Mewujudkan masyarakat yang terampil dan mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri dan berdayaguna.
- g. Mewujudkan kerjasama yang harmonis antara masyarakat, aparat pemerintah desa dan lembaga-lembaga desa dalam melaksanakan pembangunan.
- h. Mewujudkan Desa Billapora Timur menjadi desa yang kuat dalam melaksanakan pembangunan dengan memanfaatkan sektor-sektor potensi Sumber Daya Alam untuk meningkatkan perkembangan ekonomi masyarakat desa Billapora Timur.

2.13.2. Demografi Desa

Secara umum kondisi fisik desa memiliki kesamaan dengan desa – desa lain di wilayah Kecamatan Ganding. adalah dataran tinggi dan dataran sedang. Desa memiliki luas wilayah 323,53 Ha, atau 3,23 Km, yang terbagi dalam dua fungsi penggunaan yaitu tanah pekarangan atau pemukiman serta lahan persawahan, dan perkebunan. Ditinjau secara klimatologis desa merupakan daerah dengan iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan yang tinggi. Untuk lebih memahami kondisi Desa berikut adalah data terakhir mengenai kondisi fisik desa berdasarkan data statistik tahun 2008.

a. Keadaan Umum Desa

1. Batas Wilayah Desa :
 - Sebelah Utara : Desa Lenteng Barat Kec. Lenteng
 - Sebelah Selatan : Desa Karduluk, Kec. Pragaan
 - Sebelah Barat : Desa Billapora Barat
 - Sebelah Timur : Desa Billapora Reba Kec. Lenteng
2. Luas Wilayah Desa Billapora Timur 2,83 km² terdiri dari 5 Dusun, 8 RT dan 6 RW:
 7. Dusun Daja Songai
 8. Dusun Laok Songai
 9. Dusun Durbugan
 10. Dusun Opelan 1
 11. Dusun Opelan 2
3. Luas Wilayah Menurut Penggunaannya :
 - a. Tanah Sawah : 28.11 Ha
 - 1) Tehnis : 23.11 Ha
 - 2) ½ Teknis : 5.00 Ha
 - 3) Tadah Hujan : - Ha
 - b. Tanah Kering : 106.79 Ha
 - 1) Bangunan/Pekarangan : 22.35 Ha
 - 2) Tegak/Kebun : 81.70 Ha
 - 3) Tanaman Kayu-kayuan : - Ha

- 4) Wakaf : 0.40 Ha
 - 5) Kuburan : 0.54 Ha
 - 6) Jalan / Sungai : 1.80 Ha
- c. Jarak Orbitasi, Waktu Tempuh, dari Letak Desa
- 1. ke Ibu kota Kecamatan : 7.7 km
 - 2. Jarak ke Ibukota Kabupaten : 19.6 km
 - 3. Jarak ke Ibukota Propinsi : 118.2 km
 - 4. Waktu Tempuh ke Ibukota Kecamatan : 1/5 jam
 - 5. Waktu Tempuh ke Ibukota Kabupaten : 1/2 jam
 - 6. Waktu Tempuh ke Ibukota Propinsi : 4 jam
- d. Ketersediaan Alat Angkutan Umum
- 1. Pik Up : 4 buah
 - 2. Mini Bus : - buah
 - 3. Dokar : - buah
 - 4. Sepeda Motor : 121 buah
 - 5. Sepeda : 255 buah
- e. Topografi atau Bentang Lahan
- 1. Dataran : 82.215 Ha
 - 2. Perbukitan : 55.460 Ha
- f. Kondisi Geografis
- 1. Tinggi Tempat dari permukaan laut : ± 90 meter
 - 2. Curah Hujan Rata-rata : ± 280 mm/tahun
34°C
 - 3. Keadaan Suhu Rata-rata : $\pm 34^\circ$ c

b. Kependudukan

1. Kependudukan

- a. Jumlah Penduduk Seluruhnya : 1.311 jiwa
 - 1) Laki-laki : 626 jiwa
 - 2) Perempuan : 685 jiwa
 - 3) Jumlah KK : 431 KK
- b. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

- | | | |
|-----------------------|---|----------|
| 1) Umur 0 - 12 bulan | : | 9 jiwa |
| 2) Umur 1 - 5 tahun | : | 97 jiwa |
| 3) Umur 6 - 7 tahun | : | 36 jiwa |
| 4) Umur 8 - 15 tahun | : | 231 jiwa |
| 5) Umur 16 - 56 tahun | : | 840 jiwa |
| 6) Umur > 56 tahun | : | 98 jiwa |
2. Kepadatan Penduduk : 460 Jiwa / km²
3. Struktur Mata Pencaharian Penduduk
- | | | |
|------------------------------------|---|------------------|
| a. Sektor Pertanian Tanaman Pangan | : | 284 Rumah Tangga |
| b. Sektor Perkebunan | : | 91 Rumah Tangga |
| c. Sektor Peternakan | : | 2 Rumah Tangga |
| d. Sektor Pertambangan/Galian C | : | 21 Rumah Tangga |
| e. Sektor Industri Kecil | : | 1 Rumah Tangga |
| f. Sektor Industri Rumah Tangga | : | 11 Rumah Tangga |
| g. Sektor Jasa/Perdagangan | : | 16 Rumah Tangga |
4. Angkatan Kerja
- | | | |
|---|---|-----------|
| a. Angkatan Kerja | : | 897 jiwa |
| b. Kualitas Angkatan kerja Dirinci Menurut Pendidikan yang ditamatkan | | |
| 1) Buta Huruf | : | 108 orang |
| 2) Tidak Tamat SD/Sederajat | : | 282 orang |
| 3) Tamat SD/Sederajat | : | 731 orang |
| 4) Tamat SLTP/Sederajat | : | 92 orang |
| 5) Tamat SLTA/Sederajat | : | 74 orang |
| 6) Tamat Diploma | : | 1 orang |
| 7) Tamat S 1 | : | 23 orang |

c. Kesadaran Berbangsa Dan Berpemerintahan

1. Pelunasan Pajak Bumi dan Bangunan Tahun 2012
- | | | |
|-----------------------------------|---|-----------------|
| a. Jumlah Wajib Pajak PBB | : | 1.049 WP |
| b. Target Penerimaan Pajak PBB | : | Rp. 6.895.708,- |
| c. Realisasi Penerimaan Pajak PBB | : | Rp. 6.895.708,- |

2. Peran Serta Penduduk dalam Pemilu
 - a. Jumlah Hak Pilih Pemilukada 2010 : 1.078 jiwa
 - b. Jumlah Penduduk Yang Menggunakan Hak Pilihnya : 943 jiwa
 - c. Prosentase Penduduk terhadap Pemilu : 62,61 %

d. Pemerintahan Desa

1. Pelaksanaan Pemerintahan Desa
 - a. Aparat / Perangkat Desa
 - 1) Kepala Desa : 1 orang
 - 2) Sekretaris Desa (PNS) : 1 orang
 - 3) Kepala Urusan : 3 orang
 - 4) Kepala Seksi : 3 orang
 - 5) Kepala Dusun : 5 orang
 - b. Pendidikan Perangkat Desa
 - 1) SD : - orang
 - 2) SLTP : 4 orang
 - 3) SLTA : 5 orang
 - 4) Diploma : - orang
 - 5) S – 1 : 2 orang
 - c. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
 1. Tanggal, bulan, tahun Pengesahan : 19 - 01- 2014
 2. Jumlah Anggota : 5 orang
 3. Pendidikan Anggota BPD :
 - a) SLTP : 2 orang
 - b) SLTA : 1 orang
 - c) S1 – S2 : 2 orang
 - d. Jumlah Keputusan yang dibuat Tahun 2013 :
 - 1) Peraturan Desa (Perdes) : 2 buah
 - 2) Keputusan Kepala Desa : 5 buah
 - e. Keuangan dan Sumber Pendapatan Desa Tahun 2012

- 1) Penerimaan Rutin : Rp. 143.397.220,-
 - 2) Pendapatan Asli Desa (PADes) : Rp. 4.500.000,-
 - 3) Alokasi Dana Desa (ADD) : Rp. 60.515.800,-
Alokasi TPAPD / TPBPD : Rp. 78.381.420,-
 - 4) Pengeluaran Rutin : Rp. 143.397.220,-
 - a) Pengeluaran Rutin Pemerintah Desa:Rp. 17.205.900,-
 - b) Pengeluaran Rutin BPD : Rp. 5.448.800,-
 - c) Pengeluaran Rutin Pembangunan : Rp. 42.361.100,-
 - a) Pengeluaran TPAPD/ TPBPD : Rp. 78.381.420,-
 - f. Fasilitas Prasarana Pemerintahan Desa
 1. Kantor/Balai Desa : Ada + Prasarana lainnya
 2. Ruang Kerja Kepala Desa : Ada + Prasarana Lainnya
 3. Ruang Kerja Sekretaris Desa : Ada + Prasarana lainnya
 4. Ruang Kerja Aparat Desa : Ada + Prasarana lainnya
 5. Kantor BPD : Ada + Prasarana lainnya
 6. Kantor LPMD : Tidak Ada
 - g. Perpustakaan Desa : Ada
 - h. Pelaksanaan Musrenbangdes :Terlaksana sesuai agenda dan dihadiri oleh semua elemen masyarakat
2. Lembaga Kemasyarakatan
- a. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa
 - 1) Legalisasi Organisasi dan Kepengurusan LPMD :
Surat Keputusan Kepala Desa Nomor :
188/06/KEP/435.411.107/2009 Tanggal 06 September 2009
Jumlah Anggota Pengurus : 12 orang
 - 2) Kegiatan Bidang-bidang :
 - 1) Bidang Sosial Budaya : Pembinaan Generasi Muda
 - 2) Bidang Pendidikan dan Latihan : Pend/Latihan Keterampilan RM
 - 3) Bidang Kesehatan : Memasyarakatkan Posyandu

- 4) Bidang Olah Raga dan Kesenian : Pembinaan Olah Raga Volly Ball Dan Seni Tradisional (Hadrah dll)
- 5) Bidang Ekonomi : Memasyarakatkan UKM
- 6) Bidang Sumber Daya Alam&Lingk.Hidup : Penghijauan
- 7) Bidang Informasi dan Komunikasi : Sosialisasi E-KTP
- 8) Bidang Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat : Pembinaan FKPM / KAMTIBMAS

b. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Jumlah Anggota : 20 orang

- c. Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa : 14 orang
- d. Karang Taruna : 1 buah
- e. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) : 2 pos

3. Ekonomi Desa

- a. Pra Koperasi : 1 buah
- b. Koperasi : 1 buah
- c. Pengangguran : 82 orang
- d. Sarana pemberlanjauan Yang Ada
 - 1) Toko/Kios : 7 buah
 - 2) Warung Makan : 4 buah
 - 3) Pasar : - buah

e. Pembinaan Politik Dan Keamanan

1. Pembinaan Politik

- a. Organisasi Sosial Kemasyarakatan : 6 buah
- b. Pemilihan Umum Tahun 2014 : 11 Partai

2. Keamanan, Ketentraman dan Ketertiban (K 3)

- a. Pos Keamanan Lingkungan (Poskamling) : 2 buah
- b. Sistim Keamanan Lingkungan : FKPM

f. Sektor Pertanian

1. Pertanian Tanaman Pangan

- a. Luas Areal Tanam :

- | | | |
|--|---|-------------|
| 1) Padi Sawah | : | |
| a) Luas Areal | : | 28,110 Ha |
| b) Produksi / tahun | : | 82,730 Kw |
| 2) Padi Ladang | : | |
| a) Luas Areal | : | - Ha |
| b) Produksi / tahun | : | - Kw |
| 3) Jagung | : | |
| a) Luas Areal | : | 105,178 Ha |
| b) Produksi / tahun | : | 578.479 Kw |
| 4) Kacang Tanah | : | |
| a) Luas Areal | : | 23 Ha |
| b) Produksi / tahun | : | 1,541 Kw |
| 5) Kacang Hijau | : | |
| a) Luas Areal | : | 16 Ha |
| b) Produksi / tahun | : | 176 Kw |
| 6) Kedelai | : | |
| a) Luas Areal | : | 31 Ha |
| b) Produksi / tahun | : | 558 Kw |
| b. Irigasi/Potensi Sumber Air Pengairan Yang Ada | | |
| 1) Sungai | : | 2 buah |
| 2) Mata Air/Sumber | : | 2 buah |
| c. Sarana Pertanian Yang Ada | | |
| 1) Hand Traktor | : | 2 buah |
| 2) Hand Sprayer | : | 4 buah |
| 3) Power Treser | : | 2 buah |
| 4) Kelompok Tani | : | 5 Klp. Tani |
| 2. Peternakan | | |
| Jumlah ternak Menurut Jenis | | |
| a. Sapi | : | 338 ekor |
| b. Kuda | : | - ekor |
| c. Kambing | : | 127 ekor |

- d. Itik/Bebek : 35 ekor
- e. Ayam Ras : - ekor
- f. Ayam Kampung : 1.263 ekor

g. Kehutanan / Perkebunan

1. Luas Areal Hutan

a. Tembakau

1) Luas Areal : 48.1 Ha

2) Produksi : 384 Kw

b. Kelapa

1) Luas Areal : 1 Ha

2) Produksi : 100 buah

c. Cabe Jamu

1) Luas Areal : 0.4 Ha

2) Produksi : 10.500 kg

h. Pertambangan Dan Energi

1. Jenis Kekayaan Bahan Tambang

a. Bahan Galian Non Logam / Galian C

2. Teknologi Yang digunakan : Tradisional

3. Dampak Yang Ditimbulkan oleh Tambang Galian C : Normatif

i. Kerajinan Industri

Industri Rumah Tangga / Home Industri

1. Pembuatan Tahu : 1 Kelompok

2. Kripik Singkong : 1 Kelompok

3. Pembuatan Olet : 1 Kelompok

4. Ketersedian Bahan Baku : Tersedia di Desa (Lokal)

5. Penyerapan Tenaga Kerja

a. Pembuatan Tahu : 5 orang

b. Kripik Singkong : 3 orang

c. Pembuatan Olet : 11 orang

j. Kesehatan Masyarakat Dan Keluarga Berencana

1. Kesehatan Masyarakat

a. Kesehatan Bayi dan Balita

- 1) Jumlah Bayi Lahir : 18 anak
- 2) Jumlah Balita : 103 anak

b. Tingkat Kematian Bayi

- 1) Jumlah Bayi Lahir Meninggal : - anak
- 2) Jumlah Bayi Meninggal : - anak
- 3) Jumlah Bayi Lahir Hidup : 18 anak

c. Imunisasi

- 1) Cakupan Imunisasi Polio : 68 anak
- 2) Cakupan Imunisasi DPT-1 : 57 anak
- 3) Cakupan Imunisasi BCG : 68 anak

d. Pengurus dan Pembina Posyandu

- 1) Pengurus Dasa Wisma : 33 orang / 4 aktif
- 2) Kader Posyandu : 4 orang

e. Status Gizi Bayi dan Balita : 103 Baik

f. Pelayanan Ibu Hamil

Ibu Hamil Yang Mendapat Pil besi (Fe) : 18 orang

g. Pelayanan Persalinan

Persalinan Ditolong Bidan : 18 orang

h. Jumlah Tenaga Medis

- 1) Perawat : - orang
- 2) Bidan Desa : 2 orang

i. Prasarana Kesehatan

- 1) Puskesmas Pembantu : - buah
- 2) Polindes : 1 buah

j. Parasarana Air Bersih/Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih

- 1) Sumur Gali : 256 KK
- 2) Mata Air : 17 KK
- 3) Perpipaan : 158 KK

2. Keluarga Berencana

a. Peserta KB

1) Pasangan Usia Subur (PUS) : 284 KK

2) Akseptor KB

a) Pelayanan Melalui Pemerintah

- IUD : 11 orang

- MOW : - orang

- MOP : - orang

- Kondom : - orang

- Implant : 23 orang

- Suntik : 214 orang

- Pil : 91 orang

b) Pelayanan Melalui Swasta

- Suntik : - orang

- Pil : - orang

b. Penggolongan Keluarga Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan

1) Keluarga Pra Sejahtera : 82 KK

2) Keluarga Sejahtera 1 : 231 KK

3) Keluarga Sejahtera 2 : 63 KK

4) Keluarga Sejahtera 3 : 48 KK

5) Keluarga Sejahtera 3 + : 7 KK

k. Pendidikan, Kebudayaan, Kesenian Dan Olah Raga

1. Pendidikan

a. Prasarana Pendidikan Formal

1) TK/RA : 4 buah

2) SD/MI : 4 buah

3) SLTP : 3 buah

4) SLTA : 2 buah

b. Penduduk Buta Aksara : 108 orang

2. Kesenian

a. Jenis Kesenian :

- 1) Gambus : - buah
- 2) Hadrah : - buah
- 3) Musik tong-tong (Ul-Gaul) : - buah
- 3. Olah Raga
 - a. Kegiatan Olah Raga
 - Volly Ball : 1 buah
 - Badminton : - buah
- l. Sosial Kemasyarakatan**
 - Penduduk Cacat Mental : 4 orang
- m. Keagamaan**
 - 1. Sarana Ibadah
 - a. Masjid : 3 buah
 - b. Mushalla : 11 buah
 - 2. Penduduk Menurut Agama : Islam = 1.311 orang
Katolik = - orang

2.13.3. Potensi Desa

a. Potensi Sumber Daya Alam, Sarana dan Prasarana

Faktor-faktor fisik yang diperlukan dalam perencanaan suatu kawasan adalah topografi, geologi, hidrologi dan kendala-kendala fisik. Topografi merupakan faktor penting dalam penentuan desain tata ruang lahan desa karena dapat digunakan untuk menentukan arah saluran buangan air (drainase), dapat digunakan untuk memperkirakan kestabilan lereng dan dapat dijadikan dasar penentuan lahan yang layak untuk dikembangkan sebagai area pemukiman atau area pertanian, dll.

Fasilitas transportasi di desa Billapora Timur cukup lengkap, namun dalam penyebarannya belum merata sehingga belum dapat mendukung sistem transportasi diantara semua dusun. Dimana desa Billapora Timur masih cukup tertinggal dalam pengembangan sarana/prasarana jalan.

Konstruksi jalan yang ada saat ini terdiri dari jalan Negara hotmix (Jalan Arteri), jalan hotmix, jalan aspal, jalan, macadam, jalan setapak, dan jalan

kampung (Paving), dengan kondisi yang cukup hingga baik. Hal tersebut karena sebagian besar jalan yang ada di desa Billapora timur adalah jalan desa yang menghubungkan antara dusun yang satu dengan dusun yang lain. Sedangkan fungsi jalan yang ada dengan tingkatan arteri primer, lokal sekunder, serta jalan lingkungan. Jalan-jalan tersebut dengan fungsi penghubung sebagai berikut :

- a. Jalan Arteri Primer yaitu jalan utama yang menghubungkan antara Desa BILLAPORA TIMUR (Kecamatan Ganding) dengan wilayah Kabupaten Sumenep, Pamekasan, Sampang, sampai ke Bangkalan.
- b. Jalan Lokal Primer yaitu jalan yang menghubungkan antara kota kabupaten Sumenep dengan kota-kota kecamatan.
- c. Jalan Lingkungan yaitu jalan yang menghubungkan antara perumahan penduduk di dalam satu kawasan pemukiman.

Demikian juga sarana transportasi cukup lengkap karena desa sebagai penghubung dari dusun ke dusun yang lain dengan menggunakan kendaraan seperti pik up, sepeda motor, dan sepeda.

Keterangan secara terinci tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.13.1 Konstruksi Jalan

No	Uraian	Panjang
1	Jalan Negara Hotmix (Jalan Arteri)	2,000 Km
2	Jalan Hotmix	0,500 Km
3	Jalan Aspal	1,550 Km
4	Jalan Makadam	5,900 Km
5	Jalan Setapak	2,500 Km
6	Jalan Kampung (Paving)	1,000 Km
Jumlah		13,000 Km

Sumber : RPJMDes

b. Potensi Sosial Ekonomi Desa

Kegiatan perekonomian suatu desa pada dasarnya bergantung dari aktivitas penduduk yang berkaitan dengan mata pencahariannya di wilayah tersebut. Kegiatan penduduk Desa Billapora Timur umumnya adalah kegiatan

pertanian, perdagangan, peternakan, dan jasa, serta kegiatan industri kecil, yang terdiri dari berapa sektor, antara lain :

1. Kegiatan pertanian tanaman pangan yaitu palawija (padi, jagung, kedelai)
2. Kegiatan perkebunan seperti tembakau, kelapa, cabe jamu, kacang hijau, kedelai, bawang merah dll.
3. Kegiatan peternakan (sapi, kambing, ayam, dll.)
4. Kegiatan perdagangan dan jasa.
5. Kegiatan industri rumah tangga, dll.

Tabel 2.13.2 Jumlah Fasilitas Sosial Ekonomi

No	Fasilitas	Sarana	Jumlah
01	Lembaga Keuangan Mikro	Kopwan	1 Buah
		Badan Kredit	4 Buah
02	Pasar	Bangunan Semi Permanen	1 Lokal
03	Usaha Jasa	Service Sepeda Motor	3 Lokal
		Service Elektronika	4 Lokal
		Counter Hp/Pulsa	5 Lokal
		Meubel	3 Lokal
		Jahit/border	3 Unit
		Cuci Mobil	1 Lokal

Sumber : RPJMDes

1. Potensi Geografis

Desa Billapora Timur secara struktural merupakan bagian integral dari sistem perwilayahan Kecamatan Ganding. Posisi Desa Billapora Timur secara makro berada pada jalur jalan kolektor primer, yaitu jaringan jalan yang menghubungkan antara kota Sumenep dengan kota Pamekasan. Kondisi ini memberikan indikasi bahwa dalam konstalasi regional (kecamatan) desa Billapora Timur mempunyai fungsi dan peranan yang strategis.

2. Potensi Sumber Daya Manusia (Kependudukan)

Dengan semakin berkembangnya jumlah penduduk secara otomatis juga dituntut terpenuhinya tingkat kesejahteraan masyarakat yang terdiri atas kesejahteraan sosial, tenaga kerja dan pemberdayaan perempuan. Secara umum

pelayanan dan penanganan kesejahteraan sosial masyarakat melalui program-program bantuan secara langsung maupun dengan kegiatan program pemberdayaan masyarakat dan perempuan telah banyak disampaikan oleh pemerintah kepada masyarakat. Besarnya usia produktif yang ada di Desa BILLAPORA TIMUR yaitu 1.092 jiwa merupakan potensi tenaga kerja yang cukup untuk dikembangkan, dan sebagian besar usia produktif tersebut merupakan tenaga tidak terampil yang butuh pembinaan lebih lanjut sesuai dengan bidang yang ditekuni. Kegiatan pemberdayaan perempuan lebih cenderung aktif dalam kegiatan perkumpulan kelompok perempuan diantaranya Muslimat NU, Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri, PKK Desa, Kelompok Usaha Simpan Pinjam.

Masyarakat desa khususnya Billapora Timur Kec. Ganding minim akan pendidikan yang mana rata-rata pendidikan yang didapat mayoritas lulusan SD/MI, SMP/MTs, bahkan, SMA/MA masih minim sekali dan wajar saja jika para aparatur desa tidak memiliki skill yang bagus, karena memang sesuai dengan tingkatan pendidikan yang telah ditempuh, dan seorang kepala desa harus berusah keras dalam mengemban amanahnya dalam memajukan desa tersebut dengan adanya keterbatasan pendidikan yang telah ditempuh oleh penduduk desa tersebut. Desa Billapora Timur mayoritas mata pencaharian sebagai petani dan sebagian pula ada yang mengajar di sekolah sebagai guru.

Untuk para pemuda disana mayoritas sebagai pedagang. Segala bentuk dagang hampir digeluti. Hasil pertanian yang dihasilkan desa ini bisa dikatakan sangat bermacam-macam setiap dusun memiliki keunggulan tersendiri mulai dari Cabe, Cabe Jamu, Jagung, Kedelai dan juga Padi. Dari beberapa yang disebutkan diatas Jagung menjadi dominan disetiap dusunnya, serta pendapatan terbesar didapat dari hasil tani Jagung.

Kegiatan industri di desa ini juga terbilang berkembang, terdapat satu Home Industri yang berbentuk UKM dengan produk yang dihasilkan berupa kerupuk ikan. Selain itu Home Industri ini juga menerima pesanan kue apabila ada acara baik dari acara kecamatan sendiri maupun dari acara masyarakat. Masyarakat tani didesa Billapora menggantungkan sebagian hidupnya dengan

bekerja sebagai petani. Pemahaman tentang bertani sudah bisa dikatakan sangat mempunyai ditunjang dengan adanya penyuluhan dari kelompok tani disetiap dusunnya. Penyuluhan rutin yang dilakukan oleh kelompok tani sangat membantu bagaimana pertanian mereka bisa menghasilkan produk dengan kualitas yang sangat baik. Ditunjang dengan alat alat pertanian yang sudah terbilang modern seperti traktor. Dari sisi peternakan sapi merupakan pilihan terbanyak sebagai hewan yang dimiliki oleh warga disana. Kelangkaan pupuk menjadi prioritas pertama yang menjadi permasalahan didesa ini, karena masyarakat sangat sulit untuk mendapatkan pupuk itu sendiri, masyarakat yang menginginkan pupuk harus membeli pupuk lewat kelompok tani terlebih dahulu lalu kelompok tani membeli ke kios dimana kios disini memang hanya kios yang mempunyai izin dari pemerintah untuk menjual pupuk.

Masyarakat desa Billapora Timur mayoritas sudah bisa dikatakan baik dalam hal kesehatan. Masyarakat disana juga memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya kesehatan. Ditunjang dengan lembaga kesehatan disana berjalan dengan baik dan semestinya. Posyandu menjadi prioritas salah satu cara masyarakat membangun dengan dini yang namanya hidup dengan sehat, dimana posyandu sendiri sangat rutin dilaksanakan untuk menunjang kehidupan masyarakat yang sejahtera. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan mencuci tangan yang benar sejak dini bisa memberikan manfaat yang positif bagi anak-anak. Dalam dunia kesehatan mencegah lebih baik dari pada mengobati.

2.14. Desa Gadu Timur

2.14.1. Sejarah Singkat Desa

Awalnya terbentuknya nama desa Gadu Timur, Kecamatan Ganding terbukti dalam Legenda Kerajaan Sumenep pada masa kepemimpinan Raja Arya Wiraraja. Konon saat itu Raja Arya Wiraraja memperistrikan Nyai Za asal desa Lembung Kecamatan Lenteng. Selang beberapa tahun kemudian Nyai Za hamil. Pada saat kehamilannya tersebut Raja Arya Wiraraja di dengar kabar oleh Nyai Za bahwa Raja Arya Wiraraja telah kawin lagi mempersunting

seorang gadis sebagai selir. Konon Nyai tidak sabar karena kabar tersebut, dan Nyai Za kemudian melarikan diri dan menetap di desa Sampora (Samporna). Dalam perjalanannya tersebut Nyai Za melewati hutan belantara dan jalanan yang sangat sulit.

Nyai Za yang keadaan hamil memerlukan banyak istirahat. Dalam setiap peristirahatan dan kejadian-kejadian tersebut maka akhirnya dicatat oleh sejarah sebagai cikal bakal nama sebuah desa di kecamatan Ganding saat ini. Menurut yang mempunyai cerita sebelum sampai di Sampora (Samporna), Nyai Za dikejar oleh para tentara suruhan Raja, namun Nyai Za *melarang* para tentara untuk mengikutinya dan kemudian dikenal saat ini sebagai nama desa Larangan, berangkat lagi menuju utara, Nyai beristirahat lagi dan Mengadu karena merasa tidak kuat lagi untuk berjalan, dan kemudian di kenal menjadi nama desa yang di bagi menjadi dua wilayah yaitu Gadu Timur dan Gadu Barat.

Nyai Za terus berangkat lagi menaiki gunung dan turun gunung dan akhirnya memutuskan untuk mengakhiri pelariannya di sebuah tempat yang saat ini dikenal dengan nama Sampora dan Samporna yang berarti sempurna. Tempat itu menjadi tanah kelahiran dari bayi Nyai Za yang diberi nama Bindara Saot, karena bayi tersebut sudah dapat menjawab pertanyaan atau panggilan ibunya sejak dalam kandungan. Terdapat pula versi lain yang menceritakan tentang asal usul desa Gadu Timur, dari versi tersebut mana yang benar maupun salah belum dikaji lebih lanjut. (Sumber: RPJM Desa tahun 2015 – 2020)

2.14.2. Sejarah Pemerintahan Desa

Desa Gadu Timur menurut sejarahnya ada tujuh pergantian pemimpi atau Kepala Desa yang kepemimpinannya dilakukan secara turun temurun sejak adanya desa Gadu Timur, yaitu:

1. Setokerteh/ H. Marzuki
Menjabat selama 33 tahun pada periode 1942-1975.
2. Mudahnan

Menjabat pada periode 1975-1980. Namun, meninggal dunia pada masa jabatannya belum berakhir.

3. H. Moh Ridwan

Menjabat pada periode 1981-1991

4. Moh. Serzeh MZ.

Menjabat sebagai kepala desa selama dua periode yaitu periode 1994-2008

5. H. Moh Tatir

Menjabat pada periode 2008-2014

6. Gufron Efendi, SE

Menjabat pada periode 2014-2018

Desa Gadu Timur merupakan desa yang penduduknya mayoritas bermata pencaharian petani dan buruh tani. Kondisi geografis dan kontur tanah yang bagus menyebabkan masyarakat didominasi dengan kegiatan pertanian pangan seperti padi, kedelai dan jagung dengan penggunaan lahan 8,92 ha irigasi $\frac{1}{2}$ teknis, dan 10 ha tadah hujan. Sedangkan kegiatan perkebunan lebih cenderung pada tanaman Tembakau, Kelapa, Cabe Jamu, Kacang Hijau, Kedelai, Bawang Merah dan lain-lain.

2.14.3. Sejarah Pembangunan Desa

Desa Gadu Timur banyak terjadi perubahan yang bakesinambungan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, salah satunya dengan adanya kegiatan peningkatan pembangunan yang bertujuan untuk memberikan fasilitas yang memadai bagi kepentingan masyarakat dengan penggunaan sumur bor, sumur gali dan energi listrik dalam kebutuhan rumah tangga masyarakat setempat.

Desa Gadu Timur mencoba berbenah diri guna memenuhi keteringgalannya yang tetap eksis dalam kancah pembangunan nasional umumnya dan pembangunan daerah khususnya Kabupaten Sumenep. Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang

tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia (Pasal 1 ayat 1 UU No.25/2004 dan Pasal 1 ayat 1 PP No.8/2008). Perencanaan pembangunan adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan guna memanfaatkan dan mengalokasikan sumber daya yang ada dalam jangka waktu tertentu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.14.4. Letak Geografis

Wilayah Desa Gadu Timur secara geografis berada di garis Lintang $7^{\circ} 43.6''$ (7.0121°) Selatan, sedangkan garis Bujurnya $113^{\circ} 42' 56.9''$ (113.7158°) Timur dengan ketinggian 142 M (466 feet). Desa Gadu Timur memiliki luas administrasi 900,78 Ha, atau 9,00 Km, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pasongsongan,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Lenteng,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Ganding dan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Gadu Barat.

Adapun pembagian wilayah pemerintah desa Gadu Timur terdiri atas 7 dusun yang meliputi:

- a. Dusun Banangger
- b. Dusun Gunggung
- c. Dusun Mangngar
- d. Dusun Polay Barat
- e. Dusun Polay Timur
- f. Dusun GukTabun Barat
- g. Dusun GukTabun Timur

Tabel 2.14.1. Jumlah Fasilitas Sosial
Desa Gadu Timur Tahun 2015

No.	Fasilitas	Sarana	Jumlah
1	Keagamaan	Masjid	3 Buah
		Musholla	19 Buah
2	Pendidikan	TPA	20 Buah
		TK	16 Lokal
		MD	4 Lokal
		SD	2 Lokal
		MI	4 Lokal
		MTS	3 Lokal
		MA	1 Lokal
	Pondok Pesantren	3 Lokal	
3	Olahraga	Lapangan Volly	2 Unit
4	Kesehatan	Polindes	1 Unit
		Puskesmas Pembantu	1 Unit
		Posyandu	5 Unit
		Sarana Air Bersih	1 Unit
5	Kelembagaan	Balai Desa	1 Unit

Sumber: Data Survey Sekunder Desa Gadu timur Kecamatan Ganding dalam RPJM Desa Tahun 2015-2020

Tabel 2.14.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Desa Gadu Timur Tahun 2015

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	2.012	47,37
2	Perempuan	2.235	52,63
	Jumlah	4.247	100

Sumber: Data Survey Sekunder Desa Gadu timur Kecamatan Ganding dalam RPJM Desa Tahun 2015-2020

Tabel 2.14.3. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan
Desa Gadu Timur Tahun 2015

NO	Macam Pekerjaan	Jumlah
1	Petani/ Pekebun	2.445
2	Buruh Tani	131
3	Pegawai Negeri sipil	10
4	Karyawan Swasta	12
5	Pedagang	14
6	Konstruksi	0
7	Buruh Harian Lepas	644
8	Guru	27
9	Wiraswasta	239
Jumlah		3.522

Sumber: Data Survey Potensi Ekonomi Desa Gadu timur, Maret 2015 dalam RPJM Desa Tahun 2015-2020

2.14.5. VISI dan MISI

Visi

Penyusunan RPJM Desa Gadu Timur sebagai pedoman program kerja Pemerintah Desa bersama lembaga-lembaga tingkat desa dan seluruh warga masyarakat Desa Gadu Timur maupun para pihak yang berkepentingan. RPJM Desa sebagai Pedoman Program kerja untuk masa lima tahun merupakan turunan dari sebuah cita-cita yang ingin dicapai dimasa depan oleh segenap warga masyarakat desa Gadu Timur. Cita-cita masa depan sebagai tujuan jangka panjang yang ingin diraih desa Gadu Timur, merupakan arah kebijakan dari RPJM Desa yang dirumuskan setiap lima tahun sekali. Cita-cita masa depan desa Gadu Timur disebut juga sebagai Visi desa Gadu Timur.

Visi Desa Gadu Timur disusun dari rangkaian panjang diskusi-diskusi formal maupun informal dengan segenap warga desa Gadu Timur atau tokoh-tokoh masyarakat sebagai respresentasi dari warga masyarakat desa Gadu Timur. Visi Desa Bantelan semakin mendapatkan bentuknya bersamaan dengan terlaksananya rangkaian kegiatan dan musyawarah yang dilakukan untuk menyusun RPJM Desa Tahun 2015-2020. Dalam kegiatan ini, semakin mendekatkan visi Desa Gadu Timur dengan kenyataan yang ada di desa dan masyarakat. Kenyataan yang dimaksud baik merupakan potensi, permasalahan

maupun hambatan yang ada di desa dan masyarakatnya, yang ada pada saat ini maupun kedepan. Bersamaan dengan penetapan RPJM Desa Gadu Timur, dirumuskan dan ditetapkan Visi Desa Gadu Timur sebagai berikut:

“Peningkatan Kualitas Keimanan Dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT Sebagai Upaya Realisasi Pembangunan Menuju Masyarakat Adil dan Makmur Berlandaskan Pancasila Dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945”.

Visi tersebut mengandung pengertian bahwa cita-cita yang akan dituju dimasa mendatang oleh segenap warga desa Gadu Timur.

Misi

Misi Desa Gadu Timur merupakan turunan dari Visi Desa Gadu Timur. Misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain Misi Desa Gadu Timur merupakan penjabaran lebih operasional dari visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai visi Desa Gadu Timur.

Dalam meraih visi desa Gadu Timur seperti yang sudah dijabarkan diatas dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi Desa Gadu Timur diantaranya :

- a. Meningkatkan moralitas dan ketaqwaan masyarakat melalui pendidikan islam yang berkualitas untuk mencetak mental masyarakat khususnya generasi muda yang berakhlakul karimah.
- b. Peningkatan pembangunan sarana/tempat ibadah masjid dan musholla, dan tempat pendidikan islam.
- c. Memperkuat mentalitas dan moralitas masyarakat desa melalui hubungan ikhuwah islamia antar sesama warga desa (musyawarah mufakat) dan kerja sama saling memberi dan menerima antar ulama, tokoh agama, aparatul desa, dan masyarakat desa Gadu Timur.

- d. Menciptakan kualitas masyarakat desa yang sehat jasmani melalui peningkatan kualitas dan mutu pelayanan kesehatan, dan upaya penanggulangan adanya penyebaran wabah di masyarakat.
- e. Memperkuat keamanan lingkungan melalui siskamling, saling memiliki, dan sikap kegotong royongan sebagai wujud rasa tenggang ras antar sesama warga desa.
- f. Menwujudkan masyarakat yang terampil dan mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri dan berdayaguna.
- g. Mewujudkan kerja sama yang harmonis antar masyarakat, aparat pemerintah desa dan lembaga-lembaga desa dalam melaksanakan pembangunan.
- h. Mewujudkan desa Gadu Timur menjadi desa yang kuat dalam melaksanakan pembangunan dengan memanfaatkan sektor-sektor potensi sumber daya alam untuk meningkatkan perkembangan ekonomi masyarakat desa Gadu Timur.

2.14.6. Nilai-Nilai

Nilai-nilai adalah hal-hal yang dijunjung tinggi oleh sebuah kesatuan masyarakat dalam perjalanan mewujudkan visi seperti saat ini yang sedang dilakukan oleh pemerintah desa dan seluruh warga masyarakat Desa Gadu Timur. Dengan kata lain nilai merupakan prinsip sosial, tujuan, ataupun norma yang diterima oleh individu organisasi atau masyarakat.

Nilai memberikan batasan dan tujuan dalam pemilihan cara-cara yang ditempuh dalam mewujudkan visi, atas dasar lain itu maka tidak semua cara boleh ditempuh untuk mencapai visi Desa Gadu Timur maka nilai utama yang dijadikan pedoman antara lain **Asas kebersamaan, Keterbukaan, jujur, adil, demokratis, dan dapat dipertanggung jawabkan.**

Nilai-nilai tersebut harus melandasi jalannya roda pemerintahan maupun semua warga masyarakat Desa Gadu Timur, sehingga menjadi sebuah komunitas tingkat desa yang baik dengan karakteristik sebagai berikut :

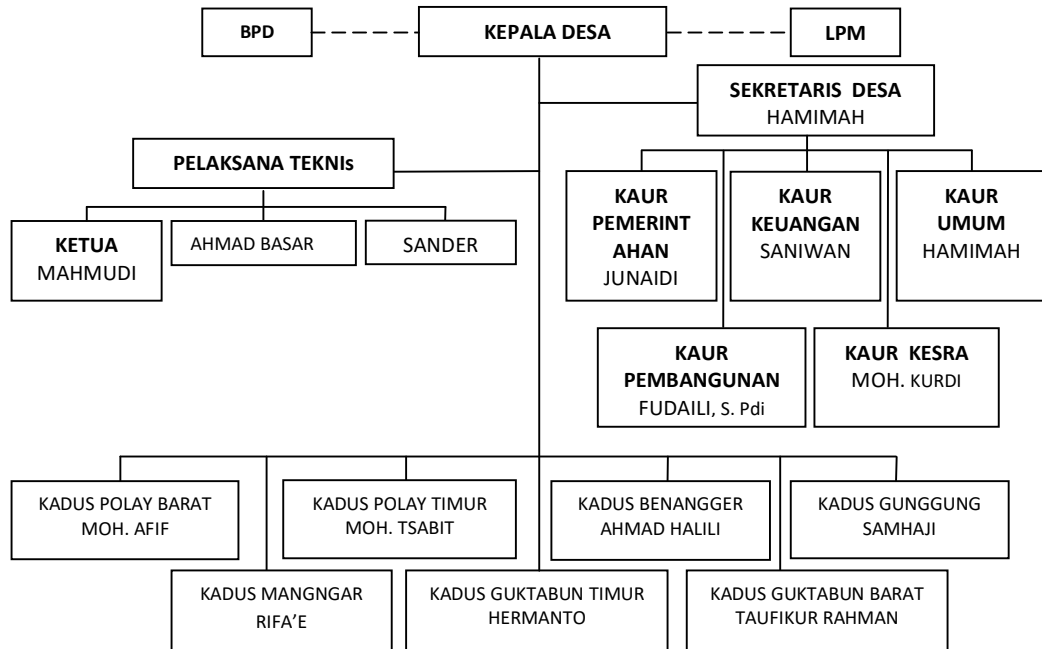
1. **Transparan.** Transparansi dibangun atas dasar kebebasan atau informasi. Adanya sifat keterbukaan bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap semua informasi terkait, seperti berbagai aturan, kebijakan pemerintah desa diberbagai kegiatan. Proses-proses, lembaga-lembaga, dan informasi secara langsung dapat diterima oleh mereka yang membutuhkan. Informasi harus dapat dipahami dan dapat dimonitor. Pemerintah desa dalam memberikan pelayanan umum tidak membedakan atas dasar suku, agama dan ras.
2. **Dapat Dipertanggung Jawabkan (Akuntabel).** Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggung jawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan kolektif suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggung jawaban. Para pembuat keputusan dalam pemerintah, sektor swasta dan masyarakat bertanggung jawab kepada publik dan lembaga-lembaga yang berkepentingan. Akuntabilitas ini tergantung pada organisasi dan sifat keputusan yang dibuat, apakah keputusan tersebut untuk kepentingan internal atau eksternal organisasi.
3. **Demokratis.** Demokratis dalam arti masyarakat diberikan kebebasan dalam mengemukakan pendapat, berbeda pendapat dan menerima pendapat orang lain. Akan tetapi apabila sudah menjadi keputusan harus dilaksanakan bersama-sama dengan penuh rasa tanggung jawab.
4. **Partisipatif.** Setiap warga masyarakat Desa Gadu Timur mempunyai suara dalam pembuatan keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perantaraan lembaga yang mewakili kepentingannya. Partisipasi tersebut di bangun atas dasar kebebasan berasosiasi dan berbicara serta berpartisipasi secara konstruktif. Prinsip pembangunan adalah dari, oleh, dan untuk rakyat. Oleh karenanya rakyat harus dilibatkan dalam setiap proses pembangunan yaitu dari perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada pemeliharaan/ pasca konstruksi.
5. **Profesional.** Bagi pemerintah Desa Gadu Timur dalam melayani kepentingan dan kebutuhan masyarakat dan desa harus mengerjakan secara

konsisten, terbuka terhadap kritik dan saran dalam rangka perbaikan kinerja pelayanan kepada masyarakat Desa Gadu Timur dan para pihak yang berkepentingan.

6. **Keadilan.** Bagi semua pemerintahan Desa Gadu Timur, proporsional dalam pembagian beban kerja dan perolehan pendapatan dengan mengingat aturan yang berlaku. Bagi seluruh masyarakat, proposional dalam menerima pembagian beban tanggung jawab dan keuntungan baik langsung maupun tidak langsung dari kegiatan pembangunan desa yang ada.
7. **Kesetaraan dan Keadilan Gender.** Seluruh warga masyarakat Desa Gadu Timur tidak diperbolehkan membeda-bedakan perlakuan dan kesempatan atas dasar jenis kelamin dan orientasi seksual.
8. **Egaliter.** Seluruh warga masyarakat Desa Gadu Timur mengakui bahwa pada dasarnya setiap orang mempunyai posisi dan berkedudukan yang sama.
9. **Kelestarian Lingkungan.** Seluruh warga masyarakat Desa Gadu Timur berkewajiban menciptakan situasi dan kehidupan sosial yang ramah lingkungan.
10. **Merdeka.** Semua warga masyarakat Desa Gadu Timur terutama pemerintah desa Gadu Timur harus bebas dari campur tangan manapun, terutama pihak yang tidak berhak dan selektif dalam melakukan kerjasama dengan pihak lain.

2.14.7. Struktur Kepemimpinan dan Pelayanan Publik

Struktur Kepemimpinan Desa Gadu Timur tidak dapat lepas dari struktur administratif pemerintahan pada level di atasnya. Hal ini dibuat bagan dibawah ini:



Gambar. 2.14.1 Struktur Pelayanan Publik Desa Gadu Timur 2017

2.15. Desa Ganding

2.15.1. Sejarah Singkat Desa

Babat desa erat sekali dengan babat kabupaten, dengan kerajaan / negeri. Untuk itu dalam menulis babat desa khususnya desa Ganding juga perlu mempelajari babat Kota Sumenep. Dasar lain agar mendekati kebenaran tentang babat desa Ganding bisa melihat peninggalan – peninggalan lama yang masih ada dan cerita – cerita para sesepuh desa.

Sebelum bernama desa Ganding dahulu daerah Ganding merupakan salah satu daerah yang dilalui oleh **Jokotole** yang merupakan salah satu tokoh kesatria terkenal ditanah Madura. Jokotole berpetualang tiba ke tanah Madura

untuk menyebarkan agama Islam. Dalam perjalanannya Jokotole banyak menemui rintangan yang dihadapinya yang diantaranya beliau sempat berperang dengan **Dempo Abang** dan hasil dari peperangan itu dimenangkan oleh Jokotole. Dalam peperangan itu diceritakan Jokotole sempat kewalahan menghadapi Dempo Abang dan sampai suatu saat Jokotole terjatuh berguling-gulingu (dan tempat kejadian saat Jokotole terjatuh berguling-guling tersebut sekarang dinamakan Guluk-Guluk).

Jokotole disaat terjatuh sempat tidak sadarkan diri sejenak dan Jokotole bangun kembali dan langsung melanjutkan peperangannya dengan Dempo Abang. Tempat diwaktu Jokotole bangun dari sadarnya itulah yang dinamakan sebagai daerah yang bernama GANDING, yang diambil dari asal bahasa madura **Ghan Ngeding (Ganding)** dan sampai saat ini daerah tersebut bernama Desa Ganding.

2.15.2. Sejarah Pemerintahan Desa

1. Kepala Desa Pertama secara Turun Temurun sejak adanya Desa Ganding
2. P. Sadina (Sapin)
Menjabat dari tahun 1901 - 1923
3. Munikram
Menjabat dari tahun 1924 – 1977
4. H. Farid
Menjabat dari tahun 1978 – 1986
5. H. Fauzan
Menjabat dari tahun 1987 - 2006
6. SUNI
Menjabat dari tahun 2007 - 2013
7. H. FAIS
Adalah kades terpilih berikutnya dengan masa jabatan 2013 sampai sekarang

2.15.3. Letak Geografis Desa Ganding

Desa Ganding memiliki luas administrasi 437,80 Ha, atau 4,37 km, dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Ds. Gadu Barat
- b. Sebelah Timur : Ds. Lenteng Barat – Kec. Lenteng
- c. Sebelah Selatan : Ds. Talaga
- d. Sebelah Barat : Ds. Ketawang Karay

Pola pembangunan lahan di desa Ganding lebih didominasi oleh kegiatan pertanian pangan yaitu palawija (padi, kedelai, jagung) dengan penggunaan lahan rigasi teknis, dan Perkebunan (Tembakau, Kelapa, bawang merah, kacang merah, dll). Secara umum kondisi fisik desa Ganding memiliki kesamaan dengan desa – desa lain di wilayah Kecamatan Ganding. Ganding adalah dataran tinggi dan dataran sedang. Desa Ganding memiliki luas wilayah 205.81 Ha atau 2,05 km, yang terbagi dalam dua fungsi penggunaan yaitu tanah pekarangan atau pemukiman serta lahan persawahan, dan perkebunan.

2.15.4. Perekonomian Desa

Kegiatan Sosial Ekonomi masyarakat Desa Ganding yang merupakan pendukung utama terhadap perkembangan perekonomian masyarakat dan menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan ekonomi yang berkembang di Desa Ganding di pengaruhi oleh kegiatan sosial keagamaan yang sebagian besar diikuti oleh unsur pemuda, tokoh agama, kaum perempuan dan lain-lain dan dapat dijadikan wahana transfer pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga diharapkan dapat menjadi embrio bagi kelanjutan pembangunan Desa Ganding.

Adapun sarana prasarana pendukung kegiatan ekonomi yang ada di Desa Ganding diantaranya :

- 1. Koperasi Simpan Pinjam : 1 Unit
- 2. Kelompok Simpan Pinjam : 3 Kelompok
- 3. Usaha Angkutan : 6 Unit
- 4. Industri Rumah Tangga/Jahit/Meubel : 4 Unit
- 5. Perdagangan/Toko/Kios/Warung : 8 unit
- 6. Kelompok Tani : 4 Kelompok
- 7. Gudang Tembakau : 2 Unit

2.15.5. Sosial Budaya**2.15.5.1. Demografis/Kependudukan**

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 4.119 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.957 jiwa, sedangkan berjenis perempuan berjumlah 2.162 jiwa. Survei Data Sekunder dilakukan oleh Fasilitator Pembangunan Desa, dimaksudkan sebagai data pembandingan dari data yang ada di Pemerintah Desa. Survei Data Sekunder yang dilakukan pada bulan Januari 2018 berkaitan dengan data penduduk pada saat itu, terlihat dalam Tabel 2.15.1 berikut ini :

Tabel 2.15.1.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Desa Ganding Tahun 2018

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	1.957	47,51
2	Perempuan	2.162	52,49
Jumlah		4.119	100,00

Sumber : Data Survey Sekunder Desa Ganding Kecamatan Ganding, Januari tahun 2018

Seperti terlihat dalam tabel diatas, tercatat jumlah total penduduk Desa Ganding 4.119 jiwa, terdiri dari laki-laki 1.957 jiwa atau 47,51% dari total jumlah penduduk yang tercatat. Sementara perempuan 2.162 jiwa atau 52,49% dari total jumlah penduduk yang tercatat.

Dari hasil survey data sekunder dibandingkan dengan data yang ada di administrasi desa terdapat selisih 12 jiwa yang tidak tercatat dalam survey data sekunder. Hal ini mendorong pemerintah desa untuk memperbaiki system administrasinya dan melakukan pengecekan ulang terhadap terjadinya selisih data penduduk tersebut. Sampai saat ini didapatkan kesimpulan sementara bahwa terjadinya selisih tersebut dikarenakan banyaknya warga desa Ganding yang tidak masuk dalam daftar administrasi kependudukan.

2.15.5.2. Kondisi Kesehatan Masyarakat

Kesehatan sebagai tolok ukur utama terhadap keberhasilan pembangunan taraf hidup masyarakat Desa Ganding. Berdasarkan data yang ada dimana sarana prasarana kesehatan yang dimiliki oleh Desa Ganding terdiri atas 1 unit Gedung Polindes dan 4 unit posyandu dengan tenaga kesehatan yaitu 1 tenaga bidan yang dibantu oleh 14 kader kesehatan Posyandu dan sarana air bersih 2 Unit. Mengingat kondisi geografis dan mulai memahaminya masyarakat Desa Ganding terhadap aspek kesehatan, terutama yang berkaitan langsung dengan fisik mereka yang menyangkut kebersihan, dan minimnya fasilitas air bersih maka beberapa penyakit sering terjangkit dimasyarakat dapat ditekankan diantaranya : Diare, Gatal-gatal, Muntaber, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

2.15.5.3. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan yang mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru dengan sendirinya dan akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan pekerjaan baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika sosial dan pola sosial individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Di lihat dari Tabel 2.15.2. yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Ganding.

Tabel 2.15.2. Jumlah Penduduk Tamat Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Ganding Tahun 2018

No	Pendidikan	L	P	Jumlah	Prosentase (%)
1	Belum/Tidak Sekolah	1.317	1.495	2.812	68,27
2	Tidak Tamat SD	20	36	56	1,36
3	Tamat SD	444	463	907	22,02
4	Tamat SLTP	101	105	206	5,00
5	Tamat SLTA	71	63	134	3,25

No	Pendidikan	L	P	Jumlah	Prosentase (%)
6	Sarjana	4	0	4	0,10
Jumlah		1.957	2.162	4.119	100,00

Sumber : Data survey sekunder Desa Ganding Kecamatan Ganding,
Januari Tahun 2018

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa di Ganding kebanyakan penduduk hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level tidak tamat pendidikan dasar 68,27% dan Pendidikan Menengah SLTP dan SLTA 8,25%. Sementara yang dapat menikmati pendidikan di Perguruan Tinggi hanya 0,10%.

Dari data di tabel, diketemukan fakta yang menarik yaitu jumlah laki-laki terdidik prosentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, dalam prosentasenya laki-laki terdidik sebesar 8,79% sedangkan perempuan 7,77 %

Proporsi perempuan dapat mengenyam pendidikan berdasarkan jenis kelamin dibandingkan dengan dengan total jumlah penduduk yang tercatat di bulan Januari 2018 adalah sebagai berikut : Perempuan Tamat SD 21,42%; SLTP 4,86%; SLTA 2,91%; Sementara perempuan yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi lebih 0%. Apabila dibandingkan dengan jumlah masing-masing jenis kelamin yang mendapatkan pendidikan, maka yang dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi adalah sebagai berikut : laki-laki 3,63% dan perempuan 2,91%.

2.15.5.4. Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Ganding dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian seperti : Petani, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Karyawan Swasta, Perdagangan, Pedagang, Pensiunan, Transportasi, Konstruksi, Buruh Harian Lepas, Guru, Nelayan, Wiraswasta yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Ganding. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 2.15.3.

Tabel 2.15.3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
Desa Ganding Tahun 2018

No	Macam Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%) dari Jumlah Total Penduduk
1	Petani/Pekebun	1.003	62,84
2	Buruh Tani	132	8,27
3	Pegawai Negeri Sipil	15	0,94
4	Karyawan Swasta	18	1,13
5	Perdagangan	33	2,07
6	Pedagang	183	11,47
7	Pensiunan	4	0,25
8	Transportasi	66	4,14
9	Konstruksi	28	1,75
10	Buruh Harian Lepas	45	2,82
11	Guru	44	2,76
12	POLRI	-	0
13	TNI	-	0
14	Wiraswasta	25	1,57
Jumlah		1.596	100,00

Sumber : Data Survei Potensi ekonomi Desa Ganding, Januari 2018

Berdasarkan data tersebut diatas teridentifikasi, di Desa Ganding jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian adalah 43,15%. Dari jumlah tersebut, kehidupan penduduk yang bergantung pada sektor pertanian yaitu 62,84% dari jumlah total Penduduk yang bekerja.

Jumlah ini terdiri dari Petani terbanyak dengan 64,43% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 27,80% dari jumlah total penduduk.

Selain sektor mata pencaharian yang diusahakan sendiri, penduduk Desa Ganding ada yang bekerja sebagai aparatur pemerintahan, pegawai perusahaan swasta yang merupakan alternatif pekerjaan selain sektor Pertanian.

2.15.5.5. Kesejahteraan Masyarakat

Dengan semakin berkembangnya jumlah penduduk secara otomatis juga dituntut terpenuhinya tingkat kesejahteraan masyarakat yang terdiri atas kesejahteraan sosial, tenaga kerja dan pemberdayaan perempuan.

Secara umum pelayanan dan penanganan kesejahteraan sosial masyarakat melalui program-program bantuan secara langsung maupun dengan kegiatan program pemberdayaan masyarakat dan perempuan telah banyak disampaikan oleh pemerintah kepada masyarakat.

Program bantuan langsung dari pemerintah daerah maupun pusat diantaranya Program beras untuk keluarga miskin (Raskin), Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), Jalan lain menuju kesejahteraan rakyat (Jalinkesra), Sedangkan Program bantuan dari pemerintah daerah maupun pusat dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dan perempuan diantaranya : Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin), Program Pemberdayaan Program Pembangunan Prasarana dan Sarana Desa Tertinggal (P3DT), Program Pengembangan Kecamatan (PPK), Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP), Pengembangan Usaha Agrobisnis Pertanian (PUAP).

Besarnya usia produktif yang ada di Desa Ganding yaitu 1.092 jiwa merupakan potensi tenaga kerja yang cukup untuk dikembangkan, dan sebagian besar usia produktif tersebut merupakan tenaga tidak terampil yang butuh pembinaan lebih lanjut sesuai dengan bidang yang ditekuni.

Kegiatan pemberdayaan perempuan lebih cenderung aktif dalam kegiatan perkumpulan kelompok perempuan diantaranya Muslimat NU, Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri, PKK Desa, Kelompok Usaha Simpan Pinjam.

2.15.5.6. Agama

Dalam perspektif agama, masyarakat di Desa Ganding termasuk dalam kategori masyarakat yang homogeny. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Ganding beragama Islam. Secara cultural, pegangan agama ini

didapat dari hubungan kekeluargaan ataupun kekerabatan yang kental diantara mereka. Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan orang tua ke anak ke cucu. Hal inilah membuat Islam mendominasi agama di Dusun-Dusun Ganding.

Informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam dari tokoh-tokoh tua, bahwa selama ini pola-pola hubungan antar masyarakat masih banyak dipengaruhi oleh kultur organisasi Islam, Seperti Nahdatul Ulama (NU).

Tabel 2.15.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama
Desa Ganding Tahun 2018

No	Agama	L	P	Jumlah	Prosentase (%)
1	Islam	1.957	2.162	4.119	100
2	Katholik				
3	Kristen				
4	Hindu				
5	Budha				
Jumlah		1.957	2.162	4.119	100

Sumber : Data survey sekunder Desa Ganding Kecamatan Ganding, Januari Tahun 2018

Dari tabel 2.15.4. tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Ganding seluruhnya beragama Islam. Islam sebagai agama mayoritas mendominasi seluruh Dusun yang ada Di Desa Ganding.

2.15.5.7. Pemuda dan Olah Raga

Upaya peningkatan kualitas generasi muda yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, patriotik, demokratis dan mandiri, memiliki kepekaan dan kepedulian sosial, mempunyai minat dan semangat kewirausahaan, berdaya saing dan unggul dalam berprestasi, mampu mengaktualisasikan segala potensi, bakat, dan minatnya serta terhindar dari bahaya destruktif.

Dalam usaha peningkatan kualitas generasi muda andil pemerintah desa sangat diperlukan dalam usaha memperlancar dan mempermudah para pemuda usia kerja tidak menjadi pengangguran sekaligus mendorong generasi muda untuk menjadi wirausahawan baru, jika ini terjadi maka yang berkembang

bukan kecenderungan mencari lapangan kerja melainkan sebaliknya, justru akan bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Salah satu usaha menumbuhkan budaya berprestasi di bidang olahraga dan jiwa kewirausahaan di masyarakat yaitu melalui pendidikan dimasyarakat dengan sarana dan prasarana olah raga serta kegiatan kepemudaan yang ada.

2.15.5.8. Budaya dan Pariwisata

Perspektif Budaya Masyarakat di Desa Ganding sangat kental dengan budaya Islam. Hal ini dapat dimengerti karena hampir semua desa di Kabupaten Sumenep sangat kuat terpengaruh pusat kebudayaan Islam yang tercermin dari keberadaan Pondok Pesantren-Pondok Pesantren yang ada di Sumenep.

Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang terpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Didalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat, dalam menjalankannya sangat kental dengan tradisi budaya Islam.

Perspektif budaya masyarakat di Desa Ganding masih sangat kental dengan budaya ketimurannya. Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Didalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya, Agama Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat, dalam menjalankan sangat kental dengan tradisi budaya ketimuran.

Tradisi budaya ketimuran sendiri berkembang dan banyak dipengaruhi ritual-ritual agama atau kepercayaan masyarakat sebelum Agama Islam masuk. Hal ini menjelaskan mengapa peringatan-peringatan keagamaan yang ada dimasyarakat, terutama Agama Islam dipeluk mayoritas masyarakat, dalam menjalankannya muncul kesan nuansa tradisinya. Contoh yang bisa kita lihat adalah peringatan tahun baru Hijriyah dengan melakukan do'a bersama dimasjid dan mushalla-mushalla.

Contoh yang lain adalah ketika menjelang Ramadhan masyarakat berbondong-bondong mendatangi kuburan/makam orang tuanya maupun

kerabat dan para leluhurnya untuk dibersihkan dan setelah itu melakukan tahlilan bersama di masjid dan mushalla kemudian makan bersama saat itu juga. Contoh yang lain lagi ketika peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang diperingati di masjid-masjid dan mushalla dan ada juga yang diperingati di rumah warga yang kehidupannya sudah diatas cukup. Biasanya pada peringatan ini masyarakat menyediakan berbagai macam hidangan yang berupa buah-buahan dan makanan serta membuat nasi tumpeng dll.

Secara individual didalam keluarga masyarakat Desa Ganding, tradisi ketimuran dipadu dengan Agama Islam juga masih tetap dipegang. Tradisi ini dilakukan selain sebagai kepercayaan yang masih diyakini sekaligus digunakan sebagai media untuk bersosialisasi dan berinteraksi di masyarakat. Misalkan, tradisi mengirim do'a untuk orang tua atau leluhur yang dilakukan dengan mengundang para tetangga dan kenalan yang istilah populernya diberi nama *KOULEMAN / KONDANGAN*. Kolonan ini biasanya dilakukan mulai dari satu sampai tujuh harinya keluarga yang ditinggal mati, yang disebut *TAHLILAN*. Selanjutnya hari ke empat puluh/pa'pholo, hari ke seratus/nyatos dan seribu harinya/nyebuh perhitungan tanggal kegiatan menggunakan penanggalan jawa.

Bersyukur kepada Allah SWT, karena dikaruniai anak pertama pada tradisi masyarakat Desa Ganding juga masih berjalan disebut *PELET BETTENG* ketika kandungan ibu menginjak usia 7 bulan dimana suami istri keluar secara bersamaan kehalaman rumah untuk dimandikan kembang dengan memakai cewok dari batok kelapa dan pegangannya memakai pohon beringin kemudian setelah selesai cewok tersebut dilempar keatas genting oleh mbah dukunnya, jika posisi cewok tersebut terlentang maka ada kemungkinan anaknya perempuan, tetapi jika posisinya sebaliknya maka diyakini kalau anaknya akan lahir laki-laki.

Tetapi yang harus diwaspadai adalah muncul dan berkembangnya pemahaman keyakinan terhadap agama ataupun kepercayaan tidak berakar dari pemahaman terhadap tradisi dan budaya masyarakat yang sudah ada. Hal ini mulai mengakibatkan munculnya kerenggangan sosial dimasyarakat dan

gesekan antara masyarakat. Meskipun begitu sudah ada upaya untuk mengurangi gesekan yang ada di masyarakat dengan cara persuasif.

Aspek pemberdayaan masyarakat (Community Empowering) masyarakat local merupakan prioritas dalam pengembangan sosial budaya yang ada di masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat yang utama adalah mengembangkan dan mempertahankan setiap partisipatif masyarakat dalam proses pembangunan.

Pengembangan pariwisata di wilayah Desa Ganding masih belum memanfaatkan potensi sumber daya alam setempat. Sedangkan potensi yang ada dan berpeluang dikemangkan sebagai obyek wisata adalah wisata alam pesisir dan hutan konservasi/hutam bakau.

2.15.5.9. Dinamika Politik

Seiring dengan perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam dinamika politik, memang mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Jabatan Kepala Desa sejak lama ditentukan dengan cara dipilih secara langsung oleh masyarakat Desa Ganding. Biasanya bagi para calon Kepala Desa yang akan ikut pemilihan adalah orang yang punya kaitan dengan elit lama desa tersebut, misal anak kepala desa terdahulu atau turunan dan keluarga. Hal ini tidak terlepas dari anggapan masyarakat banyak desa-desa bahwa jabatan Kepala Desa adalah jabatan garis tangan keluarga-keluarga tersebut. Ini yang biasa disebut Pulung –dalam khasanah Jawa bagi keluarga-keluarga tersebut.

Kepala Desa merupakan suatu jabatan yang tidak serta merta dapat diwariskan kepada putra seorang kepala Desa. Kepala Desa dipilih berdasarkan etos kerja, kejujuran serta kedekatan dengan warga sekitar. Seorang Kepala Desa bisa diganti sebelum masa jabatannya habis, jika seorang kepala desa melakukan hal-hal yang melanggar peraturan maupun norma-norma yang berlaku. Kepala Desa juga bisa diganti jika berhalangan tetap.

Saat ini, siapa saja yang merasa mampu meskipun dari latar belakang apapun asal berani mencalonkan diri, bisa menjadi calon kepala desa, tentu dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam perundang-undangan yang berlaku. Pilihan jabatan Kepala Desa terakhir yang dilaksanakan pada bulan Desember 2014. Pada pilihan kepala desa saat itu tingkat partisipasi masyarakat yang sangat tinggi . Tercatat jumlah hak pilih sebanyak 1.516 pemilih, dari jumlah itu sebanyak 1.350 orang menggunakan hak pilihnya dengan dua calon kepala desa yang mengikuti pemilihan tersebut. Pilihan kepala desa bagi masyarakat Desa Ganding bagaikan acara perayaan desa.

Pada tahun yang sama di bulan Juni, warga masyarakat Desa Ganding juga terlibat dalam mengikuti pemilihan Kepala Daerah Provinsi. Saat itu tercatat jumlah pemilih yang mempunyai hak pilih sebesar 1.650 orang. Sebanyak 1250 orang yang menggunakan hak pilihnya. Pemilihan gubernur diikuti oleh lima calon orang.

Paska semua kegiatan pemilihan situasi kembali berjalan normal, masyarakat tidak terus-menerus tersekat-sekat dalam kelompok-kelompok pilihannya. Hal ini terbukti kehidupan tolong menolong maupun gotong royong maupun gotong royong tetap berjalan dengan baik.

Pola kepemimpinan di Desa Ganding dalam pengambilan keputusan berada di tangan Kepala Desa. Namun semua dilakukan dengan mekanisme yang melibatkan pertimbangan dari masyarakat. Keterwakilan masyarakat ditingkat desa, diwadahi oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai lembaga di tingkat desa. Untuk menjadi anggotanya harus melalui mekanisme pilihan langsung. BPD berfungsi sebagai Badan Perwakilan warga masyarakat desa yang bertugas mirip dengan legislatif. Kebijakan-kebijakan pemerintahan desa harus mendapatkan persetujuan dari BPD. Dengan demikian terlihat bahwa pola kepemimpinan di wilayah Desa Ganding mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis.

Di dalam dinamika politik nasional masyarakat Desa Ganding tidak terlalu antusias dimana pada Pemilu Umum (PEMILU) Nasional tahun 2014 dalam catatan pemerintah desa jumlah orang yang mempunyai hak pilih 1650

orang. Tetapi yang menggunakan hak pilihnya hanya 65 % atau 1072 orang. Meskipun begitu masyarakat menggunakan hak pilihnya sesuai dengan pilihan hatinya tanpa ada paksaan. Hal ini bisa dilihat dalam distribusi suara pemilih, hampir semua partai peserta pemilu mendapatkan suara, hanya ada satu partai saja dari 15 partai peserta pemilu yang sama sekali tidak mendapatkan suara.

Berdasarkan diskripsi dari beberapa fakta-fakta diatas, dapat disimpulkan bahwa Desa Ganding mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat dengan baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkan system politik demokratis ke dalam kehidupan politik local. Tetapi minat terhadap politik nasional terlihat kurang antusias. Hal ini dapat dimengerti dikarenakan dinamika politik nasional dalam kehidupan keseharian masyarakat Ganding kurang mempunyai greget, terutama yang berkaitan dengan permasalahan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara langsung.

2.15.6. Sarana dan Prasarana Desa

2.15.6.1. Sosial Ekonomi

Ekonomi merupakan bagian yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan suatu wilayah oleh karena itu di setiap sumber daya alam yang potensial dan dikategorikan sebagai unggulan perlu dikembangkan lebih lanjut dalam sentra-sentra produksi. Adapun unggulan yang potensial dapat dikembangkan di Desa Ganding dan menjadi modal dasar pertumbuhan wilayah adalah : pertanian, perdagangan, peternakan, pertambangan garam, perikanan laut dan tambak.

Ketersediaan fasilitas-fasilitas sosial ekonomi dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Ganding dapat dilihat dalam tabel. 2.15.5.

Tabel 2.15.5. Jumlah Fasilitas Sosial Ekonomi
Desa Ganding Tahun 2018

No	Fasilitas	Sarana	Jumlah
01	Lembaga Keuangan Mikro	Kopwan	1 Buah
		Badan Kredit	4 Buah
03	Usaha Jasa	Service Sepeda Motor	3 Lokal
		Counter Hp/Pulsa	5 Lokal
		Meubel	2 Lokal
		Jahit/border	3 Unit
		Cuci Mobil	1 Lokal
04		Gudang Tembakau	2 Lokal

Sumber : Data survey sekunder Desa Ganding Kecamatan Ganding, Januari Tahun 2018

2.15.6.2. Sosial Budaya

Penyediaan fasilitas-fasilitas dalam rangka meningkatkan, peran, fungsi tatanan kehidupan masyarakat Desa Ganding diantaranya:

Tabel 2.15.6. Jumlah Fasilitas Sosial
Desa Ganding Tahun 2018

No	Fasilitas	Sarana	Jumlah
01	Keagamaan	Masjid	2 Buah
		Mushalla	12 Buah
		Pemakaman	5 Lokal
02	Pendidikan	Paud	4 Lokal
		TK	4 Lokal
		SD/MD/MI	12 Lokal
		TPA	3 Lokal
		MTs	3 Lokal
		MA	1 Unit
03	Kesehatan	Polindes	1 Unit
		Posyandu	4 Unit
04	Kelembagaan	Balai Desa	1 Unit

Sumber : Data survey sekunder Desa Ganding Kecamatan Ganding, Januari Tahun 2018

2.15.6.3. Transportasi dan Perhubungan

Transportasi merupakan salah satu unsur yang menentukan laju pertumbuhan ekonomi dan sosial pada suatu desa serta dapat mempengaruhi mobilitas informasi dan penduduk dari suatu desa ke desa lain.

Pada tahun 2018 total panjang jalan di Desa Ganding adalah 12 Km dan Jebatan 2 Unit yang menghubungkan antara dusun yang satu dengan dusun yang lain. Sedangkan fungsi jalan dan Jembatan yang ada dengan tingkatan arteri primer, lokal sekunder, serta jalan lingkungan. Jalan-jalan tersebut dengan fungsi hubung sebagai berikut :

- a. Jalan Lokal Primer yaitu jalan yang menghubungkan antara kota kabupaten Sumenep dengan kota-kota kecamatan.
- b. Jalan Lingkungan yaitu jalan yang menghubungkan antara perumahan penduduk di dalam satu kawasan pemukiman.

Tabel 2.15.7. Sarana dan Prasarana Jalan
Desa Ganding Tahun 2018

No	Jenis Jalan	Panjang	Satuan
1	Jalan Hotmix	1,500	Km
2	Jalan Aspal	3,900	Km
3	Jalan Makadam	3,300	Km
4	Jalan Kampung (Paving)	2,300	Km
Jumlah		12,00	Km

Sumber : Data survey sekunder Desa Ganding Kecamatan Ganding,
Januari Tahun 2018

2.15.6.4. Telekomunikasi dan Informasi

Masyarakat Desa Ganding sebagian besar untuk kebutuhan telekomunikasi pada saat ini menggunakan Jaringan Telepon Seluler dimana jaringannya sudah merata dan menjangkau kalangan masyarakat paling bawah.

2.15.6.5. Pengairan

Untuk mengoptimalkan lahan-lahan pertanian dan penataan irigasi sekaligus untuk mendukung peningkatan produksi pertanian maka sarana prasarana pengairan yang ada di Desa Ganding diantaranya :

Tabel 2.15.8. Sarana dan Prasarana Pengairan
Desa Ganding Tahun 2018

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Sumur Pompa	1 buah
2	Mesin Pompa	1 buah
3	Jaringan Perpipaan /saluran primer	1.250 meter
4	Pintu pembagi	2 unit
5	Sumur Gali	50 unit

Sumber : Data survey sekunder Desa Ganding, Januari Tahun 2018

2.15.6.6. Drainase dan limbah

Dengan semakin pesatnya perkembangan fisik Desa Ganding maka diperlukan system drainase yang memadai untuk menyalurkan air buangan/limbah keluarga dan air limpahan air hujan ke saluran pembuangan induk. Penyediaan jaringan drainase di Desa Ganding belum memadai dimana sebagian jalan utama masih belum memiliki saluran drainase atau fungsi saluran yang belum sesuai. Drainase dibedakan menurut kondisinya yaitu drainase permanen, semi permanen dan tidak permanen.

Penanganan air limbah yang berasal dari rumah tangga masih belum menggunakan saluran pematusan dan cenderung dibiarkan begitu saja oleh rumah tangga.

2.15.6.7. Air Bersih

Untuk kebutuhan air bersih, penduduk Desa Ganding menggunakan air Sumur Gali dengan jumlah pengguna sebanyak 85 Rumah tangga. Sedangkan sumber mata air lain yang juga dimanfaatkan oleh seluruh warga adalah sumur bor dengan jumlah pemakai sebanyak 725 Rumah tangga. Untuk pengguna sumber air bersih dapat dilihat pada Tabel 2.15.9.

Tabel 2.15.9. Sarana dan Prasarana Air Bersih
Desa Ganding Tahun 2018

No	Dusun	Sumur/Bor
1	Talebang Laok	7
2	Talebang Daja	9
3	TanahBantah Barat	5
4	Tana Bantah Timur	12
5	Jatean	10
6	Rengpereng	6
7	Ganding Timur	8
Jumlah		57

Sumber : Data survey sekunder Desa Ganding, Januari Tahun 2018

2.15.6.8. Energi

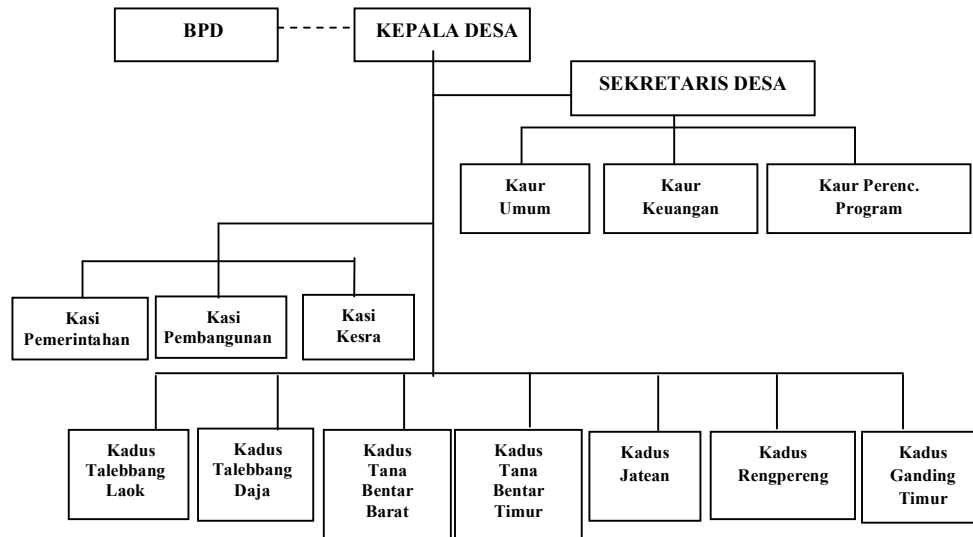
Secara keseluruhan mayoritas penduduk Ganding menggunakan jaringan listrik dari jasa PLN untuk memenuhi sebagian kebutuhan energi dengan total pemakai 867 rumah tangga. Untuk mendukung kebutuhan energi rumah tangga juga menggunakan beberapa alternatif energi diantaranya: minyak tanah, kayu dan gas LPG.

2.15.7. Pemerintahan Umum

Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW)/Dusun sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintahan Desa Ganding memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut. Terutama berkaitan hubungannya dengan pemerintahan pada level di atasnya. Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat meliputi semua kegiatan pelayanan yang menyangkut semua kepentingan kebutuhan masyarakat.

2.15.8. Struktur Organisasi dan Pelayanan Publik

Struktur Kepemimpinan Desa Ganding tidak dapat lepas dari struktur administratif pemerintahan pada level di atasnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan dibawah ini:



Sumber : Monografi Desa Ganding Kecamatan Ganding Tahun 2018

Tabel 2.15.10. Nama Perangkat Pemerintah
Desa Ganding Tahun 2018

No	Nama	Jabatan
1	H. Fais	Kepala Desa Ganding
2	H. Mu'min	Sekretaris Desa
3	Anisatul Khairat	Kaur Umum
4	Habib	Kaur Perencanaan Program
5	Mohammad Rasid	Kaur Keuangan
6	Horri	Kasi Pemerintahan
7	Muhammad Rahli	Kasi Pembangunan
8	Mu'min	Kasi Kesra

Sumber : Monografi Desa Ganding Kecamatan Ganding Tahun 2015

Tabel 2.15.11. Nama Pengurus Badan Permusyawaratan
Desa Ganding Tahun 2015

No	Nama	Jabatan
1.	Muhri	Ketua
2.	Saher	Wakil Ketua
3.	Abd. Sakur	Sekretaris
4.	Hodi	Anggota
5.	Ahmad Sair	Anggota
6.	Matrasad	Anggota
7.	Munip	Anggota
8.	Nahrullah	Anggota
9.	Hamdi	Anggota
10.	Kholaisi	Anggota
11.	Taufik	Anggota

Sumber : Monografi Desa Ganding Kecamatan Ganding Tahun 2015

Tabel 2.15.12 Nama-nama Dusun dan Kepala Dusun
Desa Ganding Tahun 2015

No	Nama	Jabatan
1	Moh. Anis	Kepala Dusun Talambung laok
2	Rokiyah	Kepala Dusun Talambung Daja
3	Moh. Tamin	Kepala Dusun Tana Bentar Barat
4	Ali Makki	Kepala Dusun Tanah Bentar Timur
5	Kamil Farid	Kepala Dusun Jatean
6	Ahmad	Kepala Dusun Rengpereng
7	Moh. Bahri	Kepala Dusun Ganding Timur

Sumber : Monografi Desa Ganding Kecamatan Ganding Tahun 2015

Secara umum pelayanan pemerintah Desa Ganding kepada masyarakat cukup memuaskan. Dalam beberapa sesi wawancara langsung dengan masyarakat Desa Ganding yang dipilih secara acak hal ini terungkap bahwa dalam memberikan pelayan pembuatan kartu tanda penduduk (KTP) dan surat pindah pergi penduduk antar kabupaten belum begitu maksimal karena masih tergantung pada pelayanan satu atap di kantor Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sumenep. Begitu pula untuk pengurusan surat-surat penting lainnya seperti akte kelahiran dan akte kematian, sehingga secara umum masyarakat terlayani secara baik.

2.15.9. Ketentraman dan Ketertiban

Kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga keamanan dan ketertiban dalam sistem Pamswakarsa merupakan langkah preventif dan tindakan cepat dalam mengatasi berbagai kondisi rawan untuk mencegah dan memperkecil gangguan serta ancaman terhadap keamanan.

BAB III

PEMBAHASAN PROGRAM KERJA KKN

3.1. Potensi Kecamatan Ganding

Secara administratif Kec. Ganding terdiri dari 14 desa, 70 dusun, 111 RW dan 246 RT. Dusun terbanyak yaitu desa Ganding, Gadu Timur, dan Gadu Barat sebesar 7 Dusun. Berikutnya desa Talaga dan dengan 6 dusun. Sedangkan dengan jumlah dusun terkecil ada pada desa Ketawang Parebaan, yaitu sebesar 2 dusun.

Tanaman Padi/Palawija terbesar adalah Jagung (Hibrida), yaitu dengan luas panen 3229 ha dan produktivitasnya mencapai 53,4 kw/ha. Komoditi terbesar kedua adalah Kedelai dengan luas panen 2278 ha dan produktivitas 20,2 kw/ha dan selanjutnya terdapat pula komoditi Padi sawah, Ubi Kayu, Kacang Hijau dan Kacang Tanah.

3.2. Permasalahan Secara Umum di Kecamatan Ganding

Secara garis besar permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kecamatan Pasongsongan adalah sebagai berikut :

1. Administrasi dan tata kelola perkantoran yang belum maksimal, khususnya di kantor desa.
2. Belum adanya profil untuk tiap desa.
3. Masih rendahnya kesadaran masyarakatnya tentang pentingnya pendidikan, menjaga kesehatan, budidaya padi.
4. Masih tingginya tingkat pernikahan usia dini
5. Belum adanya Pembinaan Pupuk Ornatik
6. Kurangnya tenaga medis dan alat kesehatan di Polindes mengakibatkan terbengkalainya penanganan saat kegiatan posyandu.
7. Minimnya pengetahuan masyarakat dan keterampilan atau skill tentang kewirausahaan, khususnya produk olahan pertanian.

3.3. Capaian Kegiatan KKN Secara Umum di Kecamatan Pasongsongan

Mengingat permasalahan dan potensi yang ada di Kecamatan Pasongsongan memberikan peluang untuk terciptanya beberapa kegiatan dan capaian menjawab permasalahan dan memanfaatkan potensi yang ada, diantaranya ialah:

1. Pengelolaan Pemerintahan Desa

a. Sosialisasi Pengelolaan Administrasi Desa

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah para perangkat desa diharapkan dapat melaksanakan tata cara pengarsipan dengan baik. Kegiatan antara lain seperti pemberian label pada tiap dokumen dan pengepakan tiap dokumen yang sama kedalam map/oudner atau tempat yang layak.

b. Pembuatan Struktur Desa, Struktur PKK, Peta Desa dan Papan Nama Dusun

Hasil dari kegiatan ini adalah melengkapi inventaris yang ada di desa mulai dari pembuatan Struktur Desa, Struktur PKK, Peta Desa, dan pembuatan Papan Nama Dusun yang semua pembuatannya dilakukan oleh seluruh peserta KKN. Masyarakat diharapkan juga dapat mengetahui informasi-informasi dari pembuatan inventaris yang telah dilakukan oleh para peserta KKN tersebut.

c. Tertib Administrasi Usaha

Kegiatan ini mengajak dan menyadarkan pelaku home industry untuk melengkapi dokumen terkait seperti SIUP.

d. Pembuatan Profil Kecamatan dan Desa

Kegiatan ini dilakuakn untuk memberikan informasi kepada pihak luar tentang keadaan dan potensi yang ada baik secara tertulis/ cetak ataupun secara online berupa website. Selain itu buku profil ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk merancang pengembangan ke masa depan.

2. Bidang Kesehatan

Sosialisasi pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan juga pentingnya kegiatan mencuci tangan sebelum makan selain itu manfaat yang dirasakan juga terciptanya kebiasaan menjaga kebiasaan sejak usia dini sehingga akan meningkatkan kesehatan masyarakat.

Mengalakkan senam di pagi hari, dengan tujuan badan kita menjadi lebih sehat. Selain itu kegiatan bersih-bersih di tiap desa dijadikan kebiasaan bahkan budaya positif yang dibangun bersama-sama, hal ini juga mampu dijadikan alternative pencegahan perkembangbiakan penyakit BDB.

Membiasakan melakukan cek kesehatan ke POSYANDU atau fasilitas kesehatan lainnya, seperti sek kehamilan, cek tekanan darah oleh dokter atau perawat yang dilakukan setidaknya minimal satu bulan sekali karena hal-hal yang terkait dengan penyebab komplikasi tekanan darah sering tidak terlihat sampai penyakit datang dan mengancam nyawa.

3. Bidang Pertanian

a. Sosialisasi Vertikal Garden untuk TOGA

Sosialisasi dilakukan dengan penerapan langsung dilapang, dimaksudkan agar warga langsung dapat mempraktekkan. Selain itu pemanfaatan lahan tidur untuk lahan produktif pertanian, seperti pembukaan kebun untuk tanaman horikultura.

b. Sosialisasi Pembuatan Pupuk Organik dan Budidaya tanaman Padi

Walaupun sebagian besar warga sebagai petani tetapi masih kurangnya pengetahuan tentang tata cara penggunaan pupuk. Kegiatan sosialisasi dan pembuatan pupuk organik telah dilakukan dengan hasil yang cukup baik, dimana hal ini dapat dilihat dari antusiasme masyarakat. Selain itu dilakukan sosialisasi budidaya tanaman Padi yang benar.

4. Bidang Ekonomi

Sosialisasi Kewirausahaan Teknologi Tepat Guna bersama ibu-ibu PKK

Hasil pelaksanaan sosialisasi ini diharapkan mampu membangun teknologi desa sesuai dengan aspek – aspek lingkungan, kebudayaan, sosial, politik, dan ekonomi serta dapat memberikan gambaran dan motivasi untuk berani berwirausaha dengan menggunakan sumber daya alam yang sudah ada dan melimpah di desa tersebut. Sehingga tujuan yang didapat nantinya bagi masyarakat desa yaitu menghemat sumber daya, mudah dirawat dan berdampak positif sehingga tidak mencemari lingkungan sekitar desa.

Adapun kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan potensi daerah anatara lain: pemberian nilai tambah pada produk Jagung (seperti Puding, JASUKE dan lainnya), Kripik Talas, dll.

5. Bidang Hukum

a. Sosialisasi dampak negative pernikahan dibawah umur

Pernikahan yang dilakukan oleh salah satu pasangan yang memiliki usia dibawah umur yang biasanya dibawah 17 tahun. Dampak negative: kesehatan, psikologis, mental. Ada berbagai alasan yang menyebabkan terjadinya pernikahan dibawah umur terkadang tidak disengaja atau sudah di rencanakan dari berbagai faktor diantaranya faktor ekonomi, perjodohan, cinta sejati. Hal ini juga telah ditegaskan oleh UU No.1 Tahun 1974 tentang pernikahan yang tidak menghendaki pelaksanaan perkawinan dibawah umur.

b. Program penyuluhan tentang hak atas tanah dan penyelesaian sengketa tanah

Kegiatan dilakukan untuk memberikan pemahaman akan pentingnya tertib administrasi di akte tanah. Selain itu diharapkan pula dapat ditekannya masalah sengketa tanah antar warga.

c. Program penyuluhan bahaya Narkoba

Kegiatan dilakukan untuk memberikan pemahaman akan bahaya Narkoba, baik sebagai pengedar, pemakai dan yang hanya sekedar menyimpan. Sasaran kegiatan ini adalah anak remaja, dengan harapan generasi bangsa terbebas dari bahaya Narkoba.

6. Bidang Teknik

Bentuk dari kegiatan ini adalah dilakukan demonstrasi perbaikan saluran irigasi dan biopori. Demonstrasi dilakukan untuk meningkatkan animo warga di acara sosialisasi irigasi dan biopori.

7. Bidang Pendidikan

Sosialisasi pentingnya pendidikan untuk masa depan anak. Sasaran kegiatan ini adalah para orang tua dan siswa. Harapannya agar terjadi peningkatan angka anak sekolah samapi tingkat Perguruan tinggi

3.4. Program Kerja KKN di Tiap Desa

Adapun program kerja KKN yang dilaksanakan di tiap desa kami yakni sebagai berikut :

1. Desa Bataal Barat

1.1. Bidang Sosial (Administrasi, Keagamaan, Lingkungan)

- Pembinaan Administrasi Desa (Revitalisasi Balai Desa)

Program kerja pembinaan administrasi desa diangkat sebagai solusi dari adanya permasalahan dalam hal pembinaan administrasi desa. Permasalahan tersebut di paparkan oleh salah satu aparatur desa yang menjabat sebagai advokasi desa. Dalam pembinaan administrasi di Desa Bataal Barat dirasa dikatakan kurang baik, pemanfaatan balai desa masih kurang berfungsi dengan baik. Hal ini dibuktikan, bahwa semua urusan penyelesaian administrasi dilakukan di rumah kepala desa, ini juga yang menyebabkan pelayanan administrasi belum terlaksana dengan baik,hal ini di karenakan kurangnya

sarana dan prasarana dari desa Bataal Barat kecamatan Ganding sehingga menyebabkan kurang profesionalnya aparaturnya desa. Kelompok KKN Universitas Wiraraja Sumenep jurusan administrasi negara berinisiatif untuk melakukan revitalisasi Balai Desa dengan melakukan pembenahan Administrasi Desa (surat keluar masuk, penataan arsip desa, pengadaan fisik balai desa).

Revitalisasi Balai Desa ini sangat mencerminkan keaktifan sebuah desa. Apabila desa dipandang sebagai desa yang aktif maka secara otomatis pembenahan maupun administrasi desa akan berjalan efektif dan efisien, dimana seperti yang kita ketahui bahwa administrasi merupakan tolak ukur keberhasilan pemerintah desa karena merupakan fondasi dalam memperkuat dan mengembangkan pemerintahan desa yang mandiri.

Pelaksanaan Program Kerja Pembenahan Administrasi Desa dimulai pada tanggal 16 Januari 2018 yaitu pengadaan fasilitas fisik balai desa, penataan arsip desa dan penataan surat masuk dan surat keluar semua kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari yang sama secara berturut-turut.

1.2. Bidang Ekonomi

1.2.1. Sosialisasi tentang Bisnis Online

Dalam sosialisasi ini kelompok kami memberikan informasi mengenai penerapan bisnis online dengan memanfaatkan perkembangan jaman atau teknologi di era sekarang kepada siswa-siswi MTS di Yayasan Nurul Islam di Desa Bataal Barat Kec. Ganding dengan tujuan agar siswa-siswi dapat menggunakan teknologi untuk hal-hal yang positif seperti halnya berbisnis online, sehingga dapat menambah pendapatan dan membantu perekonomian.

1.2.2. Pengolahan Susu dan Puding Jagung

Program pembuatan Susu dan Puding Jagung sehat berbahan dasar Jagung yang merupakan potensi dari Desa Bataal Barat yang telah dilaksanakan bisa menjadi peluang bisnis yang menjanjikan bagi masyarakat setempat jika terus dikembangkan. Oleh karena itu, setelah kegiatan sosialisasi dilakukan diharapkan masyarakat bisa dan mampu mengembangkan usaha tersebut.

Sosialisasi ini dilakukan pada hari Kamis, 25 Januari 2018 dengan penanggung jawab program yaitu Betty Diah Apsari dan Ilmiyanti DianTari, Dalam pelaksanaanya dibantu oleh Uswatul Fitriyah, Yuliatin, Eka Puji Astuti, Ainur Roziqin, dan pada bagian dokumentasi dibantu oleh semua anggota kelompok 21 di Balai Desa Bataal Barat. Sosialisasi ini ditujukan kepada ibu-ibu PKK dan Masyarakat sekitar. Pada saat pelaksanaan sosialisasi, mahasiswa mempraktekkan cara membuat Susu dan Puding Jagung secara langsung di depan ibu-ibu PKK dan Masyarakat sekitar.

1.3. Bidang Kesehatan

1.3.1. Gotong Royong

Program Kerja Bhakti atau Gotong Royong merupakan program kearah Infrastruktur dan Sanitasi. Sosialisasi dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 19 Januari 2018. Pagi jam 07.00-10.00 WIB di Kuburan Umum Dusun Sumber Pinang.

Metode yang digunakan dalam gotong royong adalah metode praktek lapangan tentang pemahaman bahwa kebersihan lingkungan harus dijaga dengan baik. Kegiatan ini dilakukan untuk mengajak warga agar peduli terhadap kebersihan ditempat-tempat lainnya. Kegiatan ini dilakukan di komplek perkuburan yang masih terlihat kotor dan tidak terurus oleh pihak dusun yang bersangkutan.

1.3.2. Pengenalan Pola Hidup Bersih dan Sehat

Program ini merupakan program kerja di bidang kesehatan. Program kerja Pengenalan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan di Desa Bataal Barat berisi kegiatan penyuluhan rumah sehat, tensi darah gratis, dan penyuluhan cuci tangan dan gosok gigi yang benar.

Kegiatan penyuluhan rumah sehat dilaksanakan pada hari sabtu 20 Januari 2018 jam 09.00-10.30 WIB bekerja sama dengan Ibu Maya yaitu perawat yang bekerja di Polindes dan dibantu oleh mahasiswa yang lain. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pemberian penjelasan tentang syarat rumah sehat.

Kegiatan Tensi Darah gratis dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 21 Januari 2018 pukul 13.00-15.00 WIB bersama masyarakat desa Bataal Barat. Semua mahasiswa KKN ikut serta dalam kegiatan ini. Sedangkan untuk kegiatan Tensi Darah gratis dilakukan oleh Linda Maulidia (Kebidanan) dan Wardatul Imaniyah (Ilmu Keperawatan) yang dilakukan pada anggota KKN ataupun masyarakat setempat yang membutuhkan pengecekan tensi darah.

Kegiatan penyuluhan cuci tangan dan gosok gigi yang benar dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 24 Januari 2018 pukul 09.00-10.00 WIB bersama siswa-siswi TK NURUL ISLAM desa Bataal barat. Semua mahasiswa KKN ikut serta dalam kegiatan ini. Kegiatan Perilaku Hidup Baik Dan Sehat (PHBS) ini dimaksud agar masyarakat menerapkan cara hidup sehat dengan rutin dan membiasakan memeriksakan kesehatan kepada tenaga medis dan menerapkan cuci tangan dan gosok gigi sejak sejak dini.

1.4. Bidang Pendidikan

Berdasarkan informasi dari Kepala sekolah MTS dan TK. Nurul Islam tentang minimnya tenaga pengajar/guru disekolah ini, maka dilakukanlah program mengajar. Mengajar dilaksanakan sehari tiga kali dari tanggal 15-25 Januari 2018. Pagi jam 07.30-10.30 WIB di MTs. dan TK Nurul Islam Bataal Barat.

Selain itu diberikanlah sosialisai untuk membuat cetakan bahan ajar dalam bentuk modul sebagai pegangan siswa untuk belajar, modul merupakan bahan ajar yang dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan seorang guru, dengan kata lain bahan ajar berbentuk modul dapat dijadikan sebagai pengganti guru. Sehingga pembelajaran untuk setiap kelas tetap efektif, khususnya untuk mata pelajaran IPA, Matematika, dan Bahasa Inggris.

1.5. Bidang Pertanian

- Pembuatan Pupuk Organik

Mayoritas para petani di Desa Bataal Barat menggunakan pupuk anorganik. Sedikit dari mereka yang kurang mengetahui bahwa bahan-bahan alami di sekitar mereka bisa dimanfaatkan untuk membuat pupuk organik, seperti halnya sampah dedaunan, dan kotoran Sapi.

Sosialisasi pembuatan pupuk organik ini merupakan program kerja yang ditujukan agar warga setempat mengurangi ketergantungan terhadap pupuk anorganik. Kegiatan ini memberikan informasi tentang manfaat serta dapat langsung praktek pembuatannya.

Metode yang digunakan dalam sosialisasi pembuatan pupuk organik adalah metode penyuluhan tentang pemanfaatan bahan-bahan alami yang diolah menjadi pupuk organik dan apa khasiatnya, kemudian masyarakat mengaplikasikan pembuatan pupuk organik dan langsung digunakan.

1.6. Bidang Hukum

1.6.1. Sosialisasi Dampak Negatif dan Positif Media Sosial

Program kerja Sosialisasi merupakan program kerja bidang Hukum. Sosialisasi dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Januari 2018 pada jam 07.00-12.00 WIB di MTs. Nurul Islam Bataal Barat.

Metode yang digunakan dalam sosialisasi dampak media sosial adalah metode penyuluhan dan demonstrasi tentang pemahaman bahwa media sosial dapat dipergunakan dengan baik akan tetapi banyak pengaruh yang negatif tidak seharusnya diambil untuk menanggulangi itu maka KKN kelompok 21 dengan penanggung jawab dari Prodi Ilmu Hukum menyampaikan sosialisasi agar bisa diterapkan oleh siswa/i MTs. Nurul Islam, kemudian siswa/i mengaplikasikan dari sosialisasi ini kehidupan sehari-hari.

1.6.2. Sosialisasi Dampak Pernikahan Dini

Metode yang digunakan dalam sosialisasi dampak pernikahan dini adalah metode penyuluhan dan demonstrasi tentang pemahaman bahwa pernikahan

dapat diterapkan oleh masyarakat, bahwa masyarakat sadar akan pendidikan bukan tentang perjodohan, sehingga anak-anak lebih mementingkan pendidikan kedepan demi kemajuan dunia pendidikan, untuk menanggulangi itu maka KKN kelompok 21 dengan penanggung jawab dari Prodi Ilmu Hukum menyampaikan sosialisasi kepada masyarakat agar dapat mengaplikasikan dari sosialisasi ini pada kehidupan sehari-hari.

Adapun dampak negatif dalam kesehatan pernikahan dini yaitu dapat mempengaruhi perkembangan hormon pada anak bahkan akan menyebabkan pada anak yang dikandung akan menyebabkan keguguran dan dampak negatif pada psikologi anak yang banyak dalam kasus perceraian karena dijodohkan oleh orang tua, maka dari itu kepada masyarakat untuk lebih memberi arahan agar mengerti dampak dan bahaya pernikahan dini.

2. Desa Bataal Timur

2.1. Bidang Sosial

- Program Desa Bersih

Pelaksanaan program ini sangatlah penting untuk kita tanamkan di Desa Bataal Timur. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Program ini diharapkan dapat menjadi contoh positif bagi masyarakat supaya mereka dapat mengadakan kegiatan gotong royong pada waktu-waktu tertentu untuk memelihara lingkungan sekitar desa.

- Program Memakmurkan Masjid

Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Miftahul Jannah Desa Bataal Timur. Kegiatan diikuti oleh peserta KKn dan warga sekitar.

Masyarakat mengapresiasi penuh kegiatan ini dengan mempersilahkan kami untuk sholat berjamaah, tadarus bersama dan mengizinkan kami untuk mengajari anak-anak mengaji dengan tajwid yang benar. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini selain peningkatan keimanan dan ketaqwaan juga agar tercipta sebuah hubungan kekeluargaan antar mahasiswa dan masyarakat.

2.2. Bidang Ekonomi dan Pertanian

- Sosialisasi Olahan Kripik Talas

Sosialisasi ini dilakukan kepada pelaku bisnis rumahan/ home industri. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan pengelolaan talas dengan optimal dan mensosialisasikan strategi pemasaran yang optimal dengan suatu teori yang kita miliki serta memberikan pembukuan dalam mencatat.

2.3. Bidang Kesehatan

- Sosialisasi Cuci Tangan 6 Langkah

Kegiatan ini dilakukan dengan sasaran anak-anak dan para remaja Desa Bataal Timur yang diikuti sejumlah 42 orang. Kegiatan ini mendapat respon yang positif oleh dari warga, khususnya para siswa MI dan MTS Darur Rahmah.

Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan edukasi tentang tatacara mencuci tangan yang baik dan benar dengan menggunakan 6 langkah dengan harapan bisa di praktekan setiap mencuci tangan guna mencegah berbagai macam penyakit yang di sebabkan oleh kuman dan bakteri yang salah satunya adalah diare.

- Senam Lansia dan Tensi Gratis

Kegiatan Program Pemeriksaan Tensi dengan Lansia (Usia Lanjut) dan Konsultasi terkait kesehatan ini merupakan kegiatan non fisik. Program ini bersifat rintisan karena program tensi baru di adakan pertama di Bataal Timur. Kegiatan ini dilakukan supaya lansia dan warga yang non lansia melakukan olahraga bersama yaitu senam untuk merileksasikan otot-otot yang tegang dan memberikan pemahaman tentang pentingnya olahraga.

Selain itu ada pula kegiatan Tensi gratis dilakukan setelah sejenak para masyarakat beristirahat dari senam bersama. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman rumah Kepala Desa Bataal Timur di Dusun Panggung Daya.

2.4. Bidang Pendidikan

Pelaksanaan Program mengajar dan peningkatan kreatifitas dan inovasi anak Madrasah Ibtidaiyyah dan Madrasah Tsaniwiyah Darur Rahmah di Desa Bataal Timur dengan metode mengajar manual tanpa bantuan alat pendukung kecuali pelajaran kesenian. Mahasiswa berinteraksi langsung dengan siswa Madrasah Ibtidaiyyah Darur Rahmah Penyesuaian metode belajar dilakukan tiap tingkatan kelas, misalnya metode mengajar Kelas I MI dilakukan dengan metode belajar sambil bermain dan pada tingkatan yang lebih tinggi akan dilakukan metode yang berbeda dan tingkat keseriusan yang berbeda pula.

Selain itu kegiatan bimbingan belajar, mengajar baca Al-Qur'an dan kegiatan keparmukaan juga dilakukan sebagai pelengkap di sekolah ini. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah semangat siswa dalam belajar, dan hasilnya sangat memuaskan yang dilihat dari responsif dan antusiasme siswa yang sangat baik.

2.5. Bidang Hukum

Sosialisasi Dampak Negatif dan Positif Media Sosial

Sosialisasi ini dilakukan karena mengingatkan peredaran narkoba sudah semakin merajalela terutama dikalangsnn anak-anak dan remaja, dan di Desa Bataal Timur ini bisa dikatan cukup di dominasi penduduknya oleh anak-anak dan remaja. Maka dari itu kami melakukan sosialisasi kepada remaja yang ada di Desa Bataal Timur ini, dengan harapan masa depan mereka bisa cerah dengan tidak menggunakan narkoba. Serta dalam sosialisasi ini kami berpacu pada UU No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

3. Rombiya Barat

3.1. Bidang Administrasi

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk perbaikan penatatan kearsipan desa. Adapun jenis kegiatan yang dilakukan mahasiswa bersama dengan perangkat desa diantaranya membenahi sistem kearsipan di balai desa untuk menertibkan arsip-arsip desa misal pemberian label dan penomeran.

Selain itu jenis kegiatan lainnya adalah memperbaiki kondisi tabel data Statistik Monografi desa sehingga lebih nampak jelas tentang kondisi desa saat ini.

3.2. Bidang Pendidikan

Kegiatan ini dilakukan di MA dan MTS Sumber Mas dimana tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu Guru di MA-MTS Sumber Mas dan menanamkan pentingnya pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dilakukan disaat guru mata pelajaran di sekolah tersebut berhalangan untuk masuk, jadi mahasiswa dengan sigap menggantikan peran guru dengan metode yang lebih kearah pemberian motivasi untuk belajar.

3.3. Bidang Kesehatan

Kegiatan dibidang ini ada 2, yaitu kegiatan pemberian vitamin dan Check Up gratis dan penyuluhan tentang Pentingnya Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pemberian vitamin dan Check Up gratis diperuntukkan untuk ibu-ibu hamil dan balita yang diselenggarakan di rumah salah satu warga, sedangkan untuk penyuluhan PHBS sasarannya adalah anak kecil sehingga tempat pelaksanaannya dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sumber Mas. Kegiatan ini mendapat respon yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari antusiasme warga sekitar.

3.4. Bidang Pertanian (Agribisnis)

Kegiatan di bidang Agribisnis lebih dititik beratkan pemberian nilai tambah produk pertanian. Bentuk kegiatannya adalah mengolah hasil tani masyarakat menjadi produk yang mempunyai daya jual yang tinggi di pasaran. Peningkatan nilai tambah ini merupakan inovasi terhadap produk pertanian seperti Pisang dan Talas. Pisang diolah menjadi Kripik Pisang Coklat dan Talas diolah menjadi Kripik Talas, dimana kedua produk pertanian tersebut merupakan hasil produksi sendiri.

3.5. Bidang Ekonomi

Pemberian edukasi seputar teknik pemasaran menjadi pilihan untuk diberikan kepada warga sekitar. Hal ini dilakukan karena kegiatan pemasarannya yang dilakukan masih belum terkonsep dengan benar. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan ilmu tentang cara pemasaran yang benar untuk mencapai hasil yang lebih memuaskan. Kegiatan ini lebih kearah Perencanaan Pasar, Target, Packing dan Labelling serta Promosi.

3.6. Bidang Hukum

Kegiatan di bidang ini meliputi penyuluhan tentang Narkoba dan Empat Pilar Kebangsaan. Kegiatan ini dilakukan di sekolah MA-MTS Sumber Mas dengan sasaran siswa. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi dampak negatif penggunaan Narkoba dengan harapan dapat menumbuhkan kesadaran untuk anti terhadap Narkoba. Penyuluhan Empat Pilar kebangsaan dilakukan untuk menumbuhkan rasa Patriotisme dan Nasionalisme kepada para pelajar, dimana merekalah generasi penerus bangsa.

Selain itu adapula kegiatan penyuluhan hukum guna untuk memberikan pengetahuan tentang tata cara Penyusunan dan Pengesahan Perdes hingga menjadi aturan desa yang sah. Kegiatan ini dilakukan di balai desa dengan peserta Aparatur Desa Rombiya Barat.

4. Desa Rombiya Timur

4.1. Bidang Administrasi

Kegiatan yang pertama adalah dengan melakukan pembenahan terhadap tata kearsipan desa seperti pemberian label dan penomoran. Selain itu jenis kegiatan lainnya adalah amplikasi tertib arsip dengan pembuatan Daftar Absensi untuk Aparatur Desa. Mahasiswa juga terklibat dalam pendampingan Musrembang desa. Selain itu dilakukan pembentukan Pemuda pelopor untuk mengeksistensikan wisata di Desa Rombiya Timur, seperti diketahui di desa ini terdapat salah satu objek wisata berupa Bukit Batu Bongkar (BBB) yang masih belum tersentuh dan di eksplorasi dengan baik.

4.2. Bidang Pendidikan

Pada bidang ini mahasiswa melakukan kegiatan yang diberi nama “Bimbingan Khusus (BIMSUS) Matematika” yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum di Desa Rombiya Timur. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan untuk mengisi keterbatasan tenaga pengajar mulai dari Kelas 1 s/d Kelas 3. Pelaksanaannya proses belajar mengajar dilakukan setiap hari pada hari Jumat waktu pelaksanaan program kerja KKN pukul 15.00-16.00 WIB dengan sasaran kegiatan adalah siswa kelas satu s/d kelas tiga di MTs Miftahul Ulum.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu siswa mampu memahami dan memecahkan soal perhitungan matematika (penjumlahan, pengurangan, perkalian susun, pembagian, serta perhitungan campuran) secara mandiri tanpa harus dituntun. Bimbingan belajar ini dilakukan dengan cara memberikan tambahan materi secara singkat dan pemberian latihan soal-soal. Siswa terlihat antusias saat belajar dan memberikan respon yang sangat baik.

4.3. Bidang Kesehatan

Pada bidang ini mahasiswa menyelenggarakan Tensi Gratis dan Senam Bersama. Kegiatan ini selain untuk memperlerat dan menjalain silaturahmi juga memberikan kesempatan warga untuk mengetahui dengan baik kondisi kesehatan mereka. Selain itu kegiatan senam bersama ini mampu memberikan kebugaran sehingga kesehatan warga cukup terjaga.

4.4. Bidang Pertanian

Kegiatan di bidang ini adalah Pembuatan Pupuk Organik. Proses pelaksanaannya dengan melakukan sosialisasi bagaimana cara pembuatan pupuk organik serta cara pemanfaatannya. Program ini dihadiri oleh Kepala Desa dan juga para Ketua Kelompok Tani. Ketua Kelompok Tani sangat antusias dalam menanggapi sosialisasi tersebut, karena tujuan dari sosialisasi penerapan pupuk organik difokuskan dengan menggunakan bahan dasar kotoran hewan.

Kotoran hewan ternak mudah di jangkau oleh para petani, kendala mereka belum mengetahui cara memanfaatkannya dengan baik, maka dari itu dilaksanakanlah program sosialisasi pembuatan pupuk organik serta cara menerapkannya. Sosialisasi ini dilaksanakan juga menjelaskan tentang penguanaan pembasmi hama yang alami, dan bahayanya pada tanah jika menggunakan pestisida atau jenis obat lainnya terhadap kesuburan tanah.

4.5. Bidang Ekonomi

Pada bidang ekonomi program yang kami laksanakan berupa Pelatihan singkat (Short Course) pembuatan bros dan buket bunga dari kulit Jagung yang bertempat di Balai Desa Rombiya Timur, di mana para ibu-ibu PKK sangat antusias dalam mengikuti pelatihan tersebut, bahkan ada sebagian ibu-ibu PKK yang memproduksi bros dari kulit Jagung dan menjualnya di warung-warung Desa Rombiya Timur. Kulit jagung yang awalnya hanya dijadikan pakan ternak sapi, ternyata dapat diolah menjadi salah satu produk yang mempunyai nilai kegunaan dan nilai jual. Hal ini bertujuan untuk menambah kas desa dan juga menambah penghasilan bagi para ibu-ibu PKK di Desa Rombiya Timur. Dalam menghasilkan produk tersebut kami terinspirasi dari potensi yang ada di desa tersebut, dimana kulit jagung kita olah menjadi beberapa produk antara lain: bros kulit jagung dan juga buket bunga. Harapan kedepannya pelatihan tersebut dapat bermanfaat dan terus di kembangkan oleh ibu-ibu PKK dan warga setempat.

4.6. Bidang Hukum

Kegiatan di bidang ini berupa Pengenalan rambu-rambu lalu lintas adalah untuk mensosialisasikan dan menciptakan generasi muda yang taat hukum sesuai dengan UU Lalu Lintas Nomor 22 Tahun 2009. Tujuan dalam pelaksanaan sosialisasi tentang tata tertib lalu lintas ini untuk memberikan pemahaman bagaimana pentingnya mempersiapkan diri dalam berkendara di jalan raya melalui pengenalan dasar rambu rambu lalu lintas dan menghimbau untuk berkendara di jalan raya haruslah sesuai standart keselamatan seperti memakai helm, jaket, sarung tangan dan masker.

Adapun hal yang ingin dicapai dari program tersebut adalah pelajar MTs Mihtahul Ulum. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan siswa MTs Mihtahul Ulum untuk melaksanakan sosialisasi mengenai tata tertib lalu lintas dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas demi terciptanya generasi muda yang patuh akan hukum lalu lintas dan mengaplikasikan keselamatan berkendara dalam berkendara di jalan raya dan tindak lanjut setelah kegiatan ini adalah bagaimana peran orang tua, dalam upaya mengontrol anaknya, untuk dapat mematuhi hukum lalu lintas seperti halnya memakai helm jaket dan sarung tangan.

5. Desa Talaga

5.1. Bidang Administrasi

Program Administrasi KKN UNIJA yaitu memperbaiki struktur organisasi dimana struktur tersebut sudah tidak layak dipakai (rusak atau rapuh). Disisi lain, kami juga membantu sarana dan prasarana di rumah Bapak Kepala Desa yang sekaligus dijadikan Balai Desa. Kami membuat program ini bertujuan untuk mengetahui arah dan tujuan serta tugas pokok dan fungsi dari masing-masing orang yang terdapat di struktur tersebut.

5.2. Bidang Pendidikan

BIMBEL atau bimbingan belajar dilakukan pada dua lembaga yang berbeda, yaitu MI Nurul Jadid dan MA Al-Karomah. Setiap lembaga dilaksanakan selama dua hari yang berturut-turut. Pelaksanaan untuk lembaga MI Nurul Jadid dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis yaitu pada tanggal 17-18 Januari 2018. Pada Hari Rabu tanggal 17 Januari 2018 dilakukan Bimbel pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI. Pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2018 dilakukan bimbel untuk kelas V dan VI pada mata pelajaran IPA. Bimbel disini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran yang Inovatif sehingga siswa tidak merasa jenuh di kelas dan siswa lebih cepat mengerti dan paham terhadap pelajaran.

Pemberian Motivasi dilakukan pada Lembaga MA Al-Karomah pada hari Senin-Selasa tanggal 22-23 Januari 2018. Pada hari Senin Pemberian Motivasi dilakukan pada kelas XII. Pada hari Selasa Pemberian Motivasi dilakukan pada kelas X dan kelas XI. Pemberian Motivasi disini bertujuan untuk menyemangati siswa agar tidak putus sekolah, karena berdasarkan fakta yang ada di desa Talaga kebanyakan siswa setelah lulus sekolah langsung menikah diusia dini dan bekerja.

5.3. Bidang Kesehatan

Pada bidang ini mahasiswa menyelenggarakan penyuluhan PHBS dan Gizi Seimbang dilaksanakan pada hari Rabu 17 Januari 2018 jam 08.00-11.00 WIB bekerja sama dengan Sri Wahyuni yaitu bidan yang bekerja di Polindes dan dibantu oleh mahasiswa yang lain. Kegiatan yang dilaksanakan berupa penyampaian materi tentang PHBS dan Gizi Seimbang agar masyarakat di Desa Talaga mempunyai pandangan dan bisa merubah hidup mereka untuk lebih bisa menjaga kesehatannya.

Selain itu dilakukan pula kegiatan penyuluhan DBD dan Tensi Darah gratis dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Januari 2018 pukul 15.00 WIB - selesai bersama ibu-ibu dalam acara muslimatan di Desa Talaga. Kegiatan ini diperuntukkan untuk semua kalangan.

5.4. Bidang Pertanian

Kegiatan di bidang ini adalah Pembuatan Pupuk Organik. Proses pelaksanaannya dengan melakukan sosialisasi bagaimana cara pembuatan pupuk organik serta cara pemanfaatannya. Progam ini dihadiri oleh Kepala Desa dan juga para Ketua Kelompok Tani. Ketua Kelompok Tani sangat antusias dalam menanggapi sosialisasi tersebut, karena tujuan dari sosialisasi penerapan pupuk organik difokuskan dengan menggunakan bahan dasar kotoran hewan.

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 22 Januari 2018 pada jam 09.00-selesai. Komponen untuk membuat pupuk organik yaitu: Kotoran Sapi, Serbuk Gergaji, Jerami, EM-4, Tanah Lumpur dan Abu Tungku.

Adapun cara pembuatan pupuk organik yaitu:

- Campurkan semua bahan seperti serbuk gergaji, jerami, (EM-4), tanah lumpur dan abu tungku kedalam kotoran sapi.
- Aduk secara merata sampai semua bahan tercampur.
- Masukkan kedalam wadah yang disimpan selama jangka waktu 1 minggu.
- Siap disajikan.

5.5. Bidang Ekonomi

Program ekonomi membuat suatu produk yaitu JASUKE (Jagung Susu dan Keju) yang mana produk yang dibuat yaitu memanfaatkan sumber daya yang ada di Desa Talaga, program ini dilakukan pada tanggal 22-24 Januari di rumah Kepala Desa Talaga dan memasarkan produk tersebut di salah satu rumah warga.

5.6. Bidang Hukum

Program hukum menyelenggarakan sosialisasi tentang Narkoba, program ini dilakukan pada hari Kamis 18 Januari 2018. Kegiatan ini dilakukan di MTS Desa Talaga Kecamatan Ganding. Adapun materi yang diberikan berupa penyuluhan tentang pengertian Narkoba, golongan Narkoba dan pasal-pasal tentang hukum Narkoba serta dampak negativ Narkoba terhadap kesehatan. Sosialisasi ini bertujuan agar penerus bangsa mempunyai suatu pandangan terhadap bahaya Narkoba bagi hukum dan kesehatan serta memiliki kesedaran untuk menghindari Narkoba.

6. Desa Gadu Barat

6.1. Bidang pertanian

Hasil pelaksanaan kegiatan Program penanganan/pemacahan berbagai permasalahan usahatani yang di lakukan oleh masyarakat di Desa Gadu Barat dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengamatan kondisi tanaman akan memberikan informasi tentang penyakit dan hama yang menyerang pada tanaman seperti penyakit bulai pada jagung di sebabkan kerena salah cara dalam penggunaan obat pada bibit tanaman jagung, kedelai tidak berbuah karena bibit yang ditanam sudah lama dan penyakit layu pada tanaman yang

disebabkan oleh penyakit layu fusarium yang dapat membuat tanaman mati total.

2. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada kelompok tani akan memberikan informasi/pengetahuan bagi anggota kelompok tani mengenai penanganan hama dan penyakit (hama dapat langsung dilihat dan penyakit dapat diketahui berdasarkan gejalanya) beserta langkah-langkah yang diperlukan dalam mengatasinya (cara pencegahan, pengobatan dan jenis obat yang di butuhkan), pemilihan bibit yang baik dan pemberian obat pada bibit sebelum tanam (jagung dan kedelai), persemaian dan pola tanam yang baik pada tanaman padi, kemudian ketepatan waktu pemberian pupuk pada tanaman padi.
3. Praktek pembuatan pupuk organik cair akan dapat membuka wawasan masyarakat tani dalam pemanfaatan limbah atau kotoran hewan dan dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia yang jika digunakan berlebihan akan dapat merusak kesuburan tanah. Masyarakat akan dapat mengetahui cara pemanfaatan air kencing sapi dan memahami proses pembuatannya serta bahan-bahan yang diperlukan seperti gula sebagai pakan bakteri dan EM4 sebagai bakteri pengurai dengan ukuran 1:1:50 – 100 (1 gelas gula, 1 gelas EM4 dan 50-100 gelas kencing sapi) dan diamkan di tempat terbuka (harus terkena sinar matahari) dengan waktu paling sebentar 3-4 minggu, kemudian dapat digunakan dengan cara di semprotkan pada tanaman

6.2. Bidang Ekonomi

Sosialisasi tentang UKM dan pembuatan produk dari bahan dasar hasil pertanian Sosialisasi ini dilakukan untuk lebih menyadarkan masyarakat khususnya perempuan dalam pemanfaatan sumber daya alam hasil pertanian lingkungan sekitar untuk dijadikan pengolahan produk yang memiliki segmen pasar. Harapannya agar masyarakat dapat memanfaatkan hasil tani untuk menciptakan produk yang memiliki nilai jual beli yang melebihi dari harga biasanya. Mahasiswa KKN melakukan praktek dalam pembuatan produk yang juga bekerja sama dengan perangkat Desa Gadu Barat

pelaksanaan penyuluhan di laksanakan pada hari Rabu 24 Januari 2018 di balai desa, sekaligus praktek pembuatan produk. Terdapat tiga produk yaitu nugget pisang, nugget jagung, dan selai kulit pisang. Dan dari hasil produk yang di buat mendapat respon positif dari masyarakat setempat, mulai dari rasa yang pas dan juga bahan yang mudah di dapatkan serta murah, sehingga dapat di terapkan sebagai pembangunan perekonomian baru yang dapat meningkatkan perekonomian di desa Gadu Barat Kecamatan Ganding.

6.3. Bidang Pendidikan

a. Mengajar Ngaji di Pesantren Al-Akmal

Merupakan Kegiatan rutin di musholla Al Akmal yang dibantu oleh mahasiswa KKN kelompok 26 berupa pengajaran Al Quran terhadap anak-anak santri di mushalla Al-Akmal, kegiatan ini rutin di lakukan selesai Shalat Maghrib berjama'ah. Hal ini cukup membantu di mushollah Al-Akmal di desa Gadu Barat kecamatan Ganding, karena kurangnya tenaga pengajar di pesantren Al Akmal. Selain bermanfaat bagi anak - anak santri juga sebagai pengalaman bagi mahasiswa dan menambah ilmu di bidang keagamaan.

b. Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Tinggi

Hasil dari kegiatan cukup baik, hal ini dilihat dari siswa –siswi SMA Desa Gadu Barat antusias menanyakan hal-hal yang terkait dengan perguruan tinggi. Hal ini memperlihatkan bahwa adanya keinginan untuk melanjutkan studi ke pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, siswa-siswi juga antusias menggali informasi tentang tingkat pelajaran yang diajarkan di Perguruan Tinggi (PT) termasuk Program Studi yang biasa ditawarkan di PT.

Selain itu mahasiswa juga memberikan motivasi dari sisi manfaat ketika mereka mampu belajar dengan baik di tingkat PT, seperti Soft dan Hard Skill yang mampu meningkatkan kualitas pribadi dan kesempatan kerja yang semakin terbuka luas.

6.4. Bidang Administrasi

Kegiatan yang dilakukan dengan pada bidang ini adalah kegiatan semi sensus dan penyebarluasan informasi program JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) atau KIS (Kartu Indonesia Sehat). Berdasarkan informasi yang didapat oleh mahasiswa bahwa warga masih minim informasi tentang program tersebut. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya kegiatan pendataan ulang warga yang berhak menerima kedua program tersebut yang diperintahkan Kepala Desa kepada 7 Kepala Dusun yang ada di desa tersebut.

6.5. Bidang Hukum

Kegiatan yang dilakukan di bidang ini adalah melakukan sosialisasi di SMK Al-Anwar tentang bahaya narkoba, sex bebas, dan kenakalan remaja. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat mengetahui dampak negative penggunaan Narkoba baik terhadap kesehatan, kehidupan sosial dan masa depan mereka. Selain itu pentingnya remaja untuk menjauhi sex bebas dan kenakalan remaja karena akan berdampak yang tidak baik bagi kehidupan mereka.

6.6. Bidang Teknik

Kegiatan ini lebih mengarah kepada pentingnya kesadaran warga akan menjaga kebersihan lingkungan khususnya menjaga saluran air tidak mengalami penyumbatan. Mahasiswa memberikan contoh bagaimana saluran air baik itu saluran rumah tangga ataupun saluran air yang bersumber dari lainnya mengalir ketempat yang seharusnya.

6.7. Bidang Kesehatan

a. Pemeriksaan Gratis Tekanan Darah Tinggi

Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali secara berkala yaitu pada tanggal 18 sampai 20 Januari 2018 yang bertempat di rumah warga. Proses pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi warga langsung kerumah mereka. Adapun pemeriksaan yang kami lakukan pemeriksaan

tekanan darah, gula darah, kolesterol dan asam urat. Hasil yang dicapai dari kunjungan ke rumah warga, didapatkan dari hasil pengukuran tekanan darah, rata-rata para warga usia muda dan usia tua memiliki tekanan darah yang cenderung normal namun ada beberapa para warga lansia yang memiliki tekanan darah diatas rata-rata. Selain itu kami juga mengedukasikan tentang penyakit metabolik yaitu hipertensi terutama tentang penyebab, faktor resiko, tanda dan gejala yang tampak pada hipertensi serta cara mencegahnya. Khusus bagi ibu hamil maka kami memberikan sosialisasi mengenai kesehatan pada ibu hamil seperti berapa kali ibu hamil harus periksa kehamilan, pelayanan pemeriksaan kehamilan apa saja yang harus didapatkan, edukasi tentang pola gizi seimbang dan makanan bergizi pada ibu hamil, yang harus dihindari ibu selama hamil juga tanda bahaya selama kehamilan.

Tujuan dari kegiatan ini agar masyarakat lebih sadar akan kesehatannya dan lebih sering memeriksakan kesehatan rutin di pusat kesehatan seperti mengecek tekanan darahnya dan hipertensi dapat terdeteksi secara dini dan bagi penderita hipertensi agar tidak semakin parah. Selain itu masyarakat dapat mengetahui sejauh mana kondisi kesehatan mereka. Pemeriksaan ini juga bermanfaat sebagai tolak ukur yang berguna menurunkan morbiditas terjadinya kasus penyakit tidak menular tersebut. Pengetahuan tentang gejala awal dan faktor resiko juga dapat menjadi pengingat yang efektif agar masyarakat peka dan peduli dengan kondisi kesehatannya.

b. Penyuluhan kesehatan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan imunisasi

Pada kegiatan ini dikhususnya pada ibu dan anak, dimana harapannya adalah ibu hamil dapat menjaga kehamilannya dengan baik. Selain itu ibu juga dapat menjamin kesehatan bayi mereka dengan melakukan imunisasi sesuai anjuran kesehatan/medis.

7. Desa Ketawang Larangan

7.1. Bidang Administrasi

Kegiatan yang dilakukan dengan pada bidang ini adalah pembuatan blog desa. Tujuan dilakukan kegiatan ini untuk lebih mengenalkan potensi yang ada di desa kepada pihak luar dan mengexplor potensi yang ada tersebut.

7.2. Bidang Pertanian

Kegiatan yang dilakukan adalah Sosialisasi pencegahan penyakit kuning pada tanaman padi. Kegiatan ini dilakukan. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok tani di desa ini.

Kegiatan ini memiliki dilakukan untuk dapat mencegaha penyakit kuning pada tanaman Padi. Irformasi dan pengetahuan ini sangat diperlukan oleh petani mengingat sering terjadi penyakit kuning di desa ini. Harapan yang ingin dicapai yaitu membuat warga desa Ketawang Larangan dapat memaksimalkan hasil produksi padi mereka.

7.3. Bidang Kesehatan

Kegiatan ini lebih kearah penyadaran warga untuk aktif mengunjungi Posyandu dan melakukan pemeriksaan rutin akan kesehatannya khususnya kesehatan ibu hamil dan balita serta lansia. Selain itu membiasakan para ibu untuk melakukan pemeriksaan rutin pada kehamilannya dan pasca melahirkan.

Kegiatan ini memiliki maksud untuk memberikan pengetahuan terkait pentingnya posyandu dan pentingnya imunisasi bayi dan balita untuk menurunkan angka kematian bayi (AKB), angka kematian ibu (ibu hamil), melahirkan dan nifas, dengan tujuan agar bayi bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat serta secara umum untuk meningkatkan kesehatan pada masyarakat desa Ketawang Larangan.

7.4. Bidang Ekonomi

Kegiatan dibidang ini adalah memberikan pengetahuan tentang teori pemasaran. Produk yang diangkat adalah Tahu karena di desa ini terdapat

pabrik tahu yang sudah berjalan cukup lama, namun masih mengalami kesulitan dalam proses pemasarannya.

Tujuan dari adanya program tersebut adalah untuk memberikan strategi yang tepat dalam mengambil keputusan pemasaran produknya, baik dari pengemasan, pendistribusian, sasaran dan target serta sampai strategi untuk memperluas pasar. Kegiatan ini dilakukan melihat persaingan juga cukup tinggi dimana pabrik Tahu di desa maupun diluar desa ini cukup banyak.

Selain itu dilakukan pelatihan pembuatan inovasi produk Tahu menjadi Nugget Tahu. Kegiatan olahan lanjutan dari Tahu ini dilakukan untuk menambah nilai tambah dan mampu memberikan tambahan pendapatan bagi pelaku bisnis tersebut.

7.5. Bidang Hukum

Sosialisasi dilakukan dengan Kepala Desa beserta perangkat Desa Parebaan mengenai UU tentang penggunaan KIS yang digunakan oleh semua kalangan masyarakat. Maksud, tujuan dan sasaran adanya sosialisasi ini yaitu agar warga mengetahui secara jelas mengenai aturan ataupun UU tentang KIS.

7.6. Bidang Pendidikan

Kegiatan mengajar ini dilakukan untuk membantu tenaga pengajar siswa SMP yang dilakukan di Madrasah Al-Itqon. Hal ini dilakukan karena minimnya tenaga pengajar yang tersedia. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan bagi siswa selain materi yang sudah diajarkan oleh guru mereka. Metode yang dilakukan lebih kearah inovasi teknik pengajaran, dimana digunakan teknik pemaduan bermain sambil belajar.

8. Desa Ketawang Parebaan

8.1. Bidang Administrasi

Kegiatan yang dilakukan dengan pada bidang ini adalah sosialisasi pengelolaan BUMDes. Kegiatan ini memiliki maksud untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengelola BUMDes dengan baik dari perangkat desa itu sendiri sehingga dari informasi keberlangsungan proses tatakelola BUMDes dan juga realisasinya di desa Ketawang Parebaan serta memberikan inovasi-inovasi yang baik untuk pengembangan desa.

8.2. Bidang Pertanian

Kegiatan yang dilakukan adalah “Sosialisasi Budidaya Tanaman Padi dan Pembuatan Pupuk Organik”. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan bidang Ilmu Pertanian yang menyangkut masalah budidaya penanaman padi yang baik dan benar serta pembuatan pupuk organik, yang mana tidak merusak kandungan tanah.

Kegiatan ini memiliki maksud untuk memberikan pengetahuan terhadap masyarakat tentang budidaya tanaman padi supaya dapat mengantisipasi penyakit pada padi serta pembuatan pupuk organik dari kotoran hewan serta limbah tanaman yang tidak merusak kandungan tanah dengan tujuan agar masyarakat Ketawang Parebaan tidak merasa bingung karena pupuk yang terbatas. Sasaran yang ingin dicapai yaitu membuat warga desa Ketawang Parebaan dapat memaksimalkan hasil produksi padi serta mengantisipasi adanya kesulitan pupuk anorganik.

8.3. Bidang Kesehatan

Kegiatan ini lebih kearah penyadaran warga untuk aktif mengunjungi Posyandu dan melakukan pemeriksaan rutin akan kesehatannya khususnya kesehatan ibu hamil dan balita. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan informasi beberapa tenaga medis dan warga sekitar bahwa ibu-ibu takut untuk mengimunisasi bayinya. Oleh karena itu kami memberikan penyuluhan tentang

betapa penting nya imunisasi bagi bayi. Selain itu membiasakan para ibu untuk melakukan pemeriksaan rutin pada kehamilannya dan pasca melahirkan.

Kegiatan ini memiliki maksud untuk memberikan pengetahuan terkait pentingnya posyandu dan pentingnya imunisasi bayi dan balita untuk menurunkan angka kematian bayi (AKB), angka kematian ibu (ibu hamil), melahirkan dan nifas, dengan tujuan agar bayi bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat. Sasaran yang ingin dicapai yaitu menurunkan angka kematian bayi (AKB), angka kematian ibu (ibu hamil), melahirkan dan nifas.

8.4. Bidang Ekonomi

Program sosialisasi mengenai cara pengemasan dan juga pemasaran produksi krupuk yang diberikan oleh mahasiswa kepada salah satu home industri produksi krupuk milik salah satu masyarakat Desa Ketawang Parebaan. Program tersebut dilakukan sebagai bentuk kontribusi dari mahasiswa dalam memberikan inovasi.

Tujuan dari adanya program tersebut adalah untuk memberikan solusi dan inovasi kepada salah satu pemilik home industri produksi kerupuk tersebut supaya produksi home industri milik salah satu warga Desa Parebaan tersebut bisa berkembang dengan bentuk pemasaran melalui online sehingga produksi krupuk tersebut tentunya bisa dikenal oleh masyarakat luas dan tidak hanya di Desa Parebaan saja. Kegiatan ini juga bisa dijadikan contoh bagi home industri lainnya.

8.5. Bidang Hukum

Sosialisasi dilakukan dengan Kepala Desa beserta perangkat Desa Parebaan mengenai UU tentang penggunaan KIS yang digunakan oleh semua kalangan masyarakat. Maksud, tujuan dan sasaran adanya sosialisasi ini yaitu agar warga mengetahui secara jelas mengenai aturan ataupun UU tentang KIS.

9. Desa Ketawang Daleman

9.1. Bidang Administrasi

Kegiatan yang dilakukan dengan pada bidang ini adalah Memperbaiki sarana dan prasarana yang dimiliki desa termasuk pengarsipan. Kegiatan ini dilakukan karena balai desa belum berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga pekerjaan dan pelayanan tidak berjalan secara optimal. Secara fisik, banyak perlengkapan di balai desa yang belum terlengkapi. Tujuan dari kegiatan ini melakukan tata kelola terhadap segala fasilitas yang ada di balai desa sehingga pelayanan terhadap warga lebih optimal.

9.2. Bidang Pertanian

Kegiatan yang dilakukan adalah Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga dan Kotoran Ternak sebagai dasar Kompos. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat dalam mengelola limbah.

Kegiatan ini dilakukan karena minimnya pengetahuan masyarakat dan peternak tentang pemanfaatan sampah atau kotoran ternak untuk dijadikan pupuk organik. Bentuk kegiatan adalah melakukan pembimbingan, sosialisasi serta simulasi tentang pemberdayaan sampah organik yang ada di lingkungan di masyarakat, dengan harapan dapat mengurangi ketergantungan akan pupuk anorganik.

9.3. Bidang Kesehatan

Kegiatan ini lebih kearah pengarahan cara cuci tangan yang baik dan benar. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan simulasi yang kemudian dipraktekkan langsung oleh warga khususnya siswa siswi RA Nurul Ishlah. Acara ini sangat responsive karena keaktifan siswa dan siswi dan serta koordinasi dari anggota yang bertanggung jawab.

Kegiatan ini dilakukan mengingat pentingnya kesadaran untuk menjaga kesehatan. Konsep dari kegiatan ini adalah mengenalkan cara berperilaku

hidup bersih dan sehat seperti cara mencuci tangan dengan bersih dan benar kepada anak-anak sejak dini.

Selain itu dilakukan kegiatan pemeriksaan gratis (Tensi, Asam Urat, Kolesterol) untuk ibu-ibu dan warga yang lanjut usia (lansia). Hal ini dilakukan melihat bahwa warga masih kurang menyadari pentingnya pola hidup sehat dan pola makanserta asupan gizi yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Tujuan dari kegiatan ini adalah warga dapat melakukan pencegahan serta melakukan pengobatan terhadap penyakit tersebut setelah mengetahui kondisi kesehatan tubuh mereka. Selain itu pula mahasiswa aktif membantu Posyandu dalam melayani ibu hamil dan balita untuk mengetahui perkembangan kesehatan mereka.

Kegiatan selanjutnya adalah Penyuluhan penyakit DBD dan PSN bersama Puskesmas Ganding. Kegiatan ini dilakukan di rumah Kepala Desa dengan mengundang warga sebagai peserta. Tujuan dari kegiatan ini adalah membuat masyarakat sadar akan bahaya penyakit DBD dan masyarakat dapat memahami lebih lanjut tentang bahaya DBD serta mengetahui proses penanganan pada penderita DBD.

9.4. Bidang Ekonomi

Memberikan inovasi dan menumbuhkan kreatifitas warga khususnya ibu-ibu dalam usaha/ home industri. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan pembuatan produk olahan berupa kue. Tujuan dari kegiatan ini selain menumbuhkan jiwa wirausaha kegiatan ini dapat dijadikan usaha yang dapat menghasilkan tambahan penghasilan bagi ibu-ibu.

9.5. Bidang Hukum

Kegiatan dibidang ini berupa Sosialisasi Dampak dan Bahaya Narkoba. Tujuan sosialisasi ini yaitu untuk memberikan informasi terkait dengan bahaya Narkoba. Kegiatan ini dilakukan mengingat maraknya pengguna Narkoba khususnya ditingkat remaja. Narasumber merupakan mahasiswa Fakultas hukum dan dibantu oleh mahasiswa lainnya.

9.6. Bidang Pendidikan

Lembaga pendidikan menjadi sorotan penting sejak dulu khususnya di daerah pedesaan, dikarenakan minimnya tenaga pengajar yang tersedia. Hal ini dapat menyebabkan kualitas pendidikan yang diterima siswa kurang maksimal, oleh karena itu mahasiswa berinisiatif untuk membantu memberikan pengajaran kepada siswa khususnya di RA, MI, dan MTS Nurul Ishlah. Metode yang dilakukan lebih kearah inovasi teknik pengajaran, dimana digunakan teknik pepaduan bermain sambil belajar.

10. Ketawang Karay

10.1. Bidang Administrasi

- Penyuluhan/Sosialisasi Tentang Pentingnya Arsip Kepada Masyarakat

Kegiatan yang dilakukan dengan pada bidang ini adalah Kegiatan “Penyuluhan/Sosialisasi Tentang Pentingnya Arsip dalam Kepada Masyarakat” dilakukan sesuai dengan bidang sosial yang menyangkut masalah kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengelola, menyimpan dan menyelamatkan ARSIP yang dimiliki. Selain itu, banyaknya masyarakat kurangnya mengerti merawat arsip dengan baik sehingga banyak terjadi arsipnya yang hilang begitu saja. Sehingga solusi yang ditawarkan adalah:

- Sosialisasi pentingnya memahami arsip dalam rumah tangga
- Memberikan map dan clip sebagai media penyimpanan arsip/dokumen
- Praktik penyimpanan arsip yang benar

- Pembuatan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP)

Kegiatan ini berupa “Pembuatan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP)” dan memberikan pemahaman dan cara pembuatan SIUP bagi produk yang dimiliki. Usaha yang dimiliki masih belum legal dan tidak ada keterangan apapun sehingga kesulitan dalam meningkatkan usaha/penjualannya. Adapun beberapa solusinya adalah:

- Menyardarkan kepada pemilik usaha tentang pentingnya dan manfaat SIUP

- Menginformasikan cara dan teknis pembuatan SIUP
- Membantu dalam pembuatan SIUP

Sasaran kegiatan ini adalah pemilik usaha khususnya usaha Madu dan Kripik Singkong. Sedangkan tujuannya yaitu memberikan pemahaman tentang manfaat dari SIUP dan meningkatkan pengembangan usaha/penjualannya.

10.2. Bidang Pertanian

Kegiatan dibidang ini adalah “Penanaman Vertikal Garden di SDN Katawang Karay” dilakukan sesuai dengan bidang Ilmu pertanian yang menyangkut masalah masarakat tidak adanya tanaman yang mereka tanam di area lingkungan sekolah. Adapun beberapa solusi adalah :

- Penannaman TOGA di SDN Katawang Karay 1 dengan melibatkan siswa dan siswi.
- Pengaplikasian media tanam dengan menggunakan kompos organik tanpacampuran kimia.
- Menggunakan bahan bekas yang tak terpakai untuk meminimalisir pencemaran lingkungan.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menyadarkan siswa siswi di SDN Katawang Karay 1 akan pentingnya tanaman TOGA. Awalnya tanaman tersebut masih tumbuh berserakan dan tidak terawat dengan baik. Selain itu TOGA akan menjadi alternatif obat herbal bagi warga. Harapan lain adalah agar siswa mampu menularkan pelestarian TOGA di lingkungan rumah masing-masing.

10.3. Bidang Kesehatan

- Penyuluhan Tentang Toga Anti Hipertensi dan Pemeriksaan Tekanan Darah Gratis

Kegiatan “penyuluhan tentang toga anti hipertensi dan pemeriksaan tekanan darah gratis” dilakukan sesuai dengan bidang Ilmu Kesehatan yang menyangkut informasi manfaat TOGA bagi kesehatan. Adapun beberapa solusi adalah :

- Sosialisasi pentingnya tanaman obat keluarga (TOGA) bagi hipertensi
- Menyadarkan masyarakat akan pentingnya tanaman obat keluarga (TOGA) yang ada di sekitar pekarangan mereka
- Melakukan pemeriksaan tekanan darah secara gratis.

Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk menyadarkan masyarakat desa Katawang Karay akan pentingnya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang tumbuh di sekitar pekarangan rumah masyarakat yang memiliki manfaat untuk menurunkan hipertensi. Selain itu warga juga dapat mengetahui kondisi kesehatan tubuh mereka khususnya pada tekanan darah.

- **Penyuluhan Pencegahan Penyakit DBD**

Kegiatan “Penyuluhan pencegahan penyakit DBD” dilakukan sesuai dengan bidang Ilmu Kesehatan yang menyangkut masalah banyaknya masyarakat di desa Katawang Karay yang terkena DBD. Adapun beberapa solusi adalah :

- Sosialisasi tentang cara mencegah penyakit DBD
- Memberikan ABATE secara gratis
- Memberikan brosur tentang penanggulangan dan gejala DBD

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah agar warga senantiasa menjaga kebersihan lingkungan mereka sehingga penderita DBD tidak lagi ada di desa ini. Selain itu warga agar mengetahui gejala dari penyakit ini.

10.4. Bidang Ekonomi

Kegiatan di bidang ini adalah “Demonstrasi Pembuatan Permen Madu Anti Batuk dan Kolesterol”. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan nilai tambah dari produk Madu dan Jeruk Nipis menjadi produk olahan kesehatan herbal. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan diantaranya:

- Melakukan demonstrasi pembuatan permen madu jeruk nipis
- Memberikan sosialisasi kelebihan penggunaan obat batuk herbal daripada obat berbahan kimia.
- Melakukan praktik pembuatan permen madu dengan ibu-ibu sekitar.

10.5. Bidang Hukum

Kegiatan dibidang ini adalah “Pembelajaran Empat Pilar Kebangsaan” dilakukan sesuai dengan bidang Hukum untuk membentuk karakter dan moral bagi penerus bangsa dan bernegara. Kurangnya pemahaman terhadap ideologi kebangsaan akan membuat sebuah problem yang harus diatasi karena ideologi bangsa merupakan pedoman dan acuan yang akan membangun dan mempetahankan nilai-nilai bangsa Indonesia. Adapun solusi yang ditawarkan yaitu menanamkan pentingnya memahami Empat Pilar Kebangsaan.

Tujuan dari kegiatan pembelajaran Empat Pilar Kebangsaan untuk lebih memahami pentingnya Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI. Selain itu, untuk menggali nilai-nilai yang terkandung dalam Empat Pilar Kebangsaan agar dapat dipahami secara utuh, menyeluruh, berkelanjutan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

10.6. Bidang Pendidikan

- Sosialisasi Tentang Pentingnya Pendidikan Bagi Masyarakat

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan sesuai dengan bidang pendidikan untuk memberi semangat para orang tua di Dusun Sobuk. Minimnya kesadaran warga khususnya para orang tua untuk menyekolahkan anak mereka menjadi dasar dilakukannya kegiatan ini. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan adalah:

- Melakukan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan bagi masyarakat dengan narasumber oleh Kepala Sekolah SDN Katawang Karay 1
- Melakukan observasi buta huruf sekaligus silaturahmi
- Menumbuhkan semangat untuk belajar dengan memberikan pemahaman manfaat pendidikan dimasa yang akan datang.

- Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Dan Bimbel Pada Siswa/i SDN Katawang Karay 1

Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan bidang Pendidikan untuk membantu para guru mengajar di SDN Katawang Karay 1 dan membantu para siswa/i untuk melakukan kegiatan belajar tambahan dikarenakan di desa tersebut tidak ada sarana bimbingan belajar. Adapun bentuk kegiatan ini adalah:

- Melakukan pengajaran di SDN katawang Karay 1 sesuai jadwal sekolah selama 1 minggu berturut turut.
- Melakukan teknik pengajaran bermain sambil belajar bagi siswa agar memberi semangat belajar.

11. Desa Billapora Barat

11..1. Bidang Administrasi

Kegiatan dibidang ini adalah pembuatan blog Desa. Blog ini berfungsi sebagai penyediaan informasi kondisi dan potensi desa untuk perencanaan pembangunan yang akurat, objektif, dan dapat di pertanggung jawabkan. Salah satu isi blog adalah profil desa yang bertujuan untuk menertibkan administrasi dan tata kelola desa. Profil Desa juga bermanfaat untuk mengetahui potensi desa yang dimiliki oleh Desa Billapora Barat. Alamat website yang bisa dikunjungi untuk melihat profil, potensi dan lain-lain yang berhubungan dengan desa Billapora Barat yaitu kkn31unija2018.blogspot.com.

11..2. Bidang Pertanian

Kegiatan pada bidang ini berupa pemanfaatan lahan tidak produktif menjadi lahan pertanian seperti kebun. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2018 oleh mahasiswa beserta Osis MTS Miftahul Ulum. Tempat pelaksanaannya tepat di samping rumah Kepala Desa. Bentuk kegiatannya berupa penanaman benih sayur yang kami dapatkan dari kelompok tani setempat, seperti benih Sawi, Kangkung dan Terong. Dimana dalam kegiatan ini kami mengharapkan kebutuhan sayur masyarakat Desa Billapora Barat dapat terpenuhi selain itu kegiatan ini akan meningkatkan luasan lahan pertanian berupa kebun di desa tersebut serta memberikan tambahan pendapatan bagi petani.

11..3. Bidang Kesehatan dan Pendidikan

Kegiatan ini bertempat di Yayasan Miftahul Ulum berupa pengenalan profesi dan toileting bagi murid Taman Kanak-kanak. Sebagian anggota KKN

membantu pengenalan profesi serta toileting di Taman Kanak-kanak sedangkan anggota lainnya ikut membantu mengajar di tingkat dasar yakni di MI Miftahul Ulum yang lokasinya bersebelahan dengan Taman Kanak-kanak. Pelaksanaan program kerja ini mendapat tanggapan positif dari siswa TK dan wali murid yang mendampingi. Para wali murid senang karena telah dibantu untuk memberi penjelasan tentang kebersihan badan walaupun masih terdapat sebagian warga yang belum bisa mengubah kebiasaan buruknya.

Selain itu dilaksanakannya senam bagi warga yang Lanjut Usia (Lansia) yang bertempat di rumah Kepala Desa. Harapan dari kegiatan agar para Lansia dapat mengurangi keluhan terhadap masalah sakit persendian setelah bekerja di sawah. Kegiatan lainnya adalah tensi darah gratis bagi masyarakat Desa Billapora Barat yang dilakukan oleh salah satu anggota KKN yakni mahasiswa dari Fakultas Kesehatan. Adanya tensi darah gratis membuat banyak warga antusias untuk hadir di senam Lansia dan respon warga sangat baik.

11.4. Bidang Hukum dan Sosial

Kegiatan dibidang ini berupa sosialisasi UU perkawinan, program ini diharapkan menjadi solusi terkait pernikahan usia dini serta pernikahan di bawah tangan yang ada di Desa Billapora Barat. Pada acara ini kami mengundang aparat desa serta beberapa murid SMA setempat. Melalui sebuah pertimbangan para aparat desa dapat menyampaikan kepada warganya serta murid SMA dapat menyampaikan kepada teman-temannya karena mereka merupakan objek yang tepat terkait sosialisasi ini. Sosialisasi ini disampaikan oleh seorang narasumber yang merupakan ahli dalam bidang hukum, sosialisasi ini menghasilkan sebuah pengetahuan baru bagi para aparat desa beserta murid-murid SMA mulai dari Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pernikahan serta hal-hal yang dianggap tidak memenuhi syarat dalam menikah. Sosialisasi ini juga membuka forum diskusi terbuka dengan para undangan yang datang sehingga semua permasalahan terkait pernikahan dini dan perkawinan di bawah tangan.

11..5. Bidang Teknik

Kegiatan ini berupa pembuatan Biopori yang bertempat di dua lokasi yakni di halaman balai Desa Billapora Barat serta di halaman Sekolah MTs Al-Islah. Biopori ini berfungsi sebagai resapan air serta dapat menghasilkan pupuk kompos yang sangat berguna bagi masyarakat setempat yang rata-rata pekerjaan masyarakatnya sebagai petani. Sebagai resapan air, biopori juga dapat digunakan untuk membuat kompos dengan memanfaatkan sampah-sampah organik sebagai bahan dasarnya. Sampah-sampah tersebut diletakkan di dalam lubang biopori dan dibiarkan membusuk dengan sendirinya sehingga akan diperoleh pupuk kompos. Pembuatan biopori melibatkan Osis MA Al-Islah karena sekolah tersebut terletak di dekat lokasi pembuatan Biopori, tujuan lainnya sebagai bahan pembelajaran terkait pembuatan biopori bagi mereka. Beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari kegiatan biopori ini diantaranya berkurangnya sampah organik di lingkungan sekitar dan berkurangnya genangan air ketika hujan turun di area sekitar biopori.

12. Desa Bilapora Timur

12.1. Bidang Administrasi

Keberadaan balai desa saat ini dalam proses renovasi, sehingga proses administrasi dilakukan di rumah Kepala Desa. Hal ini mengakibatkan pelayanan administratif yang kurang maksimal dikarenakan beberapa saran dan arsip masih berada di balai desa. Selain itu dilihat dari tata kelola administrasi desa masih belum tertata rapi, terbukti dari buku administrasi desa yang masih belum terisi. Kondisi tersebut menginspirasi kami untuk melakukan program sosialisasi mengenai tata kelola administrasi yang baik (program sadar arsip).

Program sosialisasi ini dilakukan di rumah bendahara desa pada tanggal 16 Januari 2018. Peserta sosialisasi ini dilakukan oleh Aparatur Desa dan mahasiswa KKN. Program yang kami lakukan untuk administrasi desa adalah perbaikan administrasi desa, melengkapi buku profil/ monografi desa dan berjalan dengan lancar walaupun pada awalnya terdapat beberapa kendala dan danya beberapa kendala yaitu aparatur desanya belum bisa menerapkan.

Sehingga kami melakukan pendampingan dalam melengkapi buku administrasi desa dan monografi desa. Kendala dalam mengisi monografi desa dari data yang tersedia masih kurang lengkap dan sudah lama yaitu data tahun 2015 seharusnya menggunakan paling tidak data 2017. Sehingga kami menghimbau kepada aparat desa untuk bisa memperbaharui data desa untuk evaluasi selanjutnya. Dalam program ini kami melibatkan peserta KKN, kepala desa, bendahara desa dan aparat desa.

12.2. Bidang Pertanian

Masyarakat di desa Billapora Timur pada umumnya mayoritas petani dan masyarakat disana terlalu bergantung kepada pupuk anorganik. Namun ketersediaan pupuk kurang memadai, sehingga menghambat kegiatan produksi. Masyarakat disana juga tidak bisa mencari alternatif atas kelangkaan pupuk tersebut. Sehingga kelompok KKN melakukan program penyuluhan pupuk organik kepada kelompok tani.

Solusi yang kami berikan adalah pupuk organik karena hal tersebut didukung juga oleh kondisi masyarakat yang kurang bisa memanfaatkan limbah kotoran hewan, dengan bahan dasar yang cukup melimpah karena sebagian besar mereka memelihara sapi dan kambing. Selain itu banyaknya jerami yang tidak dimanfaatkan. Akhirnya kami memberikan penyuluhan tentang penyuluhan tentang pembuatan pupuk organik dengan pemanfaatan pupuk kandang dan kompos. Dalam program ini kami melibatkan peserta KKN, kelompok tani dan aparat desa.

12.3. Bidang Kesehatan

Melihat keadaan masyarakat disana kurang peduli terhadap pentingnya kesehatan. Hal ini terbukti saat disana masih menemui masyarakat yang jarang mencuci tangan. Sehingga kami tim KKN melakukan sosialisasi personal hygiene cuci tangan yang benar. Program sosialisasi ini dilakukan di MI Nurul Jadid. Program sosialisasi ini berjalan lancar dan tertib. Peserta sosialisasi memiliki minat yang tinggi terhadap materi yang disajikan oleh mahasiswa

KKN dan peserta sosialisasi mengerti dan bersedia mengikuti sesuai saran yang diberikan. Hal ini ditunjukkan dengan antusias mereka dalam mengikuti semua kegiatan sosialisasi. Dalam sosialisasi ini kami melibatkan anak-anak MI Nurul Jadid sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi yang dilakukan. Anak yang hadir sebanyak 40 siswa.

Kegiatan lain yang kami lakukan adalah memberikan penyadaran akan pentingnya MCK karena kebiasaan masyarakat yang masih memanfaatkan drainase untuk tempat pembuangan air besar. Hal ini terjadi karena masyarakat disana banyak yang belum mempunyai MCK, sehingga dalam acara MusRenBangDes kami mengusulkan agar pembangunan MCK diprioritaskan.

Tensi gratis merupakan salah satu bagian program utama kami, tensi gratis kami lakukan saat bertepatan dengan kegiatan ibu-ibu PKK karena menurut kami ibu – ibu memang bisa dikatakan kurang menjaga pola makan dan faktor usia bisa menjadi alasan utama kami melakukan program ini. Mayoritas ibu-ibu terkadang mengabaikan pola makan yang mengakibatkan terjadi peningkatan tekanan darah dalam dirinya. Dipicu juga dari aktivitas sehari-hari terkadang ibu-ibu sering mengabaikan pentingnya olah raga ringan seperti jalan jalan santai di pagi hari.

12.4. Bidang Ekonomi

Desa Billapora Timur memiliki kurang lebih tiga home industri namun ada satu home industri yang menarik untuk kami observasi, karena home industri tersebut memiliki surat izin usaha produksi (SIUP) yaitu home industri es cream. Namun masalahnya home industri tersebut memiliki beberapa kendala yang terjadi seperti halnya kurangnya inovasi, banyak pesaing, dan surat izin usaha produksi tidak diperpanjang sehingga banyak pesaing yang meniru produk tersebut selain itu dari pemasaran juga menjadi kendalanya padahal home industri tersebut memiliki potensi karena hanya satu-satunya home industri yang ada di desa.

Kami tim KKN melakukan Kegiatan sosialisasi, tentang pemasaran dan pengembangan kewirausahaan dan pembuatan es cream. Program ini

melibatkan peserta KKN dan owner pembuatan es cream di Desa Billapora Timur. Para peserta diberikan penjelasan tentang industri kreatif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan harus memperpanjang SIUP agar produk yang di hasilkan dapat dikenal oleh masyarakat. Diharapkan dari kegiatan ini warga desa atau owner es cream dapat memanfaatkan sebaik-baiknya sumber daya yang ada di desa menjadi sebuah produk yang menjadi ciri khas Desa Billapora Timur yang dapat diperkenalkan secara lokal.

12.5. Bidang Teknik

Program yang berhubungan dengan infrastruktur Desa yang dimana di Desa Billapora Timur belum ada penunjuk arah jalan, karena memang kendala yang di hadapi adalah lokasi daerahnya berbentuk huruf L yang dimana antara dusun satu dengan yang lainnya jaraknya cukup jauh dan berbukit-bukit, maka oleh sebab itu kami memberikan solusi membuat arah penunjuk jalan menggunakan plang yaitu program pembuatan arah penunjuk jalan serta realisasi pemasangannya. Dalam pembuatan arah jalan terdapat 6 plang yang dibuat, meliputi Plang Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan nama dusun.

Program kerja yang kedua yakni melanjutkan program dari bidang kesehatan yakni pembuatan desain dan rencana anggaran biaya pembuatan MCK yang rencananya akan menjadi agenda rencana pembangunan selanjutnya.

13. Desa Gadu Timur

13.1. Bidang Administrasi

Program pembuatan mading dilakukan di Kantor Desa Gadu Timur pada tanggal 20 Januari 2018. Selain itu program-program yang kami lakukan untuk administrasi desa adalah merapikan arsip-arsip administrasi desa dan Perpustakaan balai desa. Arsip administrasi desa yang kami rapikan berupa arsip administrasi umum, administrasi penduduk, administrasi keuangan.

Setelah kegiatan ini arsip-arsip yang terdapat di desa menjadi lebih rapi dalam segi penataannya. Sedangkan hasil dari kegiatan merapikan perpustakaan

balai desa yaitu penataan buku menjadi lebih rapi dan terstruktur disesuaikan dengan jenis buku yang tersedia.

Kegiatan ini merupakan bagian dari tata kelola kearsipan desa yang memberikan manfaat untuk mempermudah Kepala Desa serta aparaturnya dalam pelayanan kepada warganya. Tujuan kami melakukan program ini agar dapat membantu masyarakat Desa Gadu Timur untuk mengetahui kepada siapa masyarakat harus datang untuk menyelesaikan suatu urusan yang ada di Desa Gadu Timur. Terlepas dari adanya beberapa kendala program dapat terealisasi dan sukses, kami berharap agar apa yang telah kami lakukan dapat memberi manfaat dan dapat memperlancar kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Bapak Kepala Desa serta aparaturnya untuk kemajuan dan perkembangan masyarakat Desa Gadu Timur.

13.2. Bidang Pertanian

Mahasiswa mendapatkan temuan dari upaya penggalian informasi kepada gapoktan untuk menemukan berbagai macam masalah yang dihadapi petani, seperti terhambatnya proses kegiatan budidaya sayuran saat musim kemarau yang disebabkan oleh gangguan kambing atau ternak masyarakat tanpa adanya pengawasan. Kelompok KKN juga mensosialisasikan pemanfaatan hasil panen tanaman Jagung menjadi olahan agar dapat meningkatkan potensi ekonomi masyarakat setempat.

Selain itu masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai teknik budidaya secara hidroponik mulai dari tahap persiapan hingga penanaman khususnya tanaman hortikultura. Kegiatan pemberian nilai tambah juga mendapatkan respon positif dari warga sekitar, selain penerapan Iptek baru bagi mereka kegiatan ini menjadi menarik karena dapat meningkatkan pendapatan atau ekonomi masyarakat setempat.

13.3. Bidang Kesehatan

Program sosialisasi tentang mencuci tangan dengan benar dilakukan di SDN Gadu Timur 1. Program sosialisasi ini berjalan lancar dan tertib. Peserta

sosialisasi memiliki minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan oleh mahasiswa KKN. Hal ini ditunjukkan dengan antusias mereka dalam mengikuti semua kegiatan sosialisasi. Harapan dari kegiatan ini adalah membiasakan sejak dini untuk menjaga kebersihan khususnya kebersihan tangan. Secara terperinci dalam dilihat dibawah ini:

- a. Anak-anak SDN Gadu Timur 1 sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi yang dilakukan. Anak yang hadir sebanyak 15 anak yang terdiri dari siswa kelas V dan kelas VI.
- b. Peserta sosialisasi mengerti dan bersedia mengikuti sesuai saran yang diberikan.
- c. Antusias siswa juga dapat dilihat dari kesediaan salah satu siswa untuk mendemonstrasikan langkah-langkah cuci tangan yang baik di hadapan teman-temannya.

13.4. Bidang Ekonomi

Kegiatan dibidang ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi tentang pengembangan kewirausahaan, pembuatan produk olahan Jagung berupa Gungca (Jagung Carica). Kegiatan ini dilakukan pada Tanggal 19 Januari 2018 yang dilaksanakan dirumah BPD Desa Gadu Timur. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK. Para peserta diberikan penjelasan tentang bagaimana kiat-kiat untuk berwirausaha dan juga pemahaman pembuatan produk olahan Jagung berupa Gungca (Jagung Carica). Setelah kegiatan ini berlangsung ibu-ibu yang hadir lebih memahami bagaimana cara pemanfaatan hasil panen Jagung menjadi bahan olahan dan membuka wawasan mereka untuk berwirausaha di Desa Gadu Timur. Diharapkan dari kegiatan ini seluruh warga desa dapat memanfaatkan sebaik-baiknya sumber daya yang ada di desa menjadi sebuah produk yang menjadi ciri khas desa Gadu Timur yang dapat diperkenalkan baik secara lokal maupun universal.

13.5. Bidang Hukum

Sosialisasi bahaya Narkoba merupakan langkah awal dalam mencegah siswa/i agar tidak menggunakan Narkoba dan mengetahui dampak bahayanya baik sebagai pengedar, pemakai, maupun menyimpan. Tim KKN memberikan gambaran yang bertujuan agar siswa/i memahami tentang bahaya, dampak dan hukuman yang ditimbulkan dari narkoba.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan setelah jam pelajaran berakhir. Sasaran kegiatan ini yakni siswa/i MTs Nurun Najah yang terdiri dari 25 heterogen dari kelas VII-IX. Dalam sosialisasi ini tim KKN menjelaskan tentang pengertian, jenis, dampak, dan hukuman dari pengedar, pemakai, maupun menyimpan narkoba. Sosialisasi berlangsung lancar, siswa menjadi lebih paham tentang bahaya narkoba dan penyebarannya bagi generasi bangsa. Siswa juga antusias dalam kegiatan sosialisasi terutama dalam sesi tanya jawab.

13.6. Bidang Teknik

Program yang terealisasi berhubungan dengan infrastruktur desa di desa Gadu Timur yaitu dengan adanya papan nama dusun dan papan nama kediaman kepala desa Gadu Timur yang dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2018 pada pukul 13.00 – 16.00 WIB. Pembuatan Peta desa Gadu Timur dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2018 pukul 12.00 – 14.30. Pembuatan plang papan nama dapat mempermudah para tamu untuk berkunjung pada tiap dusun yang ada di desa Gadu Timur, sedangkan peta desa Gadu Timur berfungsi untuk menafsirkan gambaran mengenai kondisi daerah desa gadu Timur dan melengkapi administrasi desa serta menjadi media informasi yang berguna untuk perencanaan desa di masa depan. Kegiatan Bantuan perbaikan jalan di desa Gadu Timur yang mana menggunakan anggaran DD. Plang nama yang dibuat, meliputi plang Kepala Desa dan nama Dusun.

13.7. Bidang Pendidikan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SDN Gadu Timur 1 dilakukan untuk mengisi keterbatasan tenaga pengajar mulai dari Kelas Satu s/d Kelas Enam. Pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan selama tiga hari pada hari rabu, Kamis dan Sabtu di minggu pertama dengan waktu pengajaran pukul 08.00 – 11.00 WIB yang sasarannya adalah siswa/i SDN Gadu Timur 1.

Kegiatan ini memberikan dampak semakin tingginya motivasi belajar siswa di kelas yang ditunjukkan dari adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu siswa mampu memahami dan memecahkan soal perhitungan matematika secara mandiri tanpa harus dituntun oleh guru. Siswa dapat menyelesaikan soal IPA dengan benar karena penyampaian materi pembelajaran dibuat nyata dengan pengambilan contoh dan peristiwa yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Selain pembelajaran disekolah, bimbingan membaca dan belajar bersama dilakukan di perpustakaan balai desa Gadu Timur pada hari libur sekolah. Bimbingan membaca ini dilakukan dengan kegiatan membaca buku-buku perpustakaan serta belajar bahasa inggris. Siswa terlihat antusias saat belajar dan merespon dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca dan memperkaya ilmu pengetahuan siswa.

14. Desa Ganding

14.1. Bidang Administrasi

- Program Pemanfaatan Balai Desa

Program Pengembalian Fungsi Balai Desa ini dilakukan berdasarkan kondisi dan situasi di Balai Desa di Balai Desa Ganding. Berdasarkan fakta dilapangan menunjukkan bahwa kondisi balai yang sudah lama, proses pelayanan belum sepenuhnya dilakukan di Balai Desa. Dari masalah tersebut kami mengangkat program Pengembalian Fungsi Balai Desa.

Program ini dilaksanakan mulai 16 hingga 26 Januari 2018 dengan memberikan pelayanan 1x24 di Balai Desa Ganding serta memanfaatkan

sarana dan prasarana Desa seperti komputer, printer, dan monitor. Adapun Pengembalian Fungsi Balai Desa ini dilakukan yaitu melakukan pelayanan kepada masyarakat Desa Ganding dalam hal surat menyurat yang dibutuhkan masyarakat maupun stempel Kepala Desa.

- **Program Pembuatan Struktur Pemerintahan Desa**

Program Pembuatan Struktur Pemerintahan Desa dilakukan karena di Balai Desa Ganding tidak memiliki Struktur Pemerintahan Desa. Selain itu program ini ditujukan supaya masyarakat mengetahui struktur pemerintahan Desa Ganding. Program ini dilakukan pada tanggal 17 Januari 2018. Pembuatan Struktur Pemerintahan Desa dibantu oleh Tim KKN Kelompok 34 Desa Ganding.

- **Program Pengarsipan Dokumen Desa**

Program pengarsipan muncul karena berkas yang ada di Balai Desa Ganding tidak tertata dengan rapi, akibatnya masyarakat yang membutuhkan berkas-berkas merasa kesulitan dalam mencari berkas yang dibutuhkan. Program ini dilakukan pada tanggal 18 Januari 2018 yaitu dengan membeli 15 Map warna Biru dan satu buah Spidol Permanent.

Program ini meliputi pengadaan box file, penyusunan berkas-berkas penting, pembuatan buku tamu karena buku tamu di Balai Desa Ganding belum ada dan Pembuatan buku surat keluar dan surat masuk. Di jadikan tempat arsip yang rapi dengan rak Surat.

- **Program Pembuatan Papan Nama Dusun**

Program ini muncul karena desa Ganding tidak memiliki arah dusun sehingga ketika orang luar Desa Ganding Kesulitan ketika mengarah kepada kepala dusun sehingga kami kelompok KKN 34 membuat papan nama yang di tempatkan masuk atau ujung batas dusun Desa Ganding.

14.2. Bidang Pertanian

Untuk membangun pertanian dibutuhkan SDM yang berkualitas. Lebih dari itu, tersedianya SDM yang berkualitas merupakan modal utama bagi daerah untuk menjadi pelaku atau penggerak pembangunan daerah. Karena itu

untuk membangun pertanian, kita harus membangun sumber daya manusianya. Kelompok tani meminta tim KKN untuk memberikan penjelasan dan diskusi tentang agribisnis padi sehingga ada alternatif bagi para petani dalam memasarkan hasil produksi. Sosialisasi berisi arah dan pengembangan industri beras yang di dalamnya terdapat pengolahan yang bisa dilakukan petani untuk memberikan nilai tambah untuk hasil produksi padi.

Selain agribisnis padi, sosialisasi juga berisi tentang topic pentingnya penerapan teknologi dalam bidang pertanian baik teknologi budidaya dan manfaat penggunaan alsintan yang belum di sadari oleh masyarakat kebanyakan. Menurut info yang didapat, warga desa Bragung belum banyak yang sadar dan tau akan manfaat penerapan teknologi dan penggunaan alsintan. Selain itu dilakukannya penyuluhan pembuatan Pupuk Organik karena sulitnya untuk mendapatkan pupuk urea agar petani bisa sedikit mengurangi ketergantungan terhadap pupuk anorganik.

14.3. Bidang Kesehatan

Desa Ganding memiliki wilayah yang cukup luas disertai dengan jumlah penduduk yang cukup padat, hal ini membuktikan bahwa desa Ganding memiliki potensi untuk menjadi desa yang berkembang, tentunya didukung oleh adanya sumber Daya Manusia dan SDA yang cukup memadai. Namun untuk mencapai hal tersebut tidaklah mudah, banyak sekali masalah serta tantangan yang harus di hadapi. Salah satunya ialah masih minimnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan terutama pada lansia. Kebanyakan dari lansia di Desa Ganding lebih memikirkan pekerjaan atau mata pencahariannya dibandingkan harus memikirkan kesehatan sendiri. Oleh sebab itu dilakukannya program kerja berupa tensi gratis untuk lansia di Desa Ganding, dengan harapan para lansia mengetahui dengan benar kondisi kesehatan tubuh mereka sehingga dapat melakukan pencegahan terhadap kondisi yang tidak diinginkan.

14.4. Bidang Ekonomi

Program kerja yang menjadi kegiatan kelompok kami adalah Program Pembuatan skema pemasaran sesuai dengan usaha yang ada di desa. Selain itu membantu proses pembuatan dan memberikan inovasi produk baru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, informasi yang didapat bahwa terdapat home industry di desa Ganding. Adanya home industry tersebut dapat dijadikan suatu peluang dalam menjadikan desa Ganding menjadi desa yang mandiri. Skema yang ditawarkan diantaranya sebagai berikut:

1. Tawarkan produk secara gratis

Memberikan produk secara gratis kepada konsumen dalam sebuah acara tertentu yang di mana produk bisa di kenal di masyarakat.

2. Networking

Mengenalkan produk dengan organisasi bisnis lokal dan memanfaatkan jejaring tersebut untuk memasarkan produk, sehingga orang yang berada di bisnis lain dalam kelompok bisa akan memperkenalkan bisnis sendiri kepada orang lain.

Jejaring juga merupakan peluang besar untuk menciptakan dan berpartisipasi dalam beberapa strategi pemasaran kooperatif, seperti mengadakan Hari Pasar khusus atau acara lainnya.

3. Buat blog sendiri

Membuat blog dan digunakan untuk membangun pasar. Membuat blog lebih mudah daripada membuat website. Kemudian tulis secara teratur tentang topik yang terkait dengan bisnis yang lakukan.

4. Gunakan media sosial

Mengenalkan produk dengan menggunakan berbagai media social.

5. Minta review

Menjalankan bisnis berbasis layanan, dengan cara teratur untuk meminta review dari pelanggan untuk evaluasi.

Kegiatan pemebrian nilai tambah terhadap produk pertanian juga kami lakukan. Inovasi berupa olahan sekunder terhadap potensi local seperti Jagung.

14.5. Bidang Hukum

- Program penyuluhan tentang hak atas tanah dan penyelesaian sengketa tanah .

Penyuluhan hak atas tanah di lakukan dengan melihat ruang lingkup yang ada di desa Ganding yang hal ini di pelopori oleh sebagian peserta KKN klompok 34 kususnya di bidang hukum. Dalam melaksanakan penyuluhan tersebut tidak lepas dari kelemahan dan minimnya kesadaran masyarakat sehingga mereka merasa terganggu dan di artikan sebagai sebuah trobosan yang mengurangi aspek norma dalam tatanan masyarakat, namun program penyuluhan tersebut harus mampu memberikan kontribusi yang baik khususnya dalam penyelesaian sengketa dan hak atas tanah.

Dalam hal ini klompok KKN 34 merasa mempunyai tanggung jawab besar dan di tuntutan untuk melakukan program kerja atau trobosan baru dengan mendatangi satu persatu rumah warga dengan konsep berupa penyuluhan hak atas tanah dan penyelesaian atas sengketa dengan mengedepankan solusi mediasi dan musyawarah yang melibatkan kepala desa, aparat desa dan pihak terkait.

- Penyuluhan undang undang No 1 tahun 1974 tentang perkawinan.

Perkawinan adalah bagian dari hukum perdata Pendewasaan Berdasarkan KUH Perdata. Seseorang dapat di berikan hak menjadi dewasa khusus untuk urusan tertentu sejak berusia 19 tahun, maka UU perkawinan memberikan batasan menjadi dewasa bagi perempuan hanya untuk menikah setelah berusia 16 tahun sesuai dalam Undang-Undang pasal 7 Nomor 1 tahun 1974 Tentang perkawinan.

Pernikahan usia dini di Desa Ganding masih sering terjadi. Hal ini di buktikan berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Ganding. Beliau menyatakan bahwa masyarakat sering kali melakukan pernikahan meskipun masih belum cukup umur, kurangnya tingkat pengetahuan/pendidikan dan kesadaran akan taat hukum menjadi penyebab terjadinya pernikahan dini di Desa Ganding, menurut kepala desa.

Konsultasi dan Penyuluhan ini dilakukan dengan harapan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mentaati hukum yang berlaku serta mengurangi pernikahan dini yang terjadi di masyarakat Desa Ganding.

14.6. Bidang Teknik

Kondisi yang terjadi di lapangan adalah warga yang membiarkan saluran irigasi terbengkalai dan tidak dilakukannya pemeliharaan saluran, sehingga saluran cepat rusak dan air tidak mengalir secara teratur. Hal ini dikarenakan menumpuknya sampah dan rumput-rumput yang tumbuh di pinggir saluran yang mengakibatkan saluran tersebut mengalami kendala dalam pengairannya.

Selain pemberian sosialisasi penanganan saluran irigasi yang baik kami juga melakukan upaya persuasive dengan melakukan pembersihan saluran irigasi dari sampah dan rumput-rumput hal ini dilakukan karena ada beberapa saluran irigasi khusus untuk pertanian. Irigasi yang tidak lancar menyebabkan lahan pertanian warga tidak tersuplai kebutuhan airnya.

14.7. Bidang Pendidikan

Program pengajaran dengan metode inovatif ini dilaksanakan pada tanggal 18-25 Januari 2018 di Yayasan Nurud Dhalam Desa Ganding. Peserta yang mengikuti kegiatan ini meliputi siswa MI dan SMPI.

Penggunaan pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran konvensional terbukti memberikan dampak positif bagi peserta didik. Selain itu, peserta didik dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran bermakna.

Dalam program ini tim selalu memberikan sesuatu yang baru agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran yang ada di kelas, dengan cara guru memberikan permainan sederhana disela-sela pembelajaran sehingga siswa kembali semangat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan Desa Bataal Barat

1. Desa Bataal Barat memiliki potensi di sektor pertanian khususnya pada tanaman Kacang Tanah, Jagung, Padi, dan Singkong. Selain itu terdapat potensi dibidang olahan produk sekunder seperti Empeng Jagung.
2. Infrastruktur dan Administrasi desa telah baik dan terstruktur, ini terbukti dengan adanya papan dusun yang layak, profil desa, terpampangnya Visi dan Misi serta struktur desa dan tata kelola kearsipan yang sudah baik dan rapi.
3. Meningkatnya tingkat kesadaran akan kesehatan, hal ini berdampak adanya peningkatan pola hidup sehat ditandai meningkatnya kegiatan bersih-bersih desa guna mencegah perkembangbiakan penyakit BDB, menjaga kebersihan badan khususnya tangan dan gigi serta pemeriksaan rutin kesehatan masyarakat.
4. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan sadar hukum khususnya untuk pernikahan dini dan penggunaan media sosial.
5. Meningkatnya kreativitas warga dalam produk olahan sekunder dari bahan pertanian seperti: pembuatan pupuk organik, dan olahan Jagung menjadi Susu dan Puding Jagung.

4.2. Kesimpulan Desa Bataal Timur

1. Desa Bataal Timur memiliki potensi di sektor pertanian khususnya pada tanaman Padi, Cabai dan juga tanaman Talas.
2. Infrastruktur dan Administrasi desa telah baik dan terstruktur, ini terbukti dengan adanya papan dusun yang layak, profil desa, terpampangnya Visi dan Misi serta struktur desa dan tata kelola kearsipan yang sudah baik dan rapi.

3. Meningkatnya tingkat kesadaran akan kesehatan, hal ini berdampak adanya peningkatan pola hidup sehat ditandai meningkatnya kegiatan bersih-bersih desa guna mencegah perkembangbiakan penyakit BDB dan senam bagi lansia serta pemeriksaan rutin kesehatan masyarakat khususnya ibu hamil dan balita.
4. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan sadar hukum khususnya untuk pernikahan dini dan Penyalahgunaan Narkoba.
5. Meningkatnya kreativitas warga dalam produk olahan sekunder Talas menjadi Kripik Talas.

4.3.Kesimpulan Desa Rombiya Barat

1. Desa Rombiya Barat memiliki potensi di sektor pertanian khususnya pada tanaman Jagung, Kedelai dan Padi, Pisang dan juga tanaman Talas.
2. Infrastruktur dan Administrasi desa telah baik dan terstruktur, ini terbukti dengan adanya papan dusun yang layak, profil desa, terpampangnya Visi dan Misi serta struktur desa dan tata kelola kearsipan yang sudah baik dan rapi.
3. Meningkatnya tingkat kesadaran akan kesehatan, hal ini berdampak adanya peningkatan pola hidup sehat ditandai meningkatnya kegiatan bersih-bersih desa guna mencegah perkembangbiakan penyakit BDB dan pemeriksaan rutin kesehatan masyarakat khususnya ibu hamil dan balita.
4. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan samapai kejenjang lebih tinggi dan sadar Penyalahgunaan Narkoba.
5. Meningkatnya kreativitas warga dalam produk olahan sekunder atau nilai tambah produk pertanian seperti Pisang dan Talas. Pisang diolah menjadi Kripik Pisang Coklat dan Talas diolah menjadi Kripik Talas.

4.4. Kesimpulan Desa Rombiya Timur

1. Desa Rombiya Timur memiliki potensi di sektor pertanian khususnya pada tanaman Jagung, Cabai dan Singkong.
2. Infrastruktur dan Administrasi desa telah baik dan terstruktur, ini terbukti dengan adanya papan dusun yang layak, profil desa, terpampangnya Visi dan Misi serta struktur desa dan tata kelola kearsipan yang sudah baik dan rapi.
3. Terdapat objek wisata berupa Bukit Batu Bongkar (BBB) yang dapat diekplorasi lebih baik lagi.
4. Meningkatnya tingkat kesadaran akan kesehatan, hal ini berdampak adanya peningkatan pola hidup sehat ditandai meningkatnya senam bersama dan pemeriksaan rutin kesehatan masyarakat khususnya ibu hamil dan balita.
5. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan sampai kejenjang lebih tinggi dan tertib berlalu lintas dengan memahami rambu-rambu lalu lintas. Selain itu masyarakat telah memahami cara pembuatan dan pemanfaatan Pembuatan Pupuk Organik.
6. Meningkatnya kreativitas warga dalam inovasi produk sekunder berupa pembuatan bros dan buket bunga dari kulit Jagung.

4.5. Kesimpulan Desa Talaga

1. Desa Talaga memiliki potensi di sektor pertanian khususnya pada tanaman Jagung, Padi dan Singkong serta Cabai Jamu.
2. Infrastruktur dan Administrasi desa telah baik dan terstruktur, ini terbukti dengan adanya papan dusun yang layak, profil desa, terpampangnya Visi dan Misi serta struktur desa dan tata kelola surat masuk dan keluar yang sudah baik dan rapi
3. Kerja bakti yang dilakukan oleh anggota KKN memberikan dampak positif bagi kebersihan dan kenyamanan di balai desa dan sekitarnya.

4. Kegiatan bimbingan belajar dan pemberian motivasi yang dilaksanakan pada anak-anak Desa Talaga memperoleh hasil yang baik karena mereka dapat menerima dan mengerti materi yang disampaikan.
5. Pengenalan Pola Hidup Sehat (PHBS), DBD, Tensi dan Asam Urat disambut dengan baik oleh masyarakat serta anak-anak Desa Talaga, terbukti dengan banyaknya yang berpartisipasi dalam program tersebut.
6. Sosialisasi pengenalan Produk Jasuke kepada masyarakat desa Talaga dan aparat desa
7. Masyarakat telah diberikan IPTEK tentang Pembuatan Pupuk Organik khususnya Kelompok Tani.

4.6. Kesimpulan Desa Gadu Barat

1. Desa Gadu Barat memiliki potensi di sektor pertanian khususnya pada tanaman Jagung, Padi dan Kelor serta Pohon Jati.
2. Infrastruktur dan Administrasi desa telah baik dan terstruktur, difungsikan kembali balai desa yang telah rusak dan terdapat pemutakhiran Data Base JKN.
3. Masyarakat telah diberi IPTEK tentang penanganan hama dan penyakit pada Jagung dan pembuatan pupuk cair.
4. Meningkatnya tingkat kesadaran akan kesehatan, hal ini berdampak adanya peningkatan pola hidup sehat dengan pemenuhan gizi dan pemeriksaan rutin kesehatan masyarakat khususnya ibu hamil dan balita.
5. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan sampai kejenjang lebih tinggi dan meningkatnya pemahaman tentang bahaya Narkoba, Sex bebas dan kenakalan remaja.
6. Meningkatnya kreativitas warga dalam inovasi produk sekunder berupa nugget pisang, nugget jagung, dan selai kulit pisang.

4.7. Kesimpulan Desa Ketawang Larangan

1. Desa Ketawang Larangan memiliki potensi di sektor pertanian khususnya pada tanaman Jagung, Padi dan Kedelai.
2. Infrastruktur dan Administrasi desa telah baik dan terstruktur, dan terdapat blog desa.
3. Masyarakat telah diberi IPTEK tentang penanganan hama dan penyakit pada Padi seperti penyakit kuning pada padi. Selain itu pemahaman teori tentang strategi yang tepat dalam mengambil keputusan pemasaran produk khususnya produk Tahu.
4. Meningkatnya tingkat kesadaran akan kesehatan, hal ini berdampak adanya peningkatan pola hidup sehat dan pemeriksaan rutin kesehatan masyarakat khususnya ibu hamil dan balita.
5. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan sampai ke jenjang lebih tinggi dan meningkatnya pemahaman tentang KIS.

4.8. Kesimpulan Desa Ketawang Parebaan

1. Desa Ketawang Parebaan memiliki potensi di sektor pertanian khususnya pada tanaman Jagung, Padi dan Kedelai.
2. Infrastruktur dan Administrasi desa telah baik dan terstruktur dan pengelolaan BUMDES.
3. Masyarakat telah diberi IPTEK tentang budidaya Padi dan pembuatan pupuk organik. Selain itu pemahaman teori tentang strategi yang tepat dalam mengambil keputusan pemasaran produk khususnya produk krupuk secara online dan juga teknik pengemasannya.
4. Meningkatnya tingkat kesadaran akan kesehatan, hal ini berdampak adanya peningkatan pola hidup sehat dan pemeriksaan rutin kesehatan masyarakat khususnya ibu hamil dan balita.
5. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan sampai ke jenjang lebih tinggi dan meningkatnya pemahaman tentang KIS.

4.9. Kesimpulan Desa Daleman

1. Desa Ketawang Daleman memiliki potensi di sektor pertanian khususnya pada Jagung dan Padi selain itu ada juga yang ditanami komoditi Kacang Tanah, Kacang Hijau serta Cabai.
2. Infrastruktur dan Administrasi desa telah baik dan terstruktur dan pengelolaan tata kearsipan surat keluar dan surat masuk.
3. Masyarakat telah diberi IPTEK tentang pembuatan pupuk organik berupa pupuk kompos. Selain itu pengetahuan tentang produk olahan sekunder berupa kue.
4. Meningkatnya tingkat kesadaran akan kesehatan, hal ini berdampak adanya peningkatan pola hidup sehat dan pemeriksaan rutin kesehatan masyarakat khususnya ibu hamil dan balita serta tensi darah.
5. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan sampai kejenjang lebih tinggi dan meningkatnya pemahaman tentang bahaya Narkoba.

4.10. Kesimpulan Desa Ketawang Karay

1. Desa Ketawang Karay memiliki potensi di sektor pertanian khususnya pada Jagung dan Padi selain itu ada juga yang ditanami komoditi Singkong.
2. Infrastruktur dan Administrasi desa telah baik dan terstruktur dan pengelolaan tata kearsipan yang baik. Selain itu masyarakat telah memahami pentingnya SIUP bagi usaha home industri mereka.
3. Masyarakat telah diberi IPTEK tentang Penanaman Vertikal Garden khususnya TOGA. Selain itu pemahaman teori tentang Pembuatan Permen Madu Anti Batuk dan Kolesterol herbal.
4. Meningkatnya tingkat kesadaran akan kesehatan, dengan memanfaatkan TOGA sebagai obat herbal. Masyarakat juga telah memahami dampak dan pencegahan DBD.
5. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan sampai kejenjang lebih tinggi dan meningkatnya pemahaman tentang Empat Pilar Kebangsaan.

4.11. Kesimpulan Desa Billapora Barat

1. Desa Billapora Barat memiliki potensi di sektor pertanian khususnya pada Jagung dan Padi selain itu ada juga yang ditanami komoditi Singkong.
2. Infrastruktur dan Administrasi desa telah baik dan terstruktur dan pengelolaan potensi sumber daya berupa blog (kkn31unija2018.blogspot.com).
3. Masyarakat telah diberi IPTEK tentang pemanfaatan lahan tidak produktif menjadi lahan produktif. Selain itu adanya pemahaman masyarakat tentang pupuk kompos dan biopori.
4. Meningkatnya tingkat kesadaran akan kesehatan, hal ini berdampak adanya peningkatan pola hidup sehat dengan membiasakan senam dan pemeriksaan rutin kesehatan khususnya tensi darah.
5. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan sampai kejenjang lebih tinggi dan meningkatnya pemahaman tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pernikahan.

4.12. Kesimpulan Desa Billapora Timur

1. Desa BillaporaTimurmemiliki potensi di sektor pertanian khususnya pada Jagung dan Padi selain itu ada juga yang ditanami komoditi Kacang Hijau, Kacang Tanah dan Kedelai.
2. Infrastruktur dan Administrasi desa telah baik dan terstruktur dan pengelolaan kearsipan (Sadar Arsip).
3. Masyarakat telah diberi IPTEK tentang pembuatan pupuk organik. Selain itu pemahaman pentinnya SIUP dan cara pembuatannya khusunya pada home industri es cream.
4. Meningkatnya tingkat kesadaran akan kesehatan, hal ini berdampak adanya peningkatan pola hidup sehat seperti kebiasaan untuk mencuci tangan dan pentingnya MCK yang baik.
5. Adanya desain dan rencana anggaran biaya pembuatan MCK.
6. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan sampai kejenjang

4.13. Kesimpulan Desa Gadu Timur

1. Desa Gadu Timur memiliki potensi di sektor pertanian khususnya pada Jagung dan Padi selain itu ada juga yang ditanami komoditi Kedelai dan Kacang.
2. Infrastruktur dan Administrasi desa telah baik dan terstruktur dan pengelolaan berupa arsip administrasi umum, administrasi penduduk, administrasi keuangan yang telah rapi.
3. Masyarakat telah diberi IPTEK tentang budidaya tanaman Hortikultura dengan teknik Hidroponik. Selain itu adanya pemahaman terhadap nilai tambah produk Jagung menjadi olahan sekunder berupa Jagung Carica.
4. Meningkatnya tingkat kesadaran akan kesehatan, hal ini berdampak adanya peningkatan pola hidup sehat seperti kebiasaan untuk mencuci tangan.
5. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan sampai kejenjang lebih tinggi dan meningkatnya pemahaman tentang dampak dan bahaya Narkoba.

4.14. Kesimpulan Desa Ganding

1. Desa Ganding memiliki potensi di sektor pertanian khususnya pada Jagung dan Padi selain itu ada juga yang ditanami komoditi Kedelai dan Kacang.
2. Infrastruktur dan Administrasi desa telah baik dan terstruktur dan memfungsikan secara maksimal Balai Desa. Selain itu telah terciptanya tata kelola arsip yang baik.
3. Masyarakat telah diberi IPTEK tentang Alsintan dan pembuatan pupuk organik. Selain itu pemahaman teori tentang Program Pembuatan skema Pemasaran.
4. Meningkatnya tingkat kesadaran akan kesehatan, hal ini berdampak adanya peningkatan pola hidup sehat dan pemeriksaan rutin kesehatan masyarakat khususnya tensi darah.

5. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan sampai kejenjang lebih tinggi dan meningkatnya pemahaman tentang UU Perkawinan dan UU Sengketa Tanah.
6. Terdapat penanganan saluran irigasi yang baik.

4.15. Kesimpulan Kecamatan Ganding

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan KKN dari Empat Belas desa di Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep diantaranya:

1. Kecamatan Ganding memiliki potensi di sektor pertanian khususnya pada tanaman Padi, Kedelai, Ubi Kayu, Kacang Hijau dan Kacang Tanah. Selain itu disektor produk olahan juga sangat berpotensi khususnya olahan produk laut seperti olahan Jagung. Terdapat potensi di bidang seni berupa kegiatan tradisonal seperti gul-gul dan lainnya serta pariwisata berupa alam pesisir dan hutan konservasi/hutan bakau.
2. Infrastruktur dan Administrasi desa sudah baik dan terstruktur, ini terbukti dengan adanya papan dusun yang layak, profil desa, peta, terpampangnya Visi dan Misi serta struktur desa dan tata kelola kearsipan yang baik dan rapi khususnya tentang tata kelola surat keluar masuk dan daftar hadir.
3. Industri olahan juga cukup berpotensi untuk dikembangkan, seperti : Tahu dan Tempe, serta olahan produk Jagung (pudding dan JASUKE serta marning) dan juga olahan Talas yaitu Kripik Talas.
4. Meningkatnya tingkat kesadaran akan kesehatan, hal ini berdampak adanya peningkatan pola hidup sehat ditandai dengan kebiasaan cuci tangan setelah melakukan aktivitas, dan meningkatnya kegiatan bersih-bersih desa guna mencegah perkembangbiakan penyakit BDB serta kesadaran untuk cek kondisi kesehatan ke Posyandu.
5. Terciptanya kesadaran pentingnya pendidikan, dampak negative tentang pernikahan usia dini, bahaya Narkoba dan dokumen Tanah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika (BPS),2016. *Kabupaten Sumenep Dalam Angka*.
- Belati. 2015. *Cara Membuat Pupuk Organik dari Kotoran Sapi Dengan EM4*.
[online]<http://belati.blogspot.co.id/2015/03/cara-membuat-pupukorganik-dari-kotoran.html> diakses: 02 Februari 2017.
- Disbudparpora.go.id/kecamatan/profil-kecamatan-ganding*
- Himpunan Peraturan Perundang – Undangan Pemerintah Desa Dan Kelurahan, Anggota IKAPI 2013 Bandung, Fokus Media
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2018. *Pedoman Kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PM) Tahun Akademik 2017-2018*. Sumenep: Universitas Wiraraja.
- Kertasasmita, Bana, 1996. *Analisis Pengolahan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*, Makalah seminar dan lokakarya KKN perguruan tinggi DI ITB Bogor.
- Panjaya, dkk. 2014. *Laporan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pos Pemberdayaan Masyarakat (Posdaya) Slaikers Desa Tratemulyo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal*. Laporan. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang.
- Trisantono Bambang Soemantri 2011 Pedoman Penyelenggaraan Pemerintah Desa, Bandung, Fokus Media
- . 2015. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kecamatan Ganding*. Sumenep: -.